

# BUKU ANTOLOGI KPM MULTI 100



## STORY OF TEMPURAN VILLAGE





**Editor Khoirun Nikmah**

# **STORY OF TEMPURAN VILLAGE**

**Ridho Amanaturrahim, Dkk.**

**IAIN Ponorogo Press**

# STORY OF TEMPURAN VILLAGE

Penulis:

**Ridho Amanaturrohim, Lali' Lutfiana Faradisa, Ricky Wahyudi, Muhammad Mufti Alfaza, Ahmad Fikri Aulia, Arista Prasetya Rayidarusman, Arifah Adha Prasetyana, Tiara Nur Fasiatul Zannah, Zaiza Athifatun Nafi'ah, Janatun Na'im, Nelly Sa'adah, Eka Ngazizatul Azka, Fadilah Bagus Anhari, Galuh Kartika Wardani, Graffita Maharrani, Handoko, Imam Barokah, Istiadah, Muhammad Mujibur Rohman, Shofi Binti Sholihah, Syahrul Arizal**

Editor: **Khoirun Nikmah**

Penata Letak: **Lali' Lutfiana Faradisa**

Desain Sampul: **Muhammad Mufti Alfaza**

Cetakan pertama, November 2022

vi + 204 hlm; 14 x 20 cm  
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## **Kata Pengantar**

Perguruan tinggi di samping menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, serta penelitian. Penyelenggara pendidikan dan pengajaran berhubungan dengan peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Sedangkan penelitian berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai sarana mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah untuk kesejahteraan masyarakat. Kuliah Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini dilakukan secara offline, mengingat kasus Covid 19 sudah mulai dapat ditangani penularannya. KPM kali ini dengan pendekatan berbasis asset yang ada di masyarakat. Jenis KPM di IAIN Ponorogo dibagi menjadi KPM mono disiplin dan KPM Multi disiplin.

KPM Multi Disiplin Kelompok 100 yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Setelah melaksanakan KPM 04 Juli s/d 12 Agustus 2022, maka disusunlah buku antologi ini sebagai bukti out put pelaksanaan KPM pada kelompok 100 Multi disiplin yang berlokasi di Desa Tempuran Kec Sawoo Ponorogo. Buku Antologi ini memuat keseruan,

keseharian mahasiswa KPM pada saat pelaksanaan pengabdian di desa. Mahasiswa sangat berperan aktif dalam kegiatan desa dan menyalurkan ide-ide mereka. Buku antologi ini diharapkan menjadi pertanggungjawaban mahasiswa dalam pelaksanaan KPM.

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Masih Di Indonesia (KPM Di Desa Tempuran) .....	1
Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Di Desa Tempuran .....	14
Potensi Yang Terlupakan .....	23
Peningkatan Kualitas Hasil Pertanian Rempah-Rempah Di Desa Tempuran .....	33
Anak-Anak Sebagai Agent Of Change Masa Depan Tempuran .....	43
Kembali Bangkit Untuk Maju Dengan Rempah-Rempah .....	53
Rempah-Rempah Berkualitas Untuk Desa Tempuran .....	60
Ceritanya Singkat, Namun Kenangannya Begitu Hebat Di Desa Tempuran.....	68
Eratnya Silaturahmi Di Desa Tempuran Sawoo Ponorogo ..	80
3.542.400 Detik Yang Sangat Berharga Di Desa Tempuran Sawoo Ponorogo .....	90
Implementasi Gemar Menabung Pada Anak Melalui Kegiatan ATM For Future .....	103
Strategi Menyanyi Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madin Al- Hikmah .....	111
Diri Dan Motivasi Belajar Sejak Dini Di Desa Tempuran .....	121
Kebiasaan, Kegiatan Dan Adat Masyarakat Di Desa Tempuran .....	131

“40 Day In My Life” KPM Desa Tempuran Kecamatan Sawoo .....	136
Upaya Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Rempah-Rempah .....	145
Budaya Kenduri Sebagai Sedekah Dan Bersosial Masyarakat Di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo .....	153
Cerita Perjalanan Di Desa Tempuran .....	166
Kelebihan Dalam Adat Istiadat Yang Unik Kekurangan Dalam Wawasan Keagamaan .....	175
Hidup Indah Dengan Sholat Berjama’ah .....	184
Menabung Untuk Masa Depan Bersama Anak-Anak Tempuran (ATM For Future) .....	195

**Masih Di Indonesia**  
**(KPM Di Desa Tempuran)**  
Ridho Amanaturrohim

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan program yang diadakan setiap tahun di IAIN Ponorogo, karena sebagai wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan diluar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. KPM dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi merupakan upaya untuk meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menjadi suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dilaksanakan oleh mahasiswa didalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni (IPTEKS) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi

mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari dikampus dengan realita pembangunan ditengah masyarakat. Dengan demikian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Tahun ini, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) berlangsung selama 45 hari, dimulai dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus. Berbeda dengan tahun tahun yang sebelumnya dimana peserta atau mahasiswa melakukan kegiatan KPM hanya secara daring (KPMDDR) dikarenakan pada itu masih dalam situasi pandemi COVID-19, yang menghancurkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan perkuliahan dari Rumah atau daring. Namun setelah berjalanya waktu dan situasi kembali pada mode normal, alhamdulillah IAIN Ponorogo untuk tahun ini dapat melaksanakan KPM secara offline yang diikuti sebanyak 4000 mahasiswa yang terbagi dalam 120 kelompok yang tersebar di 5 kecamatan di Kabupaten Ponorgo yaitu di kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan sambit, kecamatan, sawoo dan yang terakhir adalah kecamatan Ngrayun. Selain melaksanakan kegiatan pada lingkup regional, IAIN Ponorogo juga memberangkatkan beberapa perwakilan mahasiswa-mahasiwa terbaik yang telah berhasil lolos seleksi untuk mengikuti kegiatan KPM pada tingkat Nusantara yang berlokasi di Irian Jaya (Papua).

Untuk penulis sendiri berkesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat di salah satu desa dengan segala keunikan dan culture budaya yang sangat banyak, serta kekayaan hayati yang melimpah merupakan salah

satu desa paling timur yang terdapat di wilayah Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yaitu di Desa Tempuran. Desa ini merupakan desa yang memiliki wilayah yang sangat luas dengan total wilayah keseluruhan sekitar 1.076,90 ha. Dengan wilayah yang sangat luas dan masih subur maka sangat potensial untuk dikembangkan. Desa tempuran secara demografi di apit oleh empat desa, untuk sebelah utara berbatasan dengan desa sriti, sebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Dermosari, yang merupakan desa yang sudah masuk wilayah kabupaten trenggalek, sebelah timur berbatasan dengan desa prambon dan sebelah barat berbatasan dengan desa tumpak pelem.

Secara geografis Desa Tempuran letaknya berada di atas gunung atau di area pegunungan, yang memiliki suhu yang relatif dingin dengan di sertai kabut yang sangat tebal, dan juga intensitas curah hujan yang relatif Tinggi. Akses untuk memasuki desa inipun terbilang lumayan sulit untuk dilalui karena medan yang naik turun jalanan yang berlubang di tambah lagi dengan jalan yang licin apabila sudah tergujur hujan. Namun itu semua akan tergantikan dengan keindahan alam yang di suguhkan oleh desa ini. Kita dapat juga melihat keindahan kota Reog dari ketinggian, saat kita ingin mengunjungi desa ini. Perjalanan dari pusat kota ponorogo menuju desa ini kurang lebih membutuhkan waktu tempuh sekitar 1,5 jam perjalanan yang dapat di akses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Di desa ini memiliki berbagai kekayaan alam yang sangat luar biasa, dan melimpah, baik dari sektor pertanian perkebunan, UMKM dan lain lainnya. Desa ini memiliki jumlah populasi penduduk yang relatif banyak hampir kurang lebih tiga ribu penduduk yang tersebar di 4 dusun, yaitu dusun Petung, Krajan, karangrejo, dan

Semanding. Oleh karenanya desa tempuran merupakan diantara desa di Kecamatan Sawoo yang luas wilayahnya sangat luas setelah desa Temon. Penduduk yang heterogen dan beranekaragam dapat kita temui dalam kehidupan sehari hari, dimana penduduknya sangat ramah dan humble yang membuat suasana di desa ini menjadi nyaman dan tenang. Dalam konteks keagamaan mayoritas di desa ini beraagama muslim, yang sangat kental dengan tradisi dan budaya jawa yang melekat yang menimbulkan terjadinya akulturasi antara keduanya, sehingga banyak di temukan proses keagamaan yang berbaur dengan tradisi dan budaya jawa, seperti yasinan, kenduri, ambengan, bersih desa,tingkeban (memperingati 7 bulanan ibu hamil ), kirim doa kepada leluhur dan masih banyak lagi.

Disini penulis akan menceritakan perjalanan awal mengabdikan pada masyarakat di desa ini, yang sangat menarik untuk di ceritakan. Dimana pada awalnya saya sempat berfikir apakah saya dapat melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, sebab kita sebagai seorang mahasiswa yang berintelktual dan terpelajar belum pernah belajar yang namanya teori kemasyarakatan di dalam kampus. Namun, karena motivasi dan semangat dari dalam diri dan orang lain, maka saya memantapkan diri untuk melaksanakan tugas mengabdikan ini sampai selesai.

Pada awalnya kami setelah mendapatkan informasi dari kampus perihal lokasi tempat pengabdian masyarakat yang bertempat di desa Tempuran maka kelompok kami berinisiatif untuk melakukan survei ketempat tersebut. Pada awal survei yang kami lakukan sangat terkejut dengan lokasi yang kami tuju, dimana lokasi yang kami jadikan KPM ternyata lokasinya sangat jauh dari perkotaan serta akses ke desa tersebut lumayan

sullit untuk dilalui, bagi teman teman yang masih belum mashir dalam berkendara. Sesampainya di tujuan tempat kami mengabdikan kami melakukan penjajakan dan berkeliling di desa tersebut, sekaligus mengobservasi potensi apa yang sekiranya mungkin untuk di kembangkan dan dijadikan sebagai bahan tindak lanjut program kerja.

Setelah itu pemberhentian awal kami menuju ke rumah salah satu pamong desa setempat yang rumahnya tidak jauh dengan kantot desa yaitu Bapak Jeman beliau menjabat sebagai skretaris desa tersebut. Disana kami selain untuk beristirahat sejenak karena perjalanan yang sangat jauh dan melelahkan kami juga sempat berdialog atau ngobrol santai dengan beliau dengan di temani secangkir kopi hangat dan jajanan khas pedesaan. Saya merasa senang dengan beliau karena beliau orangnya sangat hangat dan asyikuntuk kita ajak ngobrol, selain itu beliau juga sangat berwawasan seputar informasi yang ada. Ada beberapa poin yang kami bicarakan kepada beliau diantaranya terkait hunian atau posko untuk tempat kami tinggal. Selain itu kami juga menanyakan bagaimana karakter masyarakat di desa ini. selain itu kami juga menanyakan tentang potensi atau aset yang di miliki desa ini yang nantinya akan dapat kami kembangkan.

Kelompok kami mengawali kegiatan KPM dengan melaksanakan pembukaan pada tanggal 7 juli 2022 sekaligus itu menjadi tanda bahwasanya kami sudah diperbolehkan untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya seorang mahasiswa yaitu penagabdian masyarakat. pada minggu pertama sebagaimana yang telah di jelaskan oleh buku pedoman KPM, kami pada minggu ini mekukan orientasi pengenalan lingkungan serta malakukan sowan sowan dengan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan yang kami tinggali. Saya dan

teman teman berkeliling mengunjungi rumah rumah yang ada di sekitar posko yang kami tinggali, dan juga kami melakukan sowan di antaranya, kepada ketua rt, kepala dusun atau Kamituo, kyai setempat serta ketua karang taruna di lingkungan kami. Untuk lokasi tempat tinggal kami berada di lingkungan kerangkang lebih tepatnya adalah di RT 02 dengan dusun petung. Saya merasa sangat senang karena masyarakat dimana lokasi kami tinggal sangat membuka diri dengan kehadiran kami disana, dan juga masyarakat di sana sangatlah ramah sebagaimana ciri khas orang pedesaan. Selain itu merak juga menawarkan kepada teman teman apabila butuh sesuatu tidakusah sungkan sungkan berkata pada mereka. Hal ini terbukti, dimana rumah yang kami tinggali itu untuk persediaan air sangat minim jadi kami harus mencari tempat lain untuk mandi, mencuci dan lain sebagainya. Alahamdulillah masyarakat yang ada di sekitar posko sangat Care dengan anak anak KPM banyak dari mereka menawari kamar mandinya untuk bisa digunakan mandi dan mencuci dari tema teman KPM, itu sangat membantu kami dalam melakukan kegiatan sehari hari. Selain itu juga mereka sangat dermawan kalau istilah orang jawa itu lowan, terkadang teman teman setelah mandi itu mereka ketika pulang dibawakan jajan, kadang sayur, terkadang dibawakan ketela, kelapa dan bahkan teman teman juga sering di suruh untuk makan di rumah warga. Bahkan ada yang menawari untuk tidur dan beristirahat dirumahnya. Dengan kesederhanaan yang mereka miliki akan tetapi ada nilai sosial yang tercermin di dalam kehidupan mereka setia harinya, diantaranya adalah menjamu seorang tamu.

Dalam proses pengenalan lingkungan kami juga ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diasakan oleh lingkungan. Diantaranya ketika ada warga yang

sedang menyelenggarakan hajatan baik kenduri, kirim doa atau ang lainnya kita juga dimintai untuk bisa hadir dalam acara tersebut. Selain itu dalm kegiatan rutina yasinan baik bapak bapak atau ibuk ibuk teman teman Kpm juga dimintai tolong agar dapat ikut dalam acara itu. Dan juga pada saat Hari raya Idul adha kemarin saya dan teman teman berinisiatif untuk mengadakan kegiatan takbir keliling. Alhamdulillah dalam pelaksanaan takbr kelililng itu antusias dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut sangat luar biasa bahkan dari ibuk ibuk juga membawa nasi pelanggan yang nantinya akan di santap bersama sama setelah takbir keliling. Besuknya kami juga dimintai tolong oleh bapak kamituo dan takmir mushola untuk bertugas menjadi khotib dan bilal shilat idul adha. pada awalnya teman teman sempat kaget juga karena disuruh untuk bertugas namun, karena kita disini mengabdikan kepada mereka, maka kita harus siap menjalankan permintaan tersebut. Dari situlah kami merasakan bahwa mahasiswa harus mampu apabila setiap saat dibutuhkan masyarakat. selain itu ini menjadi pengalaman yang berharga bagi saya dan teman teman untuk bertugas menjadi khotib dan bilal sholat ied. Setelah itu besuknya kita juga diminta tolong agar membantu proses penyembelihan hewan qurban sekaligus pentasyrufan hewan qurban kepada masyarakat setempat.

Selain kegiatan tersebut kita dimintai tolong oleh bapak kepadala dusun untuk mengikuti kegiatan Rutinan yasinan bapak bapak setiap malam jumaat. Jadi ada kesan menarik di setiap kegiatan yasinan dimana kita anak anak KPM di suruh untuk memimpin yasin dan pembacaan tahlil dalam setiap kegiatannya selama kami berada di desa ini. menurut saya pribadi ini merupakan kesempatan untuk belajar dan mencoba kemampuan

yang sudah kami dapatkan dan selanjutnya kami salurkan kepada mereka.

Selain mengikuti kegiatan yasinan kami juga ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan yang lain seperti posyandu, baik posyandu lansia maupun posyandu balita. Menurut saya mengikuti kegiatan posyandu merupakan hal yang sangat menyenangkan karena selain kita bisa berbaur dengan masyarakat setempat, kita juga mendapatkan bonus yaitu sarapan gratis. Selain itu kita terkadang di ajak ibu kibuk untuk mengikuti latihan hadroh bersama yang dilakukan setiap hari rabu di rumah salah satu warga biasanya dilakukan di rumah bapak kateni.

Setelah itu pada minggu kedua ini kami melanjutkan agenda dengan melakukan survei di beberapa tempat. Hal ini dimaksudkan untuk menggali sumber informasi terkait aset yang dimiliki oleh desa. Survei kami mulai dengan mengunjungi beberapa UMKM yang sudah berkembang di desa tempuran, jadi di desa ini memiliki beberapa UMKM yang sudah di jalankan pertama adalah industri keripik tempe yang berada di dusun petung, untuk lokasi industri ini tidak jauh dari posko kami tinggal. Menurut penuturan dari ibunya keripik tempe sudah berjalan cukup lama dan sudah dipasarkan di beberapa tempat di desa tempuran sendiri bahkan sampai dibawa ke luar kota. Dan yang kedua ada industri pembuatan tusuk sate, untuk desa tempuran sendiri pengolah tusuk sate lumayan banyak akan tetapi yang teman teman kunjungai hanya beberap salah satunya adalah industri tusuk sate yang di kelola oleh bapak yadi.

Dan selain itu ada sebagian ibu rumah tangga yang menggeluti bisnis industri taas anyaman dan besek. Jadi industri taas ini sudah berkembang cukup pesat bahkan pesannya sudah dikirim ke berbagai kota di indonesia.

Untuk pengerajin tas anyaman ini adalah mayoritas para ibu rumah tangga. Hal ini sangat membantu sekali khususnya bagi ibu-ibu yang waktu luangnya banyak yang menggaur oleh karenanya mereka membuat kerajinan tas ini dan juga dengan adanya tas anyaman ini mereka juga dapat membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Selain yang saya sebutkan di atas masih banyak UMKM yang terdapat di desa tempuran ada usaha pembuatan topeng ada juga yang menggeluti bisnis budi daya jamur tiram dan jamur kuping dan pembuatan dupa.

Selain berkunjung ke beberapa UMKM yang ada di desa tempuran, kami dan tim juga melakukan survei terhadap hasil alam yang terdapat di desa ini. Untuk desa tempuran sendiri penduduknya mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani, yang mana setiap harinya mereka berangkat ke sawah maupun ke kebun. Desa tempuran sangat kaya akan rempah-rempah/empun-empun yang melimpah ruah, di sini para petani mayoritas menanam tanaman seperti jahe, kunyit, kapulaga dan temulawak. Yang nantinya setelah tanaman ini panen akan mereka jual kepada pengepul yang sudah siap untuk membeli, namun yang menjadi permasalahan dari rempah-rempah ini adalah harga yang tidak stabil dimana dapat dibuktikan dengan nilai jual dari rempah-rempah ini yang sangat murah sekali, ambil semple saja adalah jahe, dimana harga jahe perkilonya apabila di jual di pengepul itu kisaran dua ribu sampai dengan tiga ribu rupiah sedangkan apabila kita membelinya di kota jahe perkilo harganya bisa mencapai sepuluh ribu.

Dan selain rempah-rempah yang sudah saya sebutkan di desa tempuran memiliki sebuah tanaman yang mana itu tergolong tanaman yang sangat langka dan juga memiliki nilai jual yang sangat fantastis, yaitu

tanaman gaharu dan tanaman cendana. Kami juga sempat berbincang bincang kepada ketua KTH kelompok tani hutanyaitu bapak edi purnomo. Beliau mengatakan bahwa sejarah bagaimana pohon gaharu dan cendana ini bisa di tanam dan dikembang kan di desa tempran. Jadi tanaman tersebut dulu dibawa dari NTT oleh bupati yang dulu di serahkan kepada kelompok tani hutan desa tempuran untuk di kembang kan. Alhasil pada saat ini tanaman gaharu dan cendana di desa ini sudah dapat dikembang biakan dan sudah banyak yang menanam.

Beliau juga mengatakan kalau tanaan gahru dan cendana tersebut dapat di olah menjadi berbagai produk, seperti pewangi ruangan yang dibakar, lalu dapat di olah menjadi sabun dan yang terakhir dapat di olah menjadi teh gaharu. Untuk teh sendiri merupakan produk yang baru, maka saat itu pemerintah desa sudah berkordinasi dengan pemerintah kota untuk mengembangkan teh gaharu alhasil pada tahun ini pemerintah desa akan mendapatkan sebuah bantuan mesin pembuat teh, yang kedepanya diharapkan dengan mesin ini dapat memperlancar proses dalam pembuatan teh gaharu.

Pada minggu ketiga ini saya beeserta teman teman mulai memetakan aset yang akan kami jadikan menjadi program kerja. Setelah melakukan bebrpa kali musyawarah akhirnya kami merencanakan untuk menjadikan empon empon ini sebagai sebuah produk yang bernilai jual tinggi dengan di jadikan sebagai produk olahan instan yaitu jamu dan bumbu bubuk. Setelah beberapa kali melakukan percobaan dan konsultasi kepada seorang yang sudah berkompeten dalam bidangnya. Namun akarena ada bebrpa kendala yang menghalai terlaksananya program ini, maka saya dan teman teman berinisiatif untuk merubah konsep dengan mengadakan seminar kepada para petani setempat.

Seminar ini menjadi planing kedua dari kami, sebab saran dan masukan dari beberapa pihak agar bagaimana hasil pertanian di desa tempuran ini dapat menghasilkan panen yang berkualitas. Sebab beberapa kali kami survei dan bertanya kepada para petani setempat, mereka mengatakan bahwa hasil dari panen mereka itu kurang memuaskan. Tidak tau kenapa apakah mungkindari kontur tanah atau proses dalam penanaman bibit yang salah dan juga pemeliharaan yang kurang tepat dari petani itu sendiri. Maka dari itu kami berinisiatif untuk melakukan edukasi kepada para petani dengan mengundang pemateri dari penyuluh lapangan balai pertanian ponorogo agar para petani dapat mengetahui bagaimana cara menanam, merwat serta memupuk tanaman rempah rempah yang baik, supaya menghasilkan nilai jual yang tinggi.

Selain itu kami juga di ajak kerja sama oleh bapak carik desa untuk menjalankan sebuah program yang bernilai edukasi kepada anaka anak yaitu menabung. Awal mulanya beliau itu berkunjung ke posko kami, setrlah itu beliau mewarkan kerja sama dan bantuan untuk melancarkan program tersebut. Beliau juga sempat mengatakan kalau kami bisa join dengan program ini, maka program ini dapt kami jadikan sebagai program kerja dan dapat kami jadikan laporan di kemudiannya. Akhirnya kami bersedia untuk membantu program tersebut.

Program menabung ini kami namai dengan ATM For Future, Kepanjangannya adalah Anak Tempuran Menabung Untuk masa depan. Program ini kami buat harapanya supaya anak anak di desa ini dapat mengahrgai uang koin serta melatih mereka agar tidak boros. Jadi kami sebelumnya sudah mempersiapkan celengan yang kami buat dari bahan tripek, sebensarnya

konsep dari kegiatan menabung ini adalah dimana nantinya anak-anak dipersilahkan untuk menabung sebanyak banyaknya, pada satu tahun yang akan datang akan di gelar festival bongkar celengan bersama. Yang nanti peserta yang paling banyak tabunganya akan mendapatkan sebuah trophy dan hadiah.

Singkat cerita, berkat kerja keras teman-teman yang telah mencurahkan semua tenaga siang-malam dalam proses pembuatan celengan, dan pada akhirnya celengan yang sudah kami buat sebanyak 140 celengan dapat kami bagikan kepada anak-anak dan program ini telah berjalan.

Pada minggu ketiga ini adalah pelaksanaan dari program yang telah kami susun dan kami musyawarahkan sebelumnya. Jadi seminar pertanian itu kami laksanakan pada minggu ketiga ini alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar dan antusias dari para petani sangatlah bagus. Mereka sangat bertiama kasih dengan adanya program yang kami laksanakan ini.

Setelah itu kami juga mengadakan kegiatan perlombaan yang sederhana untuk masyarakat di lingkungan posko yang kami tinggali. Perlombaan ini dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 77. Sekali lagi antusias dari warga sangatlah luar biasa mereka sangat bahagia dengan adanya perlombaan ini, walaupun kami tidak bisa membuat acara yang mewah akan tetapi melihat keseruan dan raut wajah bahagia dari warga itu menandakan kalau mereka senang dengan acara ini.

Waktu berjalan begitu cepat, tidak terasa kami sudah di penghujung kegiatan KPM yang mana kami harus menyelesaikan semua program yang telah kami rancang. Pada minggu kelima ini semua kegiatan kami hentikan, diantaranya mengajar TPQ serta madin tempat

kami belajar, bermain bersama anak-anak. Tak tega rasanya untuk meninggalkan mereka namun karena keterbatasan waktu mau atau tidak mau kami harus beramitan kepada mereka. Banyak sekali anak-anak yang sedih karena akan di tinggal mas dan mbak KPM. Tapi kami berusaha menghibur mereka dengan tetap mengunjungi mereka dikemudian hari.

Selain itu kami berpamitan dengan lingkungan sekitar kami tinggal, kami silaturahmi dari rumah ke rumah. Banyak dari warga yang tidak kuat menahan tangis karena akan di tinggal pergi oleh teman-teman KPM.

Akhirnya pada tanggal 12 Agustus kami meninggalkan desa ini, namun kenangan indah yang sudah terajut dan semua cerita yang sudah dilalui tidak akan pernah terlupakan. Dan saya mohon maaf tidak dapat menceritakan semua momen yang terjadi pada saat KPM. Sebenarnya masih banyak momen-momen yang indah dan juga sedih yang tidak saya tulis dalam essay ini.

## **EDUKASI PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI DI DESA TEMPURAN**

Lali' Lutfiana Faradisa

Desa Tempuran merupakan desa paling ujung timur di wilayah Kecamatan Sawoo. Desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Desa dengan sejuta sumber daya alam yang telah tersedia dan hawa dingin pegunungan yang khas. Walaupun desa ini berada di ujung, bukan berarti masyarakatnya terbelakang secara pendidikan. Banyak anak muda yang merantau ke kota-kota untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Masyarakatnya ramah dan suasana desa yang nyaman, banyak lahan-lahan perkebunan dan persawahan sehingga sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani. Desa ini termasuk salah satu desa yang tingkat pernikahan dininya tinggi. Sehingga banyak anak-anak yang terlantar karena ditinggal orang tuanya bekerja ke luar negeri atau ke kota-kota besar lainnya di Indonesia. Anak-anak butuh peran orang tua untuk mendidik mereka dan mendampingi mereka, termasuk dalam menabung dan menghemat uang.

Menabung merupakan sikap baik yang perlu dikembangkan sejak dini. Menabung adalah suatu kegiatan menyimpan/menyisihkan sebagian uang yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan di masa mendatang. Menabung juga merupakan salah satu cara untuk mengatur keuangan. Menabung harus ditanamkan pada anak sejak usia dini agar kelas saat mereka dewasa bisa mengatur keuangan mereka sendiri dengan baik dan bijak. Pendidikan menabung sejak dini alangkah baiknya dimulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga. Peranan keluarga sangat penting dalam hal ini, karena keluarga terutama orang tua merupakan contoh paling

nyata bagi anak. Tujuan utama dari menabung sejak dini adalah melatih anak untuk memiliki sikap kehati-hatian dalam membelanjakan uang serta menyiapkan *financial* masa depan mereka.

Tingkat kesadaran, pemahaman, dan pemikiran anak terhadap pentingnya hidup hemat dan menabung sejak dini sebaiknya diketahui sejak dini. Zaman sekarang banyak anak yang tidak faham akan pentingnya mempunyai tabungan untuk masa depan. Tabungan juga berfungsi untuk mendanai kebutuhan jangka pendek dalam keluarga atau kebutuhan anak itu sendiri. Sikap disiplin yang dimiliki anak menjadi sikap paling penting dalam menabung. Untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengarahkan dan membimbing anak supaya disiplin menabung dan mengelola keuangannya dengan bijak. Menabung juga memudahkan anak untuk mengambil keputusan pembelanjaan uang kelak saat dewasa. Menabung juga mengajarkan agar anak tidak berperilaku konsumtif dan mampu mengelola keuangannya dengan bijak.

Di Desa Tempuran sendiri masih banyak anak-anak yang belum mengetahui dan mendapatkan literasi keuangan. Banyak dari anak-anak yang belum menabung sehingga belum faham akan pentingnya tabungan untuk masa depan. Pada dasarnya saat di sekolah para guru biasanya sudah mengarahkan anak untuk menabung sejak dini. Tetapi faktanya yang terjadi di Desa Tempuran adalah menabung hanya untuk pamer seberapa besar orang tua bisa menyisihkan uang di tabungan milik anaknya. Hal ini terjadi karena rasa iri para orang tua akan jumlah uang yang akan ditabung. Bahkan ada tabungan anak yang tembus sampai jutaan rupiah hanya untuk memenuhi gengsi orang tuanya. Fenomena ini terjadi beberapa tahun silam di Desa Tempuran sehingga

membuat bingung para guru terutama guru bagian yang memegang tabungan.

Berawal dari fenomena di atas, sekretaris desa Tempuran mengusulkan untuk mengadakan *event* tahunan yaitu menabung untuk anak-anak tingkat TK dan SD di Desa Tempuran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan literasi keuangan sejak dini yang dipelopori oleh Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Inisiator dari gerakan menabung anak-anak ini adalah Pak Barno atau kepala desa Bringinan yang sekarang. Gerakan ini sudah ada sejak tahun 2017 di Desa Bringinan dan berjalan hingga saat ini. Setiap tahunnya diikuti oleh ratusan anak-anak baik dari Desa Bringinan sendiri maupun dari desa lainnya. Suksesnya gerakan ini memotivasi sekretaris desa Tempuran yakni Pak Jeman untuk menggelar kegiatan tersebut di Desa Tempuran. Selain mengajari anak-anak untuk berhemat, kegiatan ini juga mengajarkan pada anak untuk menghargai uang walaupun itu senilai 500 rupiah.

Ide dari Pak Jeman ini kemudian disampaikan kepada tim pengabdian secara gambaran umum dari gerakan tersebut. Selanjutnya tim pengabdian mengkaji kembali kegiatan tersebut dan menyetujui ide Pak Jeman untuk mengadakan gerakan menabung untuk anak-anak tingkat TK dan SD. Tim pengabdian kemudian langsung membentuk kepanitiaan agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan harapan bapak sekdes dan tim pengabdian. Kegiatan ini kemudian diberi nama “ATM For Future” atau “Anak Tempuran Menabung untuk masa depan.” Tim memulai membuat celengan dari tanggal 24 Juli 2022 sampai tanggal 30 Juli 2022 dengan target 120 celengan yang sudah siap pakai. Celengan terbuat dari triplek, berukuran 50 cm, dan berwarna merah putih. Celengan ini tertempel stiker logo kegiatan sebagai bukti yang sah

jika yang mempunyai celengan ini adalah peserta yang telah terdaftar. Tim pengabdian terjun langsung dalam setiap proses pembuatan mulai dari pemotongan triplek, mengamplas, memaku, mengecat, dan *finishing* yaitu penempelan stiker.

Teknis dari kegiatan *ATM For Future* ini adalah peserta merupakan warga desa Tempuran dibuktikan dengan KK atau KTP orang tua. Peserta juga merupakan anak-anak tingkat TK dan SD. Masa menabung dalam kegiatan ini adalah satu tahun dihitung mulai dari *launching* sampai tahun berikutnya. Pada tahun selanjutnya akan ada *event* pembukaan celengan bersama dan pembagian *reward* untuk para peserta yang mendapat hasil celengan terbanyak. Di sini sistem penghitungannya yaitu hanya uang koin 500-an dan 1000-an yang termasuk dalam hitungan. Dan hanya celengan dari panitia yang telah tertempel stiker yang bisa mengikuti kegiatan buka celengan bersama. Juga ada biaya pendaftaran yaitu sebesar Rp. 10.000 rupiah. *ATM For Future* ini mendapat dukungan penuh dari Pak Sekdes, Pak Kepala Desa, dan para orang tua di Desa Tempuran. Tujuan utama dari gerakan ini merupakan melatih anak-anak Desa Tempuran untuk gemar menabung, melatih anak-anak menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk kebutuhan ataupun keinginan anak di masa mendatang. Gerakan ini juga mengajarkan anak untuk selalu mengharagai uang koin walaupun nilainya kecil. Selanjutnya juga menghilangkan fenomena adu banyak jumlah tabungan antar orang tua. Selain mengedukasi anak-anak gerakan ini juga mengedukasi orang tua agar mereka bisa mendidik anaknya untuk menabung dan menghemat pengeluaran mereka.

*ATM For Future* ini resmi dimulai dari acara sosialisasi ke para orang tua TK dan SD pada tanggal 29

Juli 2022. Dalam acara sosialisasi dijelaskan tujuan utama gerakan ini dan juga ketentuan dan persyaratan untuk dapat mengikuti gerakan ini. Pada sosialisasi ini juga dijelaskan bahwa pendaftaran dimulai pada tanggal 30 Juli 2022 sampai tanggal 04 Agustus 2022. Cukup banyak para orang tua yang ikut hadir dalam acara sosialisasi ini. Tim pengabdian juga menyebarkan pamflet lewat media sosial agar mencakup lebih banyak peserta. Target peserta dari tim pengabdian bukan hanya TK dan SD yang telah kami sosialisasikan, tetapi juga seluruh anak-anak di Desa Tempuran ikut dalam gerakan ini. Dari acara sosialisasi ini banyak yang tim pelajari, terutama kesiapan tim tentang acara. Awalnya sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022 yang bertempat di TK Tempuran, tetapi pada pukul 09.00 WIB di hari Jumat tanggal 29 Juli 2022, Pak Jeman menghubungi tim untuk melakukan sosialisasi dadakan di TK karena bersamaan dengan kumpulnya wali murid TK. Tidak menyia-nyiaikan waktu, tim segera bersiap dan segera menuju TK untuk melakukan sosialisasi. Dari sini kami terutama saya belajar bahwa jika memang sudah dipercaya oleh seseorang, kita tidak boleh mengecewakannya.

Setelah diadakan sosialisasi, kegiatan selanjutnya yaitu *launching ATM For Future* pada tanggal 31 Juli 2022 yang bertempat di rumah Bapak Jeman selaku sekretaris desa dan juga inisiator gerakan ini. *Launching* dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan diawali acara pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan ketua panitia, sambutan Pak Sekdes, dan dilanjutkan sambutan dari Bapak Kepala Desa sekaligus membuka secara simbolis gerakan ini dengan menyerahkan celengan kepada anak-anak. Acara dilanjutkan dengan penampilan bakat dari tim pengabdian dan dari anak-anak TK sembari menunggu Pak Barno datang. Tepat pukul 10.30 WIB Pak Barno

sudah hadir di lokasi dan langsung menyampaikan materinya terkait pentingnya menabung sejak dini dan juga menjelaskan maksud dan tujuan adanya gerakan ini.

Dalam paparannya Pak Barno menyampaikan bahwa tujuan dari gerakan ini sebenarnya memudahkan para orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya di masa mendatang. Sebagai contoh untuk membelikan mereka sepatu, tas, dan keperluan lainnya. Pak Barno juga menyampaikan pentingnya peranan orang tua dalam mendampingi anaknya pada gerakan ini. Anak membutuhkan motivasi dari orang tua agar anak tersebut bisa disiplin menabung setiap harinya. Pihak pemerintah desa juga menyiapkan *reward* untuk para peserta yang hasil tabungan terbanyak. Reward disini sebagai penyemangat untuk peserta agar mau menabung setiap harinya dan untuk menarik lebih banyak peserta kedepannya.

Setelah sosialisasi dari Pak Barno selesai, acara ditutup kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran peserta. Di sini agar sedikit *miss communication* antar tim yang menjaga stand pendaftaran. Setiap celengan diberi nomor pendaftara sesuai yang ditulis di lembar formulir, di sini tim sedikit kebingungan untuk penomorannya. Tetapi akhirnya tim bisa menyelesaikan masalah ini dan pendaftaran bisa berlanjut kembali. Antusias para orang tua sangat kami apresiasi, pasalnya di hari pertama pendaftaran yang hanya dibuka satu jam saja sudah mencapai 75 peserta. Ini sudah melampaui target yang telah ditetapkan tim pengabdian. Selagi mendaftar juga banyak para orang tua yang bertanya tentang gerakan ini. Bahkan ada orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya yang masih dibawah 3 tahun. Tim menolak akan hal tersebut karena nantinya pasti yang menabung orang tuanya bukan anaknya. Tim juga menjelaskan secara rinci

kenapa yang diperkenankan ikut hanya anak-anak usia TK dan SD saja.

Kegiatan *launching* pada hari itu berjalan lancar, selanjutnya yaitu pendaftaran peserta yang tidak mengikuti *launching*. Tim membuka pendaftaran selama lima hari mulai dari tanggal 31 Agustus 2022 sampai 04 Juli 2022. Cukup banyak pendaftar sampai tim membuat celengan kembali. Setiap harinya ada sekitar 5-10 orang pendaftar. Tim juga melayani pendaftaran secara online dan tim yang akan mengantarkan celengannya sampai ke rumah. Sampai pada hari terakhir pendaftaran telah mencapai kurang lebih 120 peserta. Aunthusiasme yang luar biasa ini juga tak lepas dari dukungan Pak Sekdes beserta keluarga yang telah ikut membantu mulai dari gerakan ini dirancang sampai terlaksananya *launching*, bahkan juga ikut mempromosikan gerakan ini hingga banyak para orang tua yang ikut mendaftar dalam gerakan ini.

Gerakan *ATM For Future* ini memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat di Desa Tempuran, yaitu:

1. Mengajarkan anak-anak untuk hidup hemat
2. Memberikan motivasi tentang pencapaian cita-cita
3. Memberikan pengetahuan tentang literasi manajemen keuangan
4. Menumbuhkan rasa gemar menabung sejak dini
5. Mempersiapkan kebutuhan masa depan anak

Selama kurang lebih 40 hari berada di Desa Tempuran tentu banyak kesan yang telah saya pribadi dapatkan. Mendapat banyak pengalaman, kami memulai kehidupan bermasyarakat yang baru, banyak cerita, proses adaptasi antar anggota kelompok kami yang pasang surut. Saya merasa benar-benar hidup di

masyarakat. Masyarakat Desa Tempuran khususnya warga Krengkang yang telah terbuka menerima kami yang belajar bermasyarakat di sana. Saya sangat terharu bagaimana warga bisa menerima kami dengan mudah di saat saya khawatir tidak bisa beradaptasi di kampung pegunungan dan jauh dari pusat kota. Saya sangat senang bisa dianggap keluarga oleh masyarakat Krengkang, dianggap cucu oleh para lansia, dianggap teman oleh para pemuda, dan juga dianggap kakak oleh adik-adik. Sikap warga Krengkang kepada kami sangat luar biasa, tidak sangka mereka akan menerima kami dengan ketulusan yang mendalam. Saya merasa nyaman tinggal disana, bahkan sudah seperti hidup di desa sendiri. Awalnya saya tidak terlalu suka bersosialisasi dengan para tetangga karena memang jarang bertemu. Di sana saya mencoba ikut berbaur dengan masyarakat yang tidak disangka saya malah bisa sekalian adik-adik untuk mengerjakan tugas sekolah mereka sambil menumpang mandi. Kami di Desa Tempuran mengalami kesulitan air hingga kami harus menumpang mandi di rumah-rumah warga. Tapi disinilah titik keseruannya, kami bisa bercanda gurau dengan mereka, bisa membantu mereka belajar hal-hal yang memang belum pernah kami lakukan, membuat nasi tiwul misalnya. Selain kesulitan air, kami juga sedikit kesulitan di akses jalannya terutama saat hujan. Jalan bebatuan yang licin memicu ketakutan bagi kami untuk mengendarai motor. KPM di tempat yang jauh dari perkotaan membuat saya awalnya merasa takut akan apapun. Tetapi kami justru merasakan indah dan serunya KPM jauh dari perkotaan dengan berbagai masalah yang tidak bisa kami prediksi. Saya sangat bersyukur dengan adanya KPM ini saya bisa bertemu banyak orang baik dan berpengalaman. Saya juga berterima kasih pada teman-teman yang membantu saya beradaptasi dengan baik di

sana. Saya dan rekan-rekan KPM multi kelompok 100 tidak akan pernah melupakan jasa-jasa yang telah warga Tempuran berikan kepada kami.

Pesan saya untuk rekan-rekan KPM Multi Kelompok 100 jangan pernah lupakan perjuangan kita selama mengabdikan di Desa Tempuran. Jangan pernah pula lupakan kenangan manis yang telah kita ukir bersama. Maafkan saya jika ada salah ucapan atau perbuatan yang mungkin menyinggung atau menyakiti hati kalian. Harapan saya untuk Desa Tempuran semoga kedepannya tetap bisa menjaga persaudaraan, semangat, dan budaya untuk memajukan Desa Tempuran. Untuk adik-adik jangan lupa tetap semangat belajarnya walaupun kalian harus berjalan ratusan meter menuju sekolah. Dan tetap ingat kami walaupun sudah jauh dari Desa Tempuran.

## **POTENSI YANG TERLUPAKAN**

Ricky Wahyudi

Menginjak awal semester 7 (tujuh) seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo diberikan tugas penting yaitu sebuah pengabdian kepada masyarakat yang disebut KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Tugas ini senagai wujud implementasi dan seberapa jauh mahasiswa-mahasiswi dalam mempelajari berbagai ilmu dibangku perkuliahan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun lamanya. KPM sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu hal yang penting dilakukan sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa – mahasiswi IAIN Ponorogo. Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian maysrakat ini adalah untuk melatih kepekaan dan penalaran mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi. Sedangkan tujuan institutional kegiatan KPM ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan penajaran, penilituan, serta pengabdian pada masyarakat, meninigkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkambangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tahun ini di ikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis

yaitu multi disiplin dan mono disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam dan lain-lain. Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus tentang jurusannya masing-masing. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini dimulai pada senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan oleh Ibu Rektor langsung dengan hikmat dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022 terhitung selama 40 hari. KPM (kuliah pengabdian Masyarakat) ini tersebar di 5 (lima) Kecamatan bagian selatan diantaranya adalah kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun

Sebelum KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) dimuali mahasiswa-mahasiswi wajib memilih salah satu dari 2 pilihan yaitu Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Saya di sini memilih KPM Multi Disiplin dengan maksud agar saya memiliki teman dan pengalaman yang berbeda dari teman-teman yang berbeda keilmuan atau berbeda jurusan juga fakultas dengan saya, sehingga bidang keilmuan yang saya pelajari juga beragam. Saya mendapatkan kelompok dengan nomor urut 83 dengan beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai jurusan, dan kelompok 83 ini bertempat di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan

kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penent upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali diebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Pendekatan ABCD mempunyai dasar padarigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip ABCD mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*). Cara kerja dai prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya tepaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau

materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya.

Untuk penempatan KPM, saya tergabung di kelompok 100 yang bertempat di desa Tempuran kecamatan SAWOO, yang dimana jika desa tempuran ini berjarak sekitar 30,2 KM dari ponorogo kota, dan menempuh waktu kurang lebih 1 jam perjalanan motor, yang dikarenakan akses jalanan yang begitu rusak parah dan sangat terjal, mengingat desa tempuran ini termasuk daerah dataran tinggi dan juga desa tempuran ini berbatasan dengan kabupaten Trenggalek.

Sedikit sejarah tentang desa Tempuran, diperkirakan abad ke 18 datanglah sekelompok orang di wilayah hutan yang masih belantara dan belum pernah di dijajah oleh seorangpun. Beliau beliau ini melakukan penyisiran masuk hutan ke hutan yang masih Gung Liwang Liwung dan masih penuh tempat-tempat yang berbau mistis kekeramatan, dalam perjalanannya yang sudah sekian hari sekian minggu tak menemukan hasil apapun. Hanya tempat-tempat kemistisan seperti itulah yang selalu beliau ketemuan selama sehari hari melakukan penyisiran di wilayah hutan tersebut. Sebenarnya target utama yang Beliau cari setiap melakukan penyisiran adalah sumber mata air karena air adalah kebutuhan hidup yang paling utama. Namun sampai sehari hari melakukan perjalanan di wilayah hutan tersebut belum menemukan satupun mata sumber air, walaupun setiap kali melakukan penyisiran ada rasa haus, Akhirnya sudah sekian hari, sekian minggu, sekian bulan bahkan mungkin sudah sekian tahun beliau belum menemukan satu pun sumber mata air, maka setiap

merasa haus hanyalah mengambil air sekadarnya, kadang hanya mengumpulkan tetesan air dari dedaunan dan juga dari akar akar tanaman yang mengandung banyak air. Dalam perjalanan sekelompok orang ini dipimpin oleh seorang yang bernama IRO SETJO

Dengan perjalanan waktu dan tidak disadari lahan yang dulunya hutan belantara sedikit demi sedikit lambat laun sudah berubah fungsi sebagai lahan yang bisa ditanami apapun, seperti palawijo, ubi ubian ketela dan sebagainya sehingga hasil dari tanaman tersebut bisa sedikit meringankan kebutuhan hidup sehari hari beliau.

Dengan perjalanan waktu pula lahan yang beliau buka sudah semakin luas dan semakin luas terus melebar. Dengan tidak disadari pada suatu hari dikala terik matahari memancarkan sinarnya tepat diatas kepala dan perjalanan selain penuh dengan kehausan dan badan juga terasa letih dan lelah istirahatlah Ki IRO SETJO berama teman – temannya disuatu tempat. Dengan sedikit agak melamun mata memandang tanpa arah sambil istirahat dibawah rindangnya belantara, ternyata di telinga terdengar sayup sayup gemericiknya air bak air sungai.

Dari situlah Ki IRO SETJO terperanjat mencari sumber dari suara air yang mengalir itu. Dengan penuh lelah dan lesu jadilah semangat untuk melangkah. Dengan semangat dan penuh dengan keyakinan beliau ikuti terus arah suara air itu. Tak lama kemudian terwujud apa yang diyakini lewat suara tadi untuk diketemukan sebuah aliran sungai yang cukup besar airnya dan masih jernih bak air surgawi.

Dengan sangat gembiranya Ki IRO SETJO menceburkan diri kesungai untuk membersihkan diri mandi. Dinikmatinya dengan penuh syukur atas Karunia Allah yang tiada tara itu, ini merupakan wujud dari kebesaran Allah Kasih Sayang Allah kepada Hambanya.

Setelah selesai mandi Ki IRO SETJO melanjutkan perjalanan dengan menyisiri tepi sepanjang sungai tersebut. Dan tidak di duga sebelumnya kalau sungai ini bukan satu satunya sungai di wilayah ini. Ternyata dari arah yang berlainan ada juga aliran sungai yang besarnya air tak banyak selisihnya dari sungai yang disisir tadi. Namun anehnya dari kedua sungai itu ujungnya ketemu jadi satu yang akhirnya mengalir menjadi satu sungai yang cukup besar.

Dengan penemuan itu Ki IRO SETJO berfikir sejenak, dengan pertemuan kedua sungai yang cukup besar itu, karena wilayah yang selama ini beliau tempati belum ada nama, maka sebagai nama tlatah ini bila nanti menjadi tempat yang ramai dihuni orang beliau beri nama wilayah ini adalah wilayah TEMPURAN.

Sebelum dimulainya kegiatan KPM, terlebih dahulu mahasiswa diberikan pembekalan terkait KPM ini yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 secara online melalui zoom pada pukul 13.00-16.00 WIB. Kemudian dilanjutkan agenda pembekalan secara offline yang bertempat kampus 1 (satu) bersama DPL kami yaitu Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd, M.Hum.. setelah itu dilanjutkan dokumentasi untuk yang pertama kali dengan DPL. Untuk langkah selanjutnya kelompok kami melakukan survey dan peninjauan awal ke lokasi KPM dan berkoordinasi dengan pemerintah Desa Tempuran, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lain sebagainya terkait pemondokan serta semua hal yang berhubungan dengan kegiatan KPM yang akan dilaksanakan. Survey kami laksanakan dua kali, yang pertama dengan kelompok mono disiplin dan yang kedua dengan kelompok multi disiplin kami sendiri. Setelah survey, kelompok kami mengadakan kumpulan atau rapat beberapa kali sebelum pelaksanaan KPM dimulai. Saat rapat kami mendiskusikan banyak hal,

diantaranya pembuatan struktur kelompok, bagaimana penelitian aset di Desa Tempuran, cara kami menjalani kehidupan sehari-hari di Desa Tempuran, dan langkah-langkah apa saja yang akan kami lakukan saat KPM dimulai nantinya. Terkait pembentukan struktur, terdapat ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara. Rapat selanjutnya membahas terkait program kerja, program kerja di sini ada dua macam yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti atau *Executive Summary*. Rapat terakhir menentukan apa dan siapa yang akan membawa barang-barang kelompok dan individu yang akan dibawa saat KPM.

Di desa Tempuran ini banyak hal yang menurut kami adalah aset yang berharga salah satunya yaitu terdapat wisata alam yang bernama bukit kukusan, bukit kukusan ini menyajikan pemandangan yang sangat indah dan memanjakan mata. Bukit kukusan ini dirintis mulai dari tahun 2019 dan mulai ramai pada tahun 2020, yang berkunjung kesana sangat ramai dan beberapa kali diadakan acara, seperti acara yang diadakan oleh banser sawoo yang berjudul Go Green di bukit kukusan Tempuran. Kegiatan tersebut didasari dengan landasan penghijauan untuk melestarikan tanaman dan juga untuk menjaga keasrian dibukit kukusan yang dimana telah menjadi destinasi wisata alam.

Akan tetapi keramaian pengunjung di bukit kukusan ini tidak berjalan lancar, seiring nya waktu bukit kukusan ini mengalami penurunan pengunjung, yang awalnya biasa di kunjungi para youtuber lokal, pecinta alam dll, sekarang menjadi sepi dan mati. Padahal untuk pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah lumasan bagus dan menarik, akan tetapi yang menjadi penyebab penurunan kunjungan tersebut adalah akses jalan menuju bukit kukusan, yang dimana akses jalan

yang rusak dan sangat membahayakan pengunjung dan membayakan.

Kurangnya dukungan dari pemerintah pusat dan juga lokasi yang terlalu jauh dari jalan raya utama menyebabkan para pengunjung berpikir panjang untuk menuju bukit kukusan. Dan juga kurangnya pemahaman manajemen tentang pariwisata dari pengelola sehingga dalam waktu yang singkat wisata alam tersebut langsung mati. Sempat terpikir untuk menghidupkan dan mengelola kembali wisata alam tersebut, akan tetapi problem-problem sebelumnya belum terselesaikan dan memang membutuhkan waktu serta dana yang cukup besar untuk mengelola nya kembali secara baik dan benar.

Pada dasarnya wisata alam ini perlu perhatian khusus dari pemerintah untuk dikelola, karena wisata alam seperti itu merupakan asset yang sangat membantu masyarakat desa baik secara perekonomian, infrastruktur social dan lain-lain, dan juga membantu pemerintahan baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten, karena dari segi pariwisata atau destinasi wisata di ponorogo bertambah dan juga pemerintah ponorogo membantu desa yang jarang di tempuh oleh orang-orang, dan juga pastinya desa-desa yang berada disekitar desa tempuran pasti nya terkena dampak positifnya.

Mengingat dari fenomena tersebut bisa menghasilkan atau dampak positif yang sangat besar dan membantu banyak masyarakat dan tidak hanya satu desa saja yang terdampak akan tetapi desa-desa yang berada disekitar nya juga, pastinya dari segi perekonomian, social, pendidikan sdan banyak lagi dampak positif lain nya.

Terlalu banyak kesan yang saya dapat secara pribadi, baik itu selama bermasyarakat dan hidup berkelompok bersama orang-orang yang tergolong baru saya kenal secara pribadi baik itu karakter, sikap dan kebiasaan mereka yang harus saya biasakan selama hidup berkelompok bersama, berbeda pemikiria membuat kami semakin bersatu dan menguatkan tujuan, perselisihan dalam berkelompok tentunya ada dan tidak mungkin bisa terhindarkan. Canda tawa, tangis sedih dan marah-marah semua emosi tersebut pernah terjadi pada kami selama 40 hari disana.

Dan yang sangat berkesan bagi saya adalah keramahan dan terbukanya masyarakat desa tempuran terhadap kami, masyarakat disana tidak sekedar menganggap kami mahasiswa yang mengabdikan diri didesa mereka, akan tetapi kami sudah dianggap menjadi masyarakat disana dan bahkan sudah dianggap keluarga oleh mereka, perhatian, kepedulian mereka terhadap kami terlalu dalam sehingga kami merasakan bahwa kami mendapatkan keluarga baru. Rasa nyaman dan kasih sayang yang mereka berikan takkan pernah terlupakan, padahal pada awalnya saya merasa takut dan khawatir tidak bisa beradaptasi dengan masyarakat, dikarenakan perbedaan bahasa dan penguasaan bahasa jawa saya yang kurang, akan tetapi kekurangan saya tersebut bukan menjadi perih yang menjadikan saya tidak bisa beradaptasi disana.

Pesan saya kepada teman-teman saya KPM multi 100, jangan pernah lupakan kebersamaan kita selama 40 hari yang kita lalui bersama, karen 40 hari tersebut adalah awal kita bukan akhir kita. Terimakasih banyak IAIN PONOROGO, yang telah menyatukan kami, terimakasih dosen pembimbing lapangan kami Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd, M.Hum, yang telah membimbing

kami, mengunjungi kami, terimakasih teman-teman KPM Multi 100, terimakasih banyak saya ucapkan sekali lagi atas kebersamaan kita, dan terimakasih banyak kepada masyarakat desa tempuran yang sangat sangat baik dan kami sayang kepada kalian.

## **PENINGKATAN KUALITAS HASIL PERTANIAN REMPAH-REMPAH DI DESA TEMPURAN**

Muhammad Mufti Alfaza

Menginjak awal semester 7 (tujuh) seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo diberikan tugas penting yaitu sebuah pengabdian kepada masyarakat yang disebut KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Tugas ini sebagai wujud implementasi dan seberapa jauh mahasiswa-mahasiswi dalam mempelajari berbagai ilmu dibangku perkuliahan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun lamanya. KPM sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu hal yang penting dilakukan sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa – mahasiswi IAIN Ponorogo. Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih kepekaan dan penalaran mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi. Sedangkan tujuan institusional kegiatan KPM ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat, meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tahun ini diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo

dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis yaitu multidisiplin dan monodisiplin. Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam dan lain-lain. Sedangkan monodisiplin adalah kegiatan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus tentang jurusannya masing-masing. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini dimulai pada senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan oleh Ibu Rektor langsung dengan hikmat dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022 terhitung selama 40 hari. KPM (kuliah pengabdian Masyarakat) ini tersebar di 5 (lima) Kecamatan bagian selatan diantaranya adalah kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun.

Sebelum KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) dimulai mahasiswa-mahasiswi wajib memilih salah satu dari 2 pilihan yaitu Multidisiplin dan Monodisiplin. Saya di sini memilih KPM Multidisiplin dengan maksud agar saya memiliki teman dan pengalaman yang berbeda dari teman-teman yang berbeda keilmuan atau berbeda jurusan juga fakultas dengan saya, sehingga bidang keilmuan yang saya pelajari juga beragam. Saya mendapatkan kelompok dengan nomor urut 100 dengan beranggotakan 21 mahasiswa dari berbagai jurusan, dan kelompok 100 ini bertempat di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam

aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Pendekatan ABCD mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip ABCD mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*). Cara kerja dari prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan

dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya.

Desa Tempuran adalah salah satu desa paling timur yang terdapat di wilayah Kecamatan Sawoo. Desa ini merupakan desa yang memiliki wilayah yang sangat luas dengan total wilayah keseluruhan sekitar 1.076,90 ha. Dengan wilayah yang luas dan masih subur sangat potensial untuk dikembangkan. Desa Tempuran berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Desa Tempuran berada di atas gunung atau di area pegunungan, yang memiliki suhu yang relatif dingin dengan disertai kabut yang sangat tebal, dan memiliki intensitas curah hujan yang relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah yang lain. Karena memiliki wilayah yang sangat luas di desa ini menyimpan berbagai kekayaan alam yang sangat melimpah, baik dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain sebagainya. Hingga saat ini sektor perkebunan dan pertanian menjadi salah satu komoditi utama dari masyarakat setempat.

Saya dan teman-teman kelompok 100 di tempatkan di Dusun Petung. Untuk posko, kami tinggal di salah satu rumah warga Dusun Petung Desa Tempuran Kecamatan Sawoo. Alasan kami ditempatkan di rumah warga karena rumah tersebut adalah rumah kosong yang dimana sudah terbiasa di tempati oleh mahasiswa KPM sebelumnya. Kedatangan kami disambut hangat oleh masyarakat setempat dan diterima dengan kebahagiaan.

Di hari pertama tanggal 3 juli 2022 kami berkumpul disalah satu rumah teman kami sebelum

berangkat ke desa tempuran. Kami berkumpul sekitar jam 08.00 W.I.B dan teman-teman yang belum datang dan kendaraan untuk membawa barang bawaan ke Desa Tempuran. Setelah Mobil Pick Up datang dan semua anggota sudah berkumpul kita langsung berangkat. Perjalanan dari rumah Lalu' ke Posko sekitar 45 menit. Sesampainya disana kami langsung menurunkan barang bawaan kita yang masih di Pick up untuk segera dimasukan kedalam Posko dan menata semua barang sesuai tempatnya. Setelah membereskan barang bawaan masing masing kami beristirahat sebentar sambil menunggu waktu Dhuhur. Sore harinya teman teman membersihkan diri dan sebagian memasak untuk dimakan malam harinya. Malam harinya kami yang laki-laki mendapat undangan 1000 hari orang meninggal di dekat posko kami. Disitu dihadiri oleh bapak Kepala Desa Tempuran dan Kamituwo Dusun Petung yang dimana dusun petung adalah tempat posko kita selama 40 hari kedepan. Dalam acara tersebut kami sekalian berkenalan dan meminta izin untuk melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Tempuran.

Di hari kedua Senin 4 Juli 2022 pagi harinya ada beberapa kegiatan yang sudah tersusun, kami membagi anggota untuk mengikuti pembukaan kuliah pengabdian masyarakat di kampus dan di kecamatan masing masing. Untuk pembukaan yang dilaksanakan di desa dilakukan siang hari karena masih ada kegiatan di balai desa di pagi harinya. Pembukaan KPM di desa dilakukan di Aula Balai Desa Tempuran yang dihadiri oleh sekretaris desa, dosen pembimbing lapangan. Pada pembukaan KPM ini kami melakukan kolaborasi dengan kelompok 99. Saya diberi kesempatan menjadi perwakilan dari mahasiswa untuk menyampaikan sambutan dan meminta izin secara formal untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di

desa tempuran. Malam harinya setelah melaksanakan sholat Maghrib membaca surat yasin kita makan malam sebelum isya'. Setelah shalat isya' kita melakukan kegiatan rutin setiap malam evaluasi harian dan briefing untuk kegiatan yang akan dilakukan di hari besok.

Hari selanjutnya peserta KPM kelompok 99 dan 100 mendapatkan undangan dari desa untuk membantu kegiatan posyandu dan senam pagi yang dilaksanakan di lapangan desa tempuran. Karena sesuai dengan buku panduan yang diberikan oleh kampus untuk peserta KPM pada minggu pertama diberikan waktu untuk para mahasiswa untuk melakukan perkenalan kepada masyarakat desa. Pada kegiatan ini juga adalah sebagai ajang untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat desa Tempuran bahwa ada mahasiswa IAIN Ponorogo yang sedang melakukan KPM di desanya. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak sekretaris desa, dan kepala desa Tempuran.

Hari selanjutnya 6 Juli 2022 kami melakukan kegiatan yang sudah di briefing bersama untuk pagi harinya karena pada tanggal 10 juli akan memperingati hari raya Idul Adha kami membersihkan Mushola Al Falah di dusun Petung desa tempuran. Kegiatan pada siang harinya untuk perempuan mendapat undangan atau ajakan mengikuti kegiatan rutin latihan banjari hingga sore harinya.

Pada hari hari selanjutnya kami melakukan kunjungan kepada warga setempat sekaligus kunjungan UMKM desa tempuran. Setelah mendapatkan informasi sekretaris desa ada beberapa jenis UMKM di desa tempuran ada juga masyarakat tempuran yang membuat tas besek, tas kondangan, dan tas belanja dari anyaman plastik. Anyaman tersebut banyak sekali terjual di luar jawa, khususnya Bali. Orang-orang Bali banyak yang

membeli anyaman besek karena kebanyakan digunakan untuk tempat hampers. Beberapa UMKM juga sudah menjual menggunakan media online baik di akun media sosial seperti market place facebook dan instagram, bahkan ada juga yang sudah menggunakan *e commerce* seperti Shopee, Tokopedia.

Selain membuat usaha mayoritas masyarakat desa tempuran adalah sebagai petani. Utamanya adalah petani padi dan jagung. Ada juga beberapa hasil pertanian rempah-rempah untuk menambah hasil perekonomian warga sekitar. rempah rempah yang ada di sana banyak sekali seperti jahe gajah, jahe emprit, kunyit dan juga kapulaga. Pertanian di daerah tempuran memiliki beberapa masalah baik dalam hasil panen maupun dalam sektor pemasarannya terutama di pertanian rempah rempah. Hasil panen di daerah tempuran masih kurang bagus dibandingkan dengan hasil panen di daerah kecamatan ngrayun. Dikarenakan struktur tanah yang lebih basah membuat rempah rempah cepat membusuk. Dan juga petani di desa tempuran lebih banyak menggunakan pupuk kimia dibandingkan menggunakan pupuk organik. Dari pemasarannya pun petani disana hanya menjual di pasar daerah dan belum adanya pengepul di daerah desa tempuran.

Pada tanggal 10 juli bertepatan dengan hari raya Idul Adha kami melaksanakan sholat Ied berjamaah di Masjid di dekat posko. Pada kesempatan itu teman teman di berikan amanah untuk menjadi khatib, bilal dan imam untuk sholat Ied. Setelah melakukan shalat jama'ah kita melakukan foto bersama sekaligus untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan, aseeekkk. Setelah foto bersama kami yang laki laki membantu untuk menyembelih hewan qurban, sedangkan teman teman perempuan membantu memasak untuk menyediakan

makanan di masjid. Pada saat itu 1 ekor sapi dan dan 1 ekor kambing, kegiatan penyembelihan berlangsung dari jam 07.30 sampai pukul 11.00. Kami juga membantu membagikan daging qurban untuk dibagikan kepada warga desa yang kurang mampu. Setelah selesai membantu membagikan daging qurban kita makan bersama warga karena setelah capek membantu menyembelih hewan qurban.

Besok harinya kita berdiskusi kepada kepala madin dan tpa untuk membantu mengajar. Pada saat itu kita berhasil menemui Bapak Sukar selaku kepala madin di dusun krajan desa tempuran. Teman teman mahasiswa juga dimintai tolong untuk membantu kegiatan tpa di dusun krajan dan di dusun petung. untuk kegiatan madin setiap hari sabtu sampai hari selasa mulai pukul 14.00 sampai pukul 16.30 WIB. Tpa dusun krajan setiap hari Selasa sampai Kamis mulai pukul 14.30 sampai pukul 16.00. Tpa dusun petung setiap hari kecuali rabu sampai jumat jam masuk mulai pukul 14.00 sampai pukul 15.30.

Hari selanjutnya kami mencoba kembali untuk mulai fokus pada program kerja inti yang berfokus pada sektor pertanian rempah rempah. Hampir 2 minggu kita memilih antara fokus ke pemasaran ataupun ke hasil kualitas panen dari rempah rempah itu sendiri. Dari diskusi pertama mendapat ide untuk membuat Bank rempah rempah karena disana belum ada bank rempah dan selanjutnya untuk dikirim ke kota. Dengan berbagai pertimbangan dan diskusi dengan Ketua Gapoktan tempuran untuk lebih memfokuskan kepada pengembangan hasil kualitas hasil panen. Maka dari itu kita mencoba membuat seminar *revolution agriculture* yang akan dilaksanakan pada 3 agustus di balai desa tempuran. Pada seminar itu kita mengundang bapak Ir. Didik Budi Santoso selaku PPL (Penyuluh Pertanian

Lapangan) khususnya di wilayah desa tempuran. Seminar ini dilaksanakan pada siang hari karena pada pagi harinya balai desa masih digunakan untuk rapat mingguan perangkat desa. Seminar ini dibuat bertujuan untuk memberikan ilmu atau arahan kepada kelompok tani khususnya yang ada di desa tempuran tentang bagaimana cara perawatan tanaman yang bagus agar mendapatkan hasil panen yang bernilai jual tinggi. Seminar ini dilakukan dengan peserta perwakilan kelompok tani desa tempuran.

Setelah pelaksanaan seminar tersebut kita mencoba mengerjakan rencana tindak lanjut dari kegiatan seminar tersebut guna untuk pembuatan artikel jurnal kelompok dan sekaligus melihat sejauh mana pemahaman petani mengenai materi seminar kemarin. Bapak Slamet adalah salah satu petani jahe yang paham akan materi seminar tersebut. Kita datang ke perkebunan jahe milik bapak Slamet. Dengan pendampingan dari teman teman mahasiswa bapak Slamet menanam dan memberikan pupuk organik yang telah disarankan oleh bapak didik dalam seminar kemarin.

Setelah pengerjaan program inti, kami melakukan pamitan kepada warga desa dan perangkat desa. Kegiatan petupan dilakukan dengan kegiatan lomba agustusan di lingkungan posko kita pada hari ahad 7 Agustus 2022. Perlombaan dilakukan pada pagi hari, dan acara sangat meriah membuat hiburan bagi warga sekitar. Penyerahan hadiah pemenang lomba dilakukan pada Kamis 10 Agustus dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengajian. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari dan dilanjutkan dengan sholawatan dari teman teman mahasiswa dan ibu-ibu fatayat NU. Ngaji bareng ini dilakukan di Musholla Al falah dusun petung dekat dengan posko kita.

Hari besoknya kita berkunjung ke rumah warga sekitar posko untuk meminta izin pulang ke rumah masing masing karena kegiatan KPM sudah selesai. Pada saat sowan ke rumah warga kita sering dibuat nangis oleh warga sekitar dan mereka juga menangis karena akan kami tinggalkan. Banyak kenangan yang sudah dilakukan bersama warga dusun petung dan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Kita juga sudah banyak dibantu oleh warga dusun petung dalam semua kegiatan KPM oleh karena itu kami sangat sangat berterima kasih kepada warga dusun petung desa tempuran karena sudah menerima kami dan mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan KPM di desa tempuran. Malam harinya kita berpamitan kepada Mbah jarno dan bu jumitri pemilik rumah posko kami yang rumahnya tidak jauh dari posko. Pada waktu ini kita tidak lupa berterima kasih kepada bu jumitri karena sudah menyediakan rumah untuk menjadi tempat tinggal kita waktu KPM, cukup lama kita ngobrol di rumah bu jumitri, pesan bu jumitri kepada kita semua adalah “nanti jangan pernah lupakan saya dan keluarga ya nak, kalian sudah saya anggap seperti anak saya sendiri”.

Sedikit saran untuk petani rempah rempah di desa tempuran dan bumdes desa tempuran agar tetap menggunakan pupuk kandang dan tetap menerima masukan dan saran dari bapak didik selaku penyuluh pertanian lapangan desa tempuran. Dan untuk bumdes agar cepat membuat Bank rempah rempah supaya terdapat pengepul lokal yang nantinya bisa dikirim ke pengepul kota. Agar petani lebih makmur dan tidak menjual rempah rempah ke pasar lokal saja.

## **ANAK-ANAK SEBAGAI AGENT OF CHANGE (AOC) MASA DEPAN DESA TEMPURAN**

Ahmad Fikri Aulia

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencaharian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Adanya KPM bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan mempraktekkannya dengan terjun langsung ke masyarakat dalam bentuk pemberdayaan. Harapannya dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat dengan cara memecahkan masalah sosial masyarakat yang ada sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Dengan bergitu tujuan akhir pelaksanaan KPM ini dapat terwujud, seperti : Masyarakat memperoleh pengetahuan baru (tentang ibadah, dakwah, dan ataupun kehidupan moderasi beragama) untuk memecahkan masalah agar kesejahteraan meningkat pasca pandemic covid-19. Bagi

mahasiswa tentunya pengalaman ini sangat berharga untuk mengembangkan cara berpikir dan bekerja memanfaatkan hasil pendidikannya untuk menjadi seorang perencana sosial (*social planner*), pendidik masyarakat (*social educator*), penata dan pengatur masyarakat (*social administrator*) dengan kemampuan inivasi dan *problem solving*.

Pada pelaksanaannya KPM ini dibedakan menjadi dua golongan kelompok, yaitu Kelompok Mono Disiplin dan Kelompok Multi Disiplin. Kelompok Mono Disiplin adalah kelompok yang anggotanya berisikan dari fakultas yang sama atau bahkan jurusan yang sama, sedangkan Kelompok Multi Disiplin adalah kelompok yang anggotanya berasal dari fakultas yang berbeda yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan juga Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, pihak IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswanya diberbagai kecamatan di wilayah Ponorogo selatan yang meliputi Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Ngrayun. Kuliah pengaduan masyarakat diikuti oleh 2.525 peserta yang terbagi kedalam 120 kelompok yang beranggotakan 19-21 mahasiswa.

Karena diberikan kebebasan dalam memilih golongan kelompok, saya memilih untuk masuk dalam Kelompok Multi Disiplin. Saya masuk dalam Kelompok 100 yang berlokasi di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo. Desa Tempuran Kecamatan Sawoo berbatasan dengan Desa Sriti di sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dermosari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Prambon, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tumpakpelem.

Di Desa Tempuran terdapat dua kelompok KPM dari IAIN Ponorogo, terdiri dari Kelompok 99 yang merupakan Kelompok Mono Disiplin dan Kelompok 100 yang merupakan Kelompok Multi Disiplin. Kelompok 100 dengan jumlah anggota 21 mahasiswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Dari Fakultas Syariah ada 6 mahasiswa, dari Fakultas Tarbiah ada 8 mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ada 4 mahasiswa dan juga Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah ada 3 mahasiswa. Kami ditempatkan didukuh Petung disebuah rumah salah satu milik warga yang memang biasa digunakan sebagai tempat anak-anak KKN dari Perguruan Tinggi lain.

Kami sampai di Dukuh Petung pada tanggal Minggu 03 Juli 2022. Pengabdian kami pun dimulai, kami harus mulai beradaptasi dengan hawa dan suhu yang dingin, bermasyarakat dengan warga Desa Tempuran khususnya Dukuh Petung. Alhamdulillah, kami disambut hangat oleh masyarakat sekitar. Banyak yang memberikan hasil bumi Desa Tempuran untuk kami (Kelompok 100).

Pada minggu Pertama, kami melakukan Pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Balai Desa Tempuran bersama Pemerintah Desa Tempuran dan Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 100, Ibu Khoirun Ni'mah, S.Pd., M.Hum.. Selanjutnya kami mulai melakukan survey dan obeservasi guna pemetaan asset yang ada di Desa Tempuran. Selain melakukan survey dan observasi untuk pemetaan asset yang ada di Desa Tempuran kami juga memulai program kerja harian dan mingguan yang kami rancang sebelumnya. Kami berkeliling dan melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar. Banyak yang kami lakukan selain pembukaan di minggu pertama mulai tanggal 3-10 Juli,

seperti dzikir fida di rumah Bapak Kateni, Sowan ke Tokoh masyarakat, Senam Bersama, Mengajar TPA/TPQ dan Madin, latihan hadrah rutinan Ibu-ibu Fatayat, Bersih-bersih mushola, Suvey UMKM Tas Ameena, Mengajar anak-anak Mengaji, Yasinan di Posko, Survey Ternak Ayam Pedaging, Membantu Posyandu Balita, Takbir Keliling, Sholat Idul Adha, Membantu menyembelih hewan Qurban, dan masih banyak lagi.

Pada minggu Kedua, sambil terus melaksanakan proker harian dan mingguan, kami masih melakukan survey dan obeservasi guna pemetaan asset yang ada di Desa Tempuran. Pada tanggal 11-17 Juli ini kegiatan kami, mengunjungi UMKM Tas, mengunjungi tempat budidaya jamur, sowan ke Bapak Pur dan melihat proses pembuatan Teh Gaharu, mengunjungi UMKM Kripik Tempe, Mengunjungi tempat pembibitan Gaharu dan Cendana, mengunjungi UMKM Tusuk Sate, Latihan Membuat Tas, membantu Posyandu Lansia Dukuh Petung, Rutinan Ibu-ibu Fatayat, Yasinan rutin bapak-bapak, Kerja Bakti di Mushola, Khataman Al-Qur'an, Mengajar TPA/TPQ dan Madin, dan masih banyak lagi.

Pada minggu Ketiga tanggal 18-24 Juli, disamping kegiatan harian dan mingguan yang terus kami jalankan seperti Mengajar TPA/TPQ dan Madin, rutinan ibu-ibu fatayat dan yasinan bapak-bapak kami juga membantu melancarkan Senam dan Posyandu Lansia di Dukuh Krajan, Kerja Bakti Persiapan Lomba Bola Voli Spons dan Techical Meetingnya sekaligus membantu menjadi Panitia Pelaksanaan Lomba, Menghadiri sosialisasi PLKB di Balai Desa Tempuran, dan masih banyak lagi. Dari hasil survey dan observasi pemetaan aset Desa Tempuran pada minggu ini kami telah mengerucutkan program inti kami.

Kami berhasil memetakan asset yang ada di Desa Tempuran selama tiga minggu itu. Dari hasil survey dan obeservasi di Desa Tempuran mayoritas besar masyarakatnya adalah petani dan berkebun. Karena dengan kondisi alam yang mendukung dan kekayaan alam yang dimiliki desa tersebut. Kekayaan alam yang dimiliki desa tempuran ini diantaranya yakni jahe, kapulaga, kunyit, singkong, pisang dan masih banyak lagi. Dan sebenarnya didesa tempuran sendiri memiliki harta karun yang jarang dimiliki oleh desa lain, yakni pohon cendana dan gaharu. Bukan hanya itu saja hasil bumi yang melimpah, selain itu desa tempuran ini juga memiliki UMKM yang unggul diantaranya yakni kerajinan anyaman, keripik tempe, dan tusuk sate.

Pada minggu Keempat tanggal 25-31 Juli, kami fokus pada proker harian dan mingguan kita, seperti : seperti Mengajar TPA/TPQ dan Madin, rutinan ibu-ibu fatayat dan yasinan bapak-bapak. karena sudah memasuki minggu keempat kami harus fokus pada program inti kami. Kami memiliki 2 program dimana satu untuk cadangan apabila program utama tidak sesuai keinginan kita. Program inti yang utama kami adalah empon-empon dan program cadangan penggantinya adalah ATM for Future (Anak Tempuran Menabung Untuk Masa Depan). Kami mempersiapkan segalanya, namun banyak penghambat yang datang. Hal itu tidak membuat kami terpecah, hal itu malah membuat kami semakin kompak dan erat kekeluargaannya. Kami membuat celengan untuk anak-anak menabung. Kami berhasil dan melakukan Launching ATM for Future pada 31 Juli yang dihadiri anak-anak PAUD/TK dan SD beserta walinya. Program inti cadangan sudah berhasil terlaksana, alhamdulillah.

Pada minggu Kelima tanggal 1-7 Agustus kami fokus program inti utama kami yaitu tentang empon-empon. Banyak sekali kendala yang dihadapi namun pada 3 Agustus kami berhasil mengadakan Seminar Revolution Agriculture dengan tujuan agar SDM masyarakat Desa Tempuram meningkat dengan menambah pengetahuan yang lebih dalam mengolah lahan, memilih bibit, membasmi hama dan menggunakan pupuk yang baik dan benar, Mengubah mindset masyarakat bahwa empon-empon tidak hanya bisa dijual secara langsung, tetapi bisa diolah agar memiliki harga jual yang lebih tinggi, Meningkatkan hasil panen petani empon-empon secara maksimal, Mendapatkan supply pupuk yang memadai untuk memperbaiki struktur tanah yang kurang baik, dan Mendapatkan tempat setor hasil panen (pengepul) empon-empon agar masyarakat Tempuran tidak bingung mencari konsumen.

Pada minggu Keenam 8-12 Agustus dimana merupakan hari-hari terakhir kami berada di Bumi Tempuran. Kami mengadakan lomba anak-anak, bapak-bapak dan ibu-ibu untuk memperingati HUT RI yang Ke-77 dan juga pengajian di Mushola Al-Falah Dukuh Petung. Kami semakin nyaman di Bumi Tempuran, namun kami harus berpamitan, di sisa hari yang ada kami pergi ke rumah-rumah warga sekitar Posko kami untuk berpamitan. Hingga ada 12 Agustus kami harus pamit kembali kerumah, sedih rasanya harus meninggalkan Bumi Tempuran dan senang bisa menyelesaikan tugas dan kembali ke pelukan keluarga.

Selama 40 hari kami disana banyak permasalahan-permasalahan yang kami hadapi di berbagai sektor/bidang kehidupan. Mulai dari sulitnya air, hasil panen yang tidak maksimal, harga hasil bumi

yang rendah, rendahnya kesadaran beribadah, akses jalan yang jelek dan sulit di lalui, pengetahuan yang kurang, kurangnya tenaga pendidik, dan masih banyak lagi.

Semua permasalahan yang ada tidak bisa kami selesaikan dan kami carikan jalan keluar. Melihat keterbatasan dana yang ada dan adanya faktor penghambat lainnya seperti masalah sulitnya air dan akses jalan yang buruk, kami tidak bisa berbuat apa-apa mengenai masalah itu. Masalah tanah, hasil panen yang kurang maksimal, dan masalah di sektor pertanian yang lain mungkin sudah terjawab dan insyaallah semoga dapat diselesaikan dengan adanya Seminar Rovolution Agriculture dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) kami.

Saya akan lebih fokus memaparkan permasalahan mengenai rendahnya kesadaran dalam beribadah. Di Desa Tempuran kesadaran akan Ibadah sangatlah rendah, di semua kalangan dan semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan manula. Salah satu contoh, akses jalan dan letak masjid yang jauh menjadi salah satu penyebab jarangny para remaja laki-laki dan bapak-bapak melaksanakan Solat Jum'at. Meskipun hanya sekali dalam seminggu sangat sedikit para remaja laki-laki dan bapak bapak yang mau melaksanakan Solat Jum'at. Contoh lainnya, sangat sedikit, masyarakat yang mau melaksanakan solat jamaah di Mushola Al-Falah meskipun letaknya sangat dekat. Hal ini berbanding terbalik misalnya jika ada kegiatan kerja bakti, banyak masyarakat datang untuk kerja bakti.

Melihat permasalahan ini (rendahnya kesadaran masyarakat akan ibadah) saya dan teman-teman menggandeng anak-anak Desa Tempuran untuk meningkatkan kesadaran ibadah masyarakat sekitar. Karena kurangnya tenaga pengajar, kita mengajar 3

TPA/TPQ/Madin di dua dukuh di Desa Tempuran. Di TPA/TPQ/Madin yang ada kami mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak dan menanamkan prinsip “Tidak perlu keluar desa untuk mendapatkan uang ketika besar, tetapi menuntut ilmu keluar desalah atau bahkan keluar negeri untuk kemudian ilmunya diterapkan di desa untuk kemajuan desa kedepannya”.

Tindakan-tindakan yang saya dan kelompok kami ambil yaitu seperti selalu mengumandangkan adzan di saat waktu solat lima waktu, mengadakan kegiatan memperingati hari/peristiwa besar dalam islam (takbir keliling, pengajian), mengajarkan anak-anak adzan, iqamah, dan pujian, mengajak anak-anak untuk melaksanakan kewajiban Solat Jum’at, dan lain-lain. Melalui anak-anak itu kita bisa meningkatkan kesadaran ibadah masyarakat. Kami berfikiran “Ketika anak-anak mereka datang ke mushola/masjid untuk melaksanakan solat lima waktu berjamaah, apa orang tuanya tidak malu dengan anaknya, pasti malu” dan ketika rasa malu itu muncul masyarakat akan tergerak melaksanakan solat lima waktu secara berjamaah.

Untuk anak-anak kami juga ada program menabung yaitu Anak Tempuran Menabung untuk Masa Depan (ATM for Future). Dimana anak-anak akan menyisihkan uang koin mereka yang awalnya untuk jajan kini harus ditabung. ATM For Future ini dilombakan, yang tabungannya akan dibuka satu tahun kemudian dimana yang paling banyak jumlah uang koinnya dia yang menang. Hanya itu sedikit kenang-kenangan yang bisa kami buat untuk anak-anak Desa Tempuran, sederhana namun harapan kami besar akan manfaat menabung tersebut.

Dengan begitu budaya senang menabung dan beribadah akan muncul, tumbuh dan meningkat, anak-

anak semangat datang ke mushola untuk solat lima waktu berjamaah adzan, pujian, dan iqamah. Tidak ketinggalan bapak-bapak dan ibu-ibu pun ikut datang ke mushola untuk solat lima waktu. Harapan kami setelah kami kembali ke rumah masing-masing, Mushola Al-Falah akan hidup, banyak yang jamaah melaksanakan solat lima waktu, anak-anak berlomba-lomba mengumandangkan adzan, pujian dan iqamah, dan anak-anak menuntut ilmu sebanyak-banyaknya yang kemudian dimasa depan anak-anak inilah yang akan membawa Desa Tempuran menuju desa yang maju dan mandiri.

Selama melaksanakan KPM kurang lebih 40 hari ini banyak meninggalkan kesan untuk saya. Untuk teman-teman Kelompok 100, meskipun kita baru kenal terimakasih untuk banyak warna yang kalian hadirkan dalam 40 hari ini. Mulai dari sedih, susah, dan senang. Aku bangga dengan kalian, dengan solidaritas kita, dengan kebersamaan yang lahir diantara kita, dan banyak hal lain akan kurindukan disetiap harinya bersama kalian. Maafkan aku yang usil dan sering mengganggu kalian.

Untuk Masyarakat Desa Tempuran, khususnya Dukuh Petung terimakasih telah baik, ramah, dan welcome kepada saya dan kelompok saya bahkan telah menganggap kita seperti saudara. Berkat bapak dan ibu saya tidak pernah tidak mandi, Saya tidak pernah kelaparan karena setiap hari ada genduri dan ada yang memberi ketela, pisang, dan lain-lain, Saya merasakan kehangatan disana. Terimakasih telah menerima kami, memberikan kami pelajaran dan pengalaman yang berharga, mengajak kami dalam setiap kegiatan yang ada baik kagiatan desa atau lingkungan.

Pesan saya untuk teman-teman Kelompok 100 tetap jaga silaturahmi ya, jangan lupakan Pikri. Untuk masyarakat Desa Tempuran, mari tetap menyambung tali silaturahmi kita. InsyaAllah kami akan berkunjung kesana lagi, saya berjanji. Untuk adek-adek TPA/TPQ/Madin, semangat belajarnya, hidupilah musholanya, jangan lupa solatnya, dan wujudkan Desa Tempuran yang maju, lebih baik dan mandiri kedepannya. Jangan malu kerja di Desa sendiri, desa sulit maju karena banyak remajanya yang gengsi dan memilih kerja di luar desa/kota bahkan luar negeri, terus berinovasi ya Dek Gavin, Dek Adit, Dek Kenzo, Dek Rama, Dek Rehan, Dek Falen, Dek Dinda, Dek Vania, Dek Velen, Dek Dimas, Dek Daffa, Dek Herel, dan adek-adek yang lain. Semanga belajar, kalian adalah Agent of Change Desa Tempuran di masa depan, sukses ya kedepannya.

Terimakasih dan maaf juga pada semua pihak yang telah hadir dan memberikan warna dalam KPM saya dan kelompok kami yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk pengalamanya, ilmunya, dan hal-hal indah lainnya. Maaf untuk perbuatan saya dan teman-teman kurang berkenan di hati. Terima kasih Bumi Tempuran, sesingkat apapun kisahnya, melupakan bukanlah hal yang mudah. Terima kasih. Terima kasih.

## **Kembali Bangkit Untuk Maju Dengan Rempah- Rempah**

Arista Prasetia Rayidarusman

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo diselenggarakan 40 hari yang lokasinya tersebar di beberapa desa yang ada diponorogo. Dengan melihat potensi serta kepribadian yang berbeda disetiap mahasiswa Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dipecah menjadi dua jenis KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono Disiplin terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama dan dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pengabdian juga banyak mengerjakan yang berkesinambungan dengan bidang keilmuan yang dinaungi di kampus, sedangkan Multi Disiplin terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda dan dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pengabdian mengikuti semua apa yang sedang dilakukan di daerah tempat KPM tidak memiliki ketentuan khusus dalam program kerja utama maupun penunjang.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana

mahasiswa peserta KPM dan masyarakat bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Perkenalkan nama saya Arista Prasetya Rayidarusman salah satu mahasiswa Semester 7 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dari Fakultas Syari'ah dengan mengambil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Dalam memenuhi tugas saya sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo salah satunya harus melakukan Kuliah Pegabdian Masyarakat (KPM) yang saya lakukan dengan mengambil KPM jenis Multi Disiplin. Pada KPM ini saya di tempatkan di Rt. 02/Rw. 01, Lingkungan Krengkang, Dusun Petung, Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo. Di KPM ini saya menemukan teman yang baru dengan berbagai macam program studi yang berbeda adapun nama teman-teman beserta struktur organisasi di kelompok saya:

<u>Ketua</u> Ridho Amanaturrohim (PAI)			
<u>Wakil</u> Nelly Sa'adah (PGMI)			
<u>Sekretaris</u> Lali' Lutfiana Faradisa (PS)		<u>Bendahara</u> Arista Prasetya Rayidarusman (HES)	
<u>Humas</u>	<u>Intelektual</u>	<u>Dekdok</u>	<u>Perkap</u>
Ricky Wahyudi (HKI)	Muhammad Mujibur rohman (HKI)	Imam Barokah (ES)	Fadhilah Bagus Anhari (PS)
Muhammad Mufti Alfaza (MPI)	Ahmad Fikri Aulia (HES)	Syahrul Arizal (KPI))	Handoko (BPI)

Janatun Naim (PGMI)	Arivah Adha Prasetyana (PBA)	Istiadah (KPI)	Zaiza Athifatun Nafi'ah (HKI)
Shofi Binti Shalihah (MPI)	Tiara Nur Fasiatul Zannah (ES)	Grafita Maharrani (HES)	Galuh Kartika Wardani (PAI)
	Eka Ngazizatul Azka (PAI)		

### Struktur organisasi KPM kelompok 100

Desa Tempuran Salah satu lokasi yang digunakan untuk KPM tahun 2022, Desa yang letaknya paling timur dari Kecamatan Sawoo memiliki wilayah dengan penduduk keseluruhan sekitar 1.076,90 ha yang tersebar menjadi empat dusun meliputi dusun Karang Rejo, Dusun Semanding, Dusun Poko, dan Dusun Petung. Desa yang berada di daerah pegunungan, yang memiliki suhu relatif dingin dengan intensitas curah hujan yang relative tinggi sehingga wilayahnya subur dan sangat potensial untuk dikembangkan terkhususnya bidang perhutanan, pertanian, dan perkebunan. Desa yang menyimpan berbagai kekayaan alam ini menjadikan komoditi utama bagi masyarakat setempat. Sumber daya alam sebagai komoditas masyarakat saat ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan melalui partisipasi semua warganya. Warga Desa Tempuran yang telah memiliki nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan yang melebur jadi satu mampu mengantarkan kedesa yang lebih maju dan bersaing di era modern.

Enam minggu kebersamai teman yang baru, tempat tinggal yang baru, suasana lingkungan yang baru,

aktivitas yang baru dan beragam pastiya menambah antusias yang semakin ingin segera dihadirkan. KPM yang dimulai pada tanggal 03 juli 2022 diawali pemberangkatan bersama yang dibantu dengan satu pick up yang disewa dari lokasi KPM sebagai transportasi pembawa barang-barang keperluan. Tiba dilokasi sambutan warga yang sangat ramah meninggalkan kesan yang sangat positif diawal pertemuan. 21 anggota bukan hitungan sedikit untuk dapat bertempat tinggal di rumah warga sehingga rumah kosong yang lama tidak berpenghuni dijadikan pilihan sebagai tempat tinggal mahasiswa KPM (posko). Sedikit menata, membersihkan, dan memperbaiki aliran listrik yang dilakukan agar menambah kenyamanan untuk dapat dihuni. Dimulailah kegiatan bermasyarakat yang baru dengan mendatangi acara tahlilan yang agenda didalamnya termasuk pengucapan salam kehadiran dan pengenalan warga lingkungan posko yang ditinggali.

Tanggal 04 juli 2022 pukul 14.00 pembukaan resmi dan perkenalan perangkat desa yang akan ikut andil jalannya KMP di Desa Tempuran, yang dihadiri Kepala Desa Tempuran Bapak Tri Wahyono, Carik Desa Tempuran Bapak Jeman, Kepala Dusun Petung Bapak Supriyanto, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 100 Multi Disiplin Ibu Khoirun Nikmah serta teman-teman KPM kelompok 99 mono disiplin dan 100 multi disiplin. Dengan dibukanya KPM secara resmi ini untuk memulai kegiatan utama maupun penunjang baik di lingkungan masyarakat, pendidikan, lembaga desa maupun organisasi desa dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam hal ini KPM Multi disiplin diharapkan mampu terjun dalam segala aspek apapun. Setelah melakukan pembukaan tidak lupa untuk silaturahmi kerumah perangkat desa, kerumah takmir masjid dan

pengajar tpa, kerumah warga-warga lingkungan posko. Malam harinya digunakan untuk membuat struktur organisasi, piket masak, dan piket bersih-bersih.

Satu minggu pertama dan minggu kedua masih melakukan program kerja penunjang untuk melaksanakan perintah dari desa mengikuti kegiatan posbindu dan posyandu, mengikuti pelatihan hadroh ibi-ibu, dimintai untuk mengajar TPA dan MADIN. Selain itu pada minggu pertama juga bertepatan dengan muharraman dalam acara ini dirayakan dengan taakbir keliling yang diikuti oleh santri TPA Al Falah, orang tua santri dan warga lingkungan krekngang lainnya. Tepat hari ke tujuh perayaan idul adha dengan melakukan sholat ID berjamaah penyembelihan hewan kurban 1 ekor sapi dan 4 ekor kambing yang dibagikan ke satu dusun petung. Minggu awal yang sudah banyak memberikan warna ilmu dan pengetahuan yang di gambarkan sehingga membantu untuk melakukan program kerja selanjutnya.

Minggu ketiga dan keempat mulainya pengamatan dan mencari informasi yang dapat digunakan untuk menentukan program utama nantinya. Ada beberapa opsi yang ditemui untuk dijadikan program utama mulai dari sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya dalam kegiatan ini juga ditemukan fenomena yang terjadi. Wilayah yang sangat subur menjadikan asset utama disana banyak tumbuhan yang bisa hidup dan tumbuh sangat baik salah satunya rempah-rempah. Indonesia merupakan salah satu negara yang memproduksi rempah besar didunia. Di ponorogo sendiri hasil panen rempah-rempah mencapai 50 ton pertahun. Kedepannya kebutuhan renpah sangat melonjak tinggi baik dipasar lokal maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa rempah-rempah yang ditanam dan dikembangkan oleh

petani salah satunya di desa tempura ada banyak, contohnya yang ditanam jahe putih, jahe merah, jahe gajah, kunyit, temulawak, dan kapulaga. Namun setelah melakukan beberapa kali observasi menemukan keluhan yang dialami oleh petani meliputi kualitas hasil pertanian, sumber daya manusia yang kurang memadai dalam hal pembudidayaan, dalam pemasaran belum adanya perorganisasian atau kemitraan yang membantu pemasaran hasil bumi sehingga harga barang cenderung tidak stabil, adanya kadar air yang sangat tinggi sehingga menyebabkan kebusukan pada hasil tanaman sehingga banyak petani menggunakan pupuk kimia agar dapat menyasiasi permasalahan ini padahal pupuk kimia sangat tidak dianjurkan digunakan sebab dampaknya yang terlalu buruk untuk kesehata.

Minggu kelima pada minggu ini pelaksanaan program utama yakni *Seminar Revolution Agriculture* dan pengerjaan RTL sebagai proses terakhir program utama. seminar ini membahas berkaitan dengan penanaman, perawatan, pemasaran remppah-rempah yang dinarasumberi langsung oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) desa tempuran bapak Ir. Didik Budi Santoso. Sebenarnya mahasiswa KPM sudah berupaya mencarikan dan medatangkan pengepul yang dapat menerima hasil pertanian dengan harga yang lebih layak pada saat seminar bapak wendy pemilik usaha empon barokah namun beliau berhalangan hadir sehingga materi disampaikan penuh oleh PPL. Dalam kegiatan ini juga sebagai penyelesaian permasalahan yang bisa diberikan oleh mahasiswa KPM terhadap keluhan warga selama observasi. Adapun jalannya acara seminar sebagai berikut:

Pelaksanaa kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan untuk dapat terlaksananya kegiatan tersebut

meliputi pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta pasca kegiatan. Tahapan yang pertama pra kegiatan dalam tahapan ini anggota mengamati asset serta mencari informasi berkaitan dengan asset yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Dalam pengamatan asset menemukan beberapa sempel rempah-rempah yang ditanam di desa tempuran sedangkan informasi yang kami dapat dari pengepul empon barokah di kauman ponorogo, ketua Gabungan Kelompok Tani GAPOKTAN desa tempuran, ketua kelompok tani dusun poko dan krajan. Setelah pengamatan dan mendapatkan informasi selanjutnya membuat susunan struktur kepengurusan kegiatan, penentuan tema seminar, pembuatan raundown kegiatan, pencarian pemateri, dan pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan sebelum pelaksanaan kegiatan seperti pembuatan surat oleh sekretaris, pemberian surat undangan oleh humas, pemesanan konsumsi oleh devisi konsumsi, dst. Dalam tahapan pra kegiatan ini dilakukan guna memenuhi kepuasan pelayanan segi pemateri, fasilitas, dan sarana prasarana.

## **REMPAH-REMPAH BERKUALITAS UNTUK DESA TEMPURAN**

Tiara Nur Fasiatul Zannah

Desa Tempuran merupakan salah satu desa paling timur yang terdapat di wilayah Kecamatan Sawoo. Desa ini merupakan desa yang memiliki wilayah yang sangat luas dengan total wilayah keseluruhan sekitar 1.076,90 ha. Desa Tempuran berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Desa Tempuran berada di atas gunung atau di area pegunungan, yang memiliki suhu yang relatif dingin dengan disertai kabut yang sangat tebal, dan memiliki intensitas curah hujan yang relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah yang lain. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Tri Wahyono.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah kosong yang sudah lama tidak ditempati yang di sediakan oleh desa. Disana laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Rumah kosong tersebut walaupun sudah lama tidak terpakai tetapi kondisinya bersih dan nyaman hanya saja ada beberapa aliran listrik yang rusak.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka hal itu sesungguhnya merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berkontribusi, bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan dan membangun masyarakat menuju visi besar negara ini, yaitu masyarakat yang adil dan Makmur, hal ini sinergi dengan ajaran agama Islam. IAIN Ponorogo, sebagai Perguruan Tinggi yang aktif dan berperan dalam membangun negeri dan bangsa Indonesia ini, secara terus-menerus

melakukan kegiatan dan program pengabdian kepada masyarakatnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan ( komunikasi ) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo 2022 sebagai bentuk pengaplikasian keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat.

Terdapat dua jenis program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang ditawarkan oleh Ponorogo yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya memilih program KPM multi IAIN disiplin sesuai dengan keinginan saya. Saya memilih program KPM multi disiplin karena agar saya memiliki relasi yang lebih luas dan bisa bertukar pengalaman dengan teman-teman yang beda fakultas dan

jurusan. Setelah pengumuman pembagian kelompok saya mendapat bagian di kelompok 100 yang ditempatkan di Desa Tempuran Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Kelompok 100 beranggotakan 21 Mahasiswa, diantaranya 12 perempuan dan 9 laki-laki.

Pada waktu kami tiba di desa Tempuran, sambutan dari kepala desa dan para warga sangat baik dan hangat atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya pada saat melaksanakan kegiatan kami membutuhkan dan mengikut sertakan para warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan yang warga berikan pada kami sangat baik dan mereka tertarik dengan program kerja kita dan juga sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik didalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami serap diantaranya adalah Desa Tempuran Kecamatan Sawo mempunyai beberapa asset seperti usaha tusuk sate, usaha kripik tempe, tas anyaman, besek, budidaya jamur kuping dan jamur tiram, rempah-rempah, pisang, ketela, kapulaga, peternakan ayam, pembibitan gaharu dan cendana dan sebagainya.

Oleh karena itu, melihat dari banyaknya aset yang dimiliki oleh Tempuran kami mencoba lebih terjun dan melihat langsung cara produksi, pemasaran serta masalah yang dihadapi kami peneliti melihat masalah yang paling krusial yaitu pada rempah-rempah. Dimana rempah-

rampah yang dihasilkan pada Desa Tempuran kualitasnya masih kurang untuk bersaing dengan pasar.

Di Desa Tempuran ini rata-rata penduduk berprofesi sebagai petani dan juga berternak. Dalam bidang pertanian sendiri sebenarnya yang paling unggul dari Desa Tempuran yaitu jagung dan padi. Jagung dan padi tersebut sudah diolah dan didistribusikan dengan baik dan hampir tidak ada permasalahan dalam beberapa taun belakangan ini. Dalam perternakan biasanya para warga berternak ayam, kambing dan sapi.

Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Tempuran Kecamatan Sawo ini dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengan Atas serta TPA dan Mandin dalam pendidikan kegamaannya, akan tetapi banyak juga pemudah yang setelah lulus sekolah langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Tempuran yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Tempuran ini sangat minim sekali.

Di Desa Tempuran juag terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini yaitu para mayoritas anggotanya bukan pemuda melainkan para orang tua yang berusia 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Tempuran, yang lebih memilih untuk merantau. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya

segelintir orang yang mau dan tertarik dengan karang taruna.

Seiring berjalannya waktu, banyak sekali kegiatan yang kami lakukan bersama para warga desa. Mulai dari yang anak – anak hingga orang dewasa. Untuk anak – anak kami berkontribusi dalam kegiatan TPA, TPQ, Madin, posyandu dan juga mengadakan acara launching ATM for Future yaitu kegiatan menabung untuk anak usia dini yang mengajarkan pada anak-anak untuk menumbuhkan rasa hemat dan tidak menghambur-hamburkan uang sejak masih kecil. Anak – anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini bukan hanya anak-anaknya saja tapi para orang tua pun ikut antusias dalam kegiatan tersebut karena memiliki manfaat yang sangat baik.

Untuk bidang pertanian sendiri, Desa Tempuran sudah mulai cukup mengalami kemajuan. Akan tetapi desa ini memiliki kendala pada tanah yang kurang subur sehingga hasil dari pertanian tersebut terkadang kurang bagus. Padahal desa tempuran termasuk penghasil rempah – rempah cukup banyak, namun kualitas rempah – rempahnya tidak sebanding dengan kuantitasnya seperti ukurannya yang kurang besar tidak sama dengan yang dipasaran. Sehingga warga cenderung mengatasi hal tersebut dengan menggunakan pupuk kimia, dimana pupuk kimia tersebut membuat tanaman rempah – rempah semakin tidak laku lagi dipasaran apalagi jika dijual pada pengepul yakan diolah menjadi obat – obatan herbal.

Dan juga kurangnya pengetahuan warga tentang alternatif olahan rempah – rempah agar bisa menjadi produk yang modern seperti produk instan misalnya seperti : jamu, bubuk instan, minuman herbal dan lain lain. Biasanya warga hanya dijual secara mentah saja

sehingga harganya pun cenderung sangat murah bahkan tidak laku sehingga mengalami kebusukan dan membuat para petani menjadi rugi. Di sana untuk bagian penjualan pun belum ada pengepul pasti.

Oleh karena itu, kami tim peneliti mengadakan suatu penyuluhan tentang agriculture yang dimana penyuluhan tersebut berbentuk sebuah seminar yang bertemakan Penyuluhan Budidaya Rempah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kualitas Hasil Panen yang membahas tentang cara penanaman, pembibitan serta pemupukan yang baik sehingga menghasilkan suatu rempah – rempah yang berkualitas dan berdaya saing atau dapat laku keras dipasaran.

Dari seminar tersebut antusiasme warga sangat baik dapat dilihat dari hasil evaluasi pemateri menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pemateri, baik dari relevansi materi, alokasi waktu untuk setiap materi, cara penyampaian narasumber, kesempatan bertanya, interaksi narasumber dengan peserta dalam pelatihan, serta sistematika penyampaian materi. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan seminar tersebut tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap petani dalam proses penanaman dan perawatan rempah-rempah.

Tidak hanya itu, kami juga memiliki kegiatan internal yaitu kegiatan yang dibuat oleh anggota kelompok 100 dan anggota kelompok 100 juga yang menjalankan. Kegiatannya yaitu khataman, membaca Yasin setelah jama'ah solat magrib, membaca surah Al-Waqiah setelah jaama'ah solat subuh. kami juga membuat peraturan agar sebisa mungkin sholat lima waktu di musholah dengan tujuan mushola menjadi rame jaam'ah nya, karena sebelumnya mushola tersebut

cenderung sepi apalagi pada saat subuh. Kami juga kadang melakukan senam bersama dan juga jalan – jalan pagi.

Pada akhir minggu kami di Desa Tempuran, kami mengadakan acara kecil-kecil pada setiap TPA, TPQ dan Madin yang diampuh oleh tim pengabdian kelompok kami, kami pada minggu terakhir mengadakan lomba yang diikuti oleh anak-anak TPA, TPQ dan Madin tersebut. Anak-anak yang mengikuti acara tersebut sangat gembira dan bersemangat dikarenakan adanya hadiah. Pada akhir acara tersebut juga menjadi haru dikarenakan menjadi acara terakhir bagi kami untuk mengajar adik-adik tersebut.

Di desa juga kami mengadakan acara yang diselenggarakan sebagai acara penutupan dari kegiatan kpm yang selama 40 hari tersebut. Acara yang kami adakan yaitu mengadakan lomba dalam rangka merayakan HUT RI yang ke-77 lomba tersebut mencakup dua Rt yaitu RT 01 dan RT 02 yang mana dalam peserta lomba diikuti oleh anak – anak sampai orang dewasa. Macam – macam lomba yang kami buat yaitu : lomba estafet karet, makan kerupuk, lomba terong, tarik tambang, gendong senik dan tampah dan pecah air. Antusias dari masyarakat sangat bagus menjadikan acara ini sangat meriah.

Pada malam puncaknya kami mengadakan pengajian yang diadakan pada mushola Al-Falah. Pengajian tersebut sekaligus menjadi acara pembagian hadiah perlombaan. Acara pengajian tersebut dihadiri oleh pak lurah, pak kepala desa dan masyarakat desa tempuran. Acara pengajian tersebut menjadi sangat menarik karena mendatangkan Kyai Jono dengan penyampaian materi yang sangat menarik sehingga dapat memancing audien untuk tertawa. Acara pengajian

tersebut ditutup dengan salam-salaman antara kami mahasiswa kpm dengan para masyarakat disana yang menjadikan suasana menjadi sangat haru.

Pada hari – hari terakhir kami di sana, kami mengadakan kegiatan sowan kerumah – rumah warga sebagai ajang untuk berpamitan dan juga berterima kasih karena sudah dapat memperbolehkan kami kpm disana dan juga mereka dengan senang hati mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan – kegiatan yang kami adakan pada Desa Tempuran tersebut.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti KPM ini, banyak sedikit duka banyak sukanya. Terlepas dari konflik yang terjadi antar kami pihak mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu sebagai sebuah pengalaman yang sangat berharga dan menjadi pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana kita dapat menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Pelajaran berharga yang saya dapatkan dalam KPM ini sangat banyak sekali mulai dari hal kecil sampai masalah yang cukup rumit, seperti menghargai pendapat orang lain, menurunkan ego diri sendiri, sikap saling tolong menolong yang tinggi, saling peduli, problem solving dan masih banyak lagi. Pelajaran berharga yang saya dapat sangat banyak dan mungkin kedepannya akan sedikit banyak mengubah pola pikir saya menjadi lebih baik lagi. Kesan dan pesan saya buat teman – teman KPM Kelompok 100, semoga kita ber 21 akan tetap menjadi keluarga yang hangat, 10 sampai 70 tahun ke depan. Terimakasih juga kepada LPPM yang sudah mempertemukan kami dalam KPM ini.

## **CERITANYA SINGKAT, NAMUN KENANGANNYA BEGITU HEBAT DIDESA TEMPURAN**

Arifah Adha Prasetyana

Cerita ini dimulai ketika menjelang liburan para mahasiswa semester 6 IAIN PONOROGO. Pada kesempatan libur semester kali ini para mahasiswa semester 6 memiliki kegiatan liburan dari kampus sendiri yakni melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian untuk masyarakat atau biasa disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah salah satu kegiatan mahasiswa yang wajib diikuti. Bentuk kegiatan didalamnya yakni mulai dari Pembelajaran, Penelitian, dan bagaimana kita bermasyarakat kepada lingkungan sekitar.

Kegiatan ini dilakukan di kecamatan Sawoo tepatnya didesa tempuran. Desa ini termasuk daerah dataran tinggi didaerah ponorogo. Dengan kondisi desa yang masih sangat asri sekali dan jauh dari hiruk pikuk suasana dikota. Dengan ditempatkannya kelompok kami (100) di desa ini sangat bersyukur sekali dan banyak belajar dari daerah tersebut juga, mulai dari beradaptasi dengan hawa dan suhu yang dingin, bermasyarakat dengan warga desa tempuran yang sangat ramah, dan salah satu faktor yang sedikit menyulitkan kami yakni masalah sumber air.

Kami dari kelompok 100 ditempatkan didukuh Petung. Untuk posko atau rumah yang kami tinggali ini adalah rumah salah satu milik warga yang memang biasa digunakan sebagai tempat anak anak KKN. Kedatangan kami sangat disambut baik dan hangat oleh masyarakat setempat. Tepatnya pada tanggal 03 Juli 2022 kami berangkat ke lokasi KPM dengan titik kumpul dirumah salah satu anggota dari kelompok kami yakni di daerah

Mlarak. Dihari pertama kedatangan kami yakni kegiatannya beres beres dan berbenah posko yang kami tinggali nantinya. Setelah kegiatan beberes dan berbenah posko pada malam harinya kita sudah diundang warga untuk mengikuti acara tasyakuran.

Dipagi hari kedua kita melakukan briefing kegiatan pembukaan di kantor desa. Pembukaan dilaksanakan pada siang hari dan di hadiri oleh ibu dosen pembimbing lapangan yakni ibu khoirun Nikmah M.hum. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) ini dilakukan bersamaan dengan kelompok mono disiplin 99 yakni dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Sedangkan kelompok kami disebut dengan multi disiplin 100 dengan berbagai macam jurusan didalamnya, seperti Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Hukum keluarga Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan lain sebagainya. Diatas adalah salah satu perbedaan jenis kelompok KPM yang dilaksanakan pada tahun ini, ada kelompok mono disiplin dan multi disiplin.

Setelah acara pembukaan kegiatan KPM, kami juga sempat berbincang bincang dengan bapak sekdes yakni bapak jeman. Beliau turut senang dan berbahagia karena kedatangan kami di desa tempuran, harapan beliau kedatangan kami didesa tempuran ini dapat membawa dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan didesa tempuran.

Didesa tempuran ini mayoritas besar masyarakatnya sebagai petani dan berkebun. Karena dengan kondisi alam yang mendukung dan kekayaan alam yang dimiliki desa tersebut. Kekayaan alam yang dimiliki desa tempuran ini diantaranya yakni jahe, kapulaga, kunyit, singkong, pisang dan masih banyak lagi sampai saya tidak bisa menyebutkannya. Dan sebenarnya

didesa tempuran sendiri memiliki harta karun yang jarang dimiliki oleh desa lain, yakni pohon cendana dan gaharu. Cendana ini merupakan salah satu pohon yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dengan persebarannya didaerah tropis dan subtropis. Sedangkan gaharu sendiri juga memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi juga, diperkirakan untuk per 1 kg nya dipatok dengan harga sekitar 300 ribu rupiah. Pasar dari kayu gaharu sendiri juga tidak main main dan gaharu ini sangat diminati oleh Negara negara timur tengah seperti Saudi Arabia, Qatar, Yaman, Oman, Palestina, Turki, Irak. Selain itu Jepang, Amerika, Korea, Tiongkok dan Singapura juga sebagai Negara importer kayu gaharu yang cukup potensial dewasa ini.

Bukan hanya itu saja hasil bumi yang melimpah, selain itu desa tempuran ini juga memiliki UMKM yang unggul diantaranya yakni kerajinan anyaman, keripik tempe, dan tusuk sate. Untuk kerajinan anyaman ini sangat unik karena anyaman ini membuat berbagai model bentuk mulai dari tas ataupun dompet yang nantinya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari anyaman biasanya. Dan untuk kerajinan ini tentunya sudah terjual banyak sekali bukan hanya didaerah Ponorogo sendiri tetapi juga ke luar kota sampai luar negeri. Dengan melalui e-Commerce penjualan barang unik ini mampu hingga ke mancanegara.

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwasannya didesa tempuran banyak sekali kekayaan alam yang dimiliki, akan tetapi disini permasalahannya masyarakatnya belum terampil dalam mengolah sehingga menjadi nilai jual atau nilai ekonomi yang tinggi. Dan di tepat posko yang saya tinggali tepatnya di dukuh petung masyarakat banyak sekali yang memiliki tanaman atau perkebunan jahe akan tetapi mereka menjual jahe dengan

harga yang sangat murah sekitar 3000 untuk per kg-nya. Padahal jika bisa mengolahnya menjadi seperti bumbu bubuk atau yang lainnya akan manambah nilai jual juga.

Kegiatan selama kurang lebih 40 hari yakni dimulai dari setelah sholat shubuh berjamaah membaca surah al waqiah bersama sama, selanjutnya membereskan rumah dan mulai memasak untuk yang mendapat jadwal piket masak, setelah itu pukul 08.00 kita melakukan sarapan bersama, setelahnya kegiatan pribadi dan jika ada kegiatan survey, dan selepas jamaah maghrib kegiatannya membaca yasin bersama sama diposko, setelahnya makan malam, jamah isya dan melakukan evaluasi dan breafing dan yang terakhir istirahat.

Setiap hari selasa siang kami anak putri mengikuti latihan hadroh bersama ibu ibu dukuh petung, dan setiap hari jum at siang kami anak putri mengikuti rutinan yasinan bersama ibu ibu juga. Kalau anak putra kegiatan rutinan yasinan dimalam jum at bersama bapak bapak dukuh petung. Dan untuk sore harinya kita menyebar mengajar TPQ dan Madin (Madrasah Diniyah), disini kita menyebar di tiga lembaga yakni dua TPQ dan 1 Madin, untuk lokasi madin pertama yakni disekitar posko yang kami tinggali tepatnya dimushola al falah didukuh petung sendiri, untuk lokasi TPQ kedua yakni TPQ Darul arqom didaerah dukuh krajan dan untuk yang terakhir yakni Madin Alhikmah yang berada lumayan jauh dari posko kami. Untuk madin alhikmah dan TPQ darul arqom dimulai dari pukul 14.00, dan untuk TPQ yang berada di mushola alfalah dimulai dari pukul 15.00.

Diantara ketiga TPQ diatas saya ditempatkan di Madin alhikmah bersama lima teman saya. Disana terdapat tiga kelas dengan pembagian dikelas satu mayoritas untuk tingkatan anak PAUD dan TK, untuk kelas dua mayoritas anak kelas dua sampai kelas empat

SD, dan untuk yang berada dikelas tiga mayoritas anak kelas empat sampai enam SD. Disini saya memegang dan belajar bersama di kelas dua bersama satu teman saya, jadi di setiap kelas terdapat dua peserta dari KPM sendiri.

Dan disinilah dimulai cerita sore hari kita bersama anak anak madin alhikmah. Setiap siang pukul 13.50 kita berangkat ke madin bersama sama. Sesampainya disana kita sudah disambut anak anak yang berada didalam masjid yang sedang melakukan setoran bacaan alqur an atau iqro' mereka dengan bersorak riang karena kedatangan kami. Bapak kelapa madin juga bilang kepada kami, ketika kami telat lima menit saja anak anak sudah galau, tidak ceria dan belum semangat. Tapi ketika kami datang mereka langsung semangat dan sangat menanti kedatangan kami kakak kakak KPM.

Sesampainya kita di madin kita langsung mengambil posisi untuk membantu para ustadz mengajar, disana yang mengajar ada sekitar tiga tenaga pengajar dan satunya juga sebagai kepala madin alhikmah sendiri. Beliau beliau sangat ramah dan baik dalam menerima kedatangan kami dan keikutsertaan kami dalam keinginan kami belajar bersama di madin alhikmah. Setelah melaksanakan setoran membaca alqur an atau iqro' nya anak anak di arahkan ke kelas masing masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kitab. Di madin alhikmah ini bukan hanya belajar menagi alqur an saja tetapi disana juga diajarkan berbagi ilmu agama diantaranya yakni tajwid, mabadi fiqh, sejarah kebudayaan islam (SKI), Akhlak, Tauhid, Imla' dan lain sebagainya.

Dihari pertama masuk kelas saya dan teman saya bertepatan dengan jadwal pelajarannya yakni bahasa arab, Alhamdulillah saya bisa menyalurkan sedikit ilmu

saya karena di IAIN sendiri jurusan saya juga Pendidikan Bahasa Arab. Tapi karena hari pertama masuk dan tentunya anak anak belum mengenal kami dan tujuan kami mau apa disana, kami mengambil jam pelajaran dengan berkenalan satu sama lain dan menyanyi bersama. Karna strategi pertama kami yakni membuat anak anak nyaman belajar bersama kami dulu dan nanti jadinya akan menurut dan patuh pada para pengajar atau ustadz madin alhikmah sendiri. Untuk meluluhkan hati mereka dan membuat nyaman mereka cukup lumayan mudah karena mungkin dari lingkungan desa sendiri yang ramah dan mudah untuk bersosialisasi dengan wajah wajah baru seperti kami peserta KPM.

Dengan kegiatan perkenalan dari kami dan dari mereka, kami mengajari mereka untuk tampil berani dan percaya diri dikelas dengan mengerjakan tugas siapa yang selesai terlebih dahulu akan mendapat hadiah dari kami, dengan model iming iming seperti itu mereka sangat antusias mengerjakan tugas yang telah kami tuliskan di papan tulis. Dari sini kita mengajak mereka belajar tapi dengan model bermain sehingga mereka tidak bosan dan menjadi lebih semangat untuk berangkat madin dan mengaji.

Setiap harinya terdapat dua jadwal pelajaran untuk setiap kelas, disela sela pegantian pelajaran saya memberikan mereka waktu untuk beristirahat setelah menyelesaikan pelajaran yang pertama, biasanya kami isi dengan games agar mereka tidak suntuk dengan pelajaran. Dan model games yang kami buat sangat bervariasi mulai dari menyalurkan spidol papan tulis sambil bernyanyi lagu arab atau sholawat, berhitung dengan bahasa arab lalu mengingat angka yang mereka miliki dan kami akan bercerita dengan menyebutkan

angka, bermain ke pekaan apa yang kami ucapkan dan lain sebagainya.

Untuk yang permainan menyalurkan spidol papan tulis itu dengan cara bermain kita bernyanyi bersama dan spidol di salurkan dari satu ke yang lain hingga berurutan dan ketika lagi kita berhentikan dan dipastikan spidol tersebut juga harus berhenti dan jika yang memegang spidol tersebut akan mendapatkan pertanyaan dari kami seputar pelajaran sebelumnya begitu hingga seterusnya. Dan untuk model games atau permainan yang kedua yakni dengan cara bermain kita berhitung menggunakan bahasa arab mulai dari bangku depan atau sebaliknya yang nantinya setiap anak diwajibkan mengingat berapa angka yang didapat tadi, setelah berhitung dan mengingat angka yang didapat dengan bahasa arab, kita bercerita tentang apapun yang berkaitan dengan angka, tapi kita menyebutkan angka tadi dengan bahasa Indonesia kemudian angka berapa yang kami sebutkan si anak tadi berdiri karena merasa angkanya kami sebut, tapi jika ketika kami menyebutkan angka dan si anak yang mendapatkan angka tidak berdiri akan mendapat punishment. Contohnya seperti ini “ Ibu membeli apel 2 kg dipasar” kami menyebutkan angka dua tersebut, untuk anak yang mendapat bahasa arabnya angka dua dimohon untuk berdiri seperti itu.

Untuk model punishmentnya kita juga berusaha bukan menjadikan beban buat mereka atau takut tapi dengan bentuk pendidikan juga, seperti misalnya kita kasih soal yang berhubungan dengan pelajaran yang telah kami sampaikan. Banyak sekali yang dapat kami ambil dari kegiatan belajar bersama di madin alhikmah ini. Mulai dari anak anak yang humble dan penurut, para ustadz yang baik dan ramah menjadikan kenangan

tersendiri buat kami, apalagi disana kami sudah di anggap sebagai keluarga besar madin alhikmah sendiri.

Sedikit cerita yang saya tulis pada kegiatan siang sampai sore hari selama di madin alhikmah. Untuk kegiatan di posko sendiri kami biasanya mengunjungi rumah warga untuk bersilaturahmi dan mencari informasi tentang desa tempuran sendiri khususnya di tempat yang kami tinggal ini di dukuh petung. Saking baiknya masyarakat disana, ketika kami berkunjung untuk silaturahmi selalu pulang kami dibawakan buah tangan oleh mereka, yang tentunya itu hasil dari perkebunan masyarakat di dukuh petung sendiri, bagaimana kami tidak nyaman di tempuran? masyarakatnya saja sangat mengayomi kami dan membantu kegiatan dan tujuan kami disana.

Pada minggu kedua kita melakukan kegiatan sowan sowan atau berkunjung ke beberapa UMKM di desa tempuran, di antaranya yang pertama yakni UMKM kerajinan anyaman yang dijadikan besek ataupun tas. Untuk kerajinan anyaman ini ada dua lokasi, yang satu di dukuh petung sendiri dan satunya di dukuh krajan. Kerajinan anyaman yang berada di dukuh krajan lebih besar dan sudah memiliki nama atau label sendiri, juga cenderung ke pembuatan tas. Mulai dari tas pasar sampai tas kondangan. Nama atau label kerajinan anyaman ini yakni ameela, dan sudah ada e-commerce Shopeenya. Tentunya sudah terjual bukan hanya di desa tempuran tapi juga diluar kota Ponorogo, hingga ke luar negeri.

Dan yang kerajinan di daerah dukuh petung itu lebih ke perorangan, jadi modelnya meneytor ke pengepul anyaman sesuai pesanan tersebut. Disini kami juga mengunjungi UMKM pembuatan kripik tempe albarokah. Bukan hanya itu saja disini kami juga mengunjungi pembibitan dan pemberdayaan pohon

cendana dan gaharu yang sudah resmi bersertifikat. Disana kami juga sempat mengobrol dengan bapak pemilik perkebunan dan perawatan gaharu dan cendana ini, beliau berkata bahwasannya dulu saat orang-orang tidak tahu kalau gaharu ini memiliki ekonomi yang tinggi mereka malah membuangnya begitu saja, dah disaat sekarang sudah tau kalau gaharu ini memiliki nilai jual semua masyarakat di desa tempuran juga pada ingin menanam dan merawat gaharu tersebut.

Pada Minggu ketiga kita juga ikut serta dalam acara pembukaan ATM for future (Anak tempuran menabung untuk masa depan) program ini adalah salah satu program yang diperuntukkan untuk anak-anak desa tempuran yang direalisasikan acaranya oleh anak KPM sendiri. Dari mulai pembuatan celengan tersebut sampai ke tahap pelaunching program ini. Tentunya sangat di support oleh pemerintah desa sendiri dan diterima baik oleh warga desa tempuran sendiri. Untuk program ATM for future ini sebagai ajang penyemangat anak-anak dalam hal menabung, dan bukan hanya itu saja disini nantinya celengan itu akan dibuka bersama-sama ditahun depan dan siapa yang menabung uang koin paling banyak akan mendapatkan reward tersendiri dari pemerintahan desa tempuran. Jadi untuk event atau kegiatan yang dilambakan ini adalah yang dihitung hanya uang koin saja, akan tetapi jika anak-anak ingin menabung uang koin tentu saja diperbolehkan, hanya eventnya yang mendapat reward itu yang menabung paling banyak uang koin seperti itu.

Dan di minggu ke empat kita melaksanakan kegiatan seminar rempah-rempah untuk para petani rempah-rempah dengan tema “meningkatkan kualitas potensi rempah-rempah menuju pasar berdaya saing” seminar ini diadakan untuk para petani khususnya petani

rempah rempah, agar rempah rempah di desa tempuran ini lebih berkualitas lagi dan memiliki nilai jual yang tinggi ketika nantinya dibawa ke pengepul. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa tempuran dengan dihadiri beberapa pemerintahan desa dan tentunya ketua gapoktan desa tempuran.

Dari sini dapat dilihat, bahwasannya permasalahan yang ada yakni sebenarnya didesa tempuran ini banyak sekali hasil alamnya tapi hanya saja, mungkin karena daerah desa, lingkungan dan adat warga setempat jadi belum bisa memanfaatkannya secara maksimal. Maka dari itu kami mengadakan seminar rempah rempah tersebut sebagai wawasan kepada warga bagaimana cara menanam dan merawat rempah rempah yang baik dan menghasilkan rempah rempah yang berkualitas tentunya.

Untuk hasil yang didapat selama kami ditempatkan didesa tempuran ini yakni tentunya banyak sekali mulai dari kehangatan cara bermasyarakat didesa ini khususnya di posko yang kami tinggali ini didukuh petung, jadi tahu dan belajar tentang beberapa UMKM yang ada didesa ini, dan yang tak kalah bisa kami lupakan yakni belajar bersama di madin alhikmah.

Hari hari yang kami jalani bersama ini, mulai dari awal pertemuan samapi akhir pertemuan ini sangat membekas. Yang awalnya saya mengira kegiatan KPM ini akan baik baik saja, ternyata anggapan saya salah, kami memang tidak bisa menghindari konflik , kami yang awalnya menahan diri sampai ke batas kesabaran. Di detik detik minggu terakhir kami mulai merasakan ke renggangan antar anggota, karena merasa adanya kubu kubu di antara kami. Tetapi akhirnya kami tersadar bahwa permasalahan bukan untuk ditutupi tetapi

diselesaikan secara dewasa dan kekeluargaan mengingat kita selama 40 hari ini hidup bersama. Di tiap harinya kami memang selalu mengadakan rapat evaluasi dan breafing, dan disalah satu hari rapat kami tidak tentang evaluasi maupun breafing, akan tetapi membahas sesuatu yang dipendam selama ini, kami menyampaikan terus terang tentang unek unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tentunya jangan sampai menyinggung perasaan antar anggota. Bom atom yang akan meledak akhirnya terhentikan, ternyata banyak sekali kesalahpahaman yang harus diluruskan dan dijelaskan, dan kami langsung kembali mengingat tujuan KPM ini sehingga kami dapat mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri dan bagaimana cara kita memahami dan bersosialisasi dengan berbagai macam bentuk watak dan sifat seseorang. Inilah salah satu hal yang sangat menarik bagi saya, dari sini saya belajar bahwasannya hidup bermasyarakat itu harus bisa legowo dan menghargai pendapat orang lain.

Mendekati hari kepulangan, rasanya kami sudah terlanjur nyaman mengingat kami telah melewati hari hari bersama dan berbaur dengan masyarakat. Tentu sangat berat hati sekali kami untuk berpamitan pulang. Kami mulai berkeliling dari satu rumah warga kerumah yang lainnya untuk berpamitan dan berterimakasih karena kami telah diterima baik disana dan mendapat banyak sekali pengalaman dari tempuran ini. Dengan perasaan haru kami harus pamit undur diri, begitu pula sebaliknya sesungguhnya mereka juga belum siap melepas kita karena juga sudah terlanjur saling nyaman, tapi bagaimana mereka juga memaklumi bahwasannya tugas kami telah usai. Sebelum hari kepulangan tiba kami juga telah mengadakan penutupan kekuatan pengabdian masyarakat (KPM) ini dibalai desa dihadiri ibu dosen

pembimbing lapangan (DPL) serta dipamitkan bahwasannya tugas kami telah usai tapi silaturahmi kami dengan desa tempuran tidak akan usai bi idznillah.

Kesan yang didapat selama saya disana tentunya sangat banyak hingga saya tidak dapat menyampaikannya kalau hanya dengan berupa tulisan saja. Bagaimana saya bisa melupakan kenangan di tempuran ? mengingat bagaimana baiknya perilaku warga ke kami yang sudah di anggap sebagai keluarga desa tempuran sendiri. Mengingat kami yang selalu menumpang mandi karena di posko kami untuk air bersih nya lumayan minim. Karena terlalu seringnya kami menumpang mandi di beberapa rumah warga, semisal kami sehari tidak kesana sudah ditanyain “kok kemaren ndak mandi disini mbak” . Kebaikan warga desa tempuran khususnya di posko yang kami tinggali inilah yang membuat kami berat hati untuk meninggalkan desa tempuran ini. Senang dan juga berkesan bertemu kaian teman teman KPM dari berbagai jurusan, dari kalian saya belajar banyak mulai dari menyempingkan keegoisan diri hingga sharing sharing tentang jurusan masing masing.

Pesan saya, semoga tali silaturahmi ini bukan hanya saat kami berada di sana saja, akan tetapi sampai nanti. Semoga apa yang telah kami salurkan baik itu berupa ilmu ataupun kegiatan kami dapat bermanfaat untuk masyarakat desa tempuran dan terus berkelanjutan.

Dan saya sampaikan terimakasih kepada semua belah pihak yang sudah menjadi tokoh dalam cerita singkat ini namun kenangannya begitu hebat, sampai detik ini pun saya masih bisa dibilang galmov (gagal move on) dengan cerita kami didesa tempuran.

## **ERATNYA SILATURAHIM DI DESA TEMPURAN SAWOO PONOROGO**

Zaiza Athifatun Nafi'ah

Kuliah pengabdian masyarakat ini adalah sebuah kegiatan yang diadakan kampus sebagai syarat kelulusan dan mahasiswa ataupun mahasiswi wajib mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat ini dalam bentuk belajar, meneliti dan terjun ke masyarakat ataupun belajar Bersama masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat dibagi kepada beberapa kecamatan di ponorogo. Dan mahasiswa yang mengikutinya seluruh mahasiswa semester 6 menjelang semester 7 dan juga ada mahasiswa yang mengulang kuliah pengabdian masyarakat ini. Jadi mahasiswa mahasiswi yang mengikuti kuliah pengabdian masyarakat kurang lebih 2.400 mahasiswa/wi.

Untuk lokasi yang ditugaskan adalah desa tempuran kecamatan sawoo kabupaten Ponorogo. Di desa tempuran terdapat dua kelompok yang ditugaskan di desa tempuran yaitu kelompok multidisiplin dan mono disiplin. Kelompok mono disiplin adalah kelompok yang memiliki bidang keilmuan yang sama berbasis dengan keilmuan yang dimilikinya. Multi disiplin ini kelompok yang mempunyai bidang ilmu yang berbeda dan berbasis kebutuhan utama masyarakat. Saya ditugaskan sebagai kelompok multi disiplin yang tujuannya untuk memahami atau terjun langsung kepada masyarakat Yang menjadi tugas saya yaitu mengamati masyarakat kehidupannya asset desa yang ada dan sebagainya.

Dalam KPM ini memakai metode ABCD yang diharuskan dari kampus. Maksudnya disini adalah kami memakai metode ABCD dalam meneliti dan strateginya.

Karena ABCD ini sebuah pendekatan dalam masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan social dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dalam metode ini kami dituntut untuk mencari asset yang dipunyai dari desa yang kami amati. Setelah itu kami baru bisa mendiskusikan apa yang dibutuhkan atau bisa dikembangkan oleh desa ini.

Kelompok kami beranggotakan 21 orang yang terdiri dari 9 laki laki dan 12 perempuan. Kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 40 hari yaitu dari tanggal 4 juli 2022 sampai dengan 12 agustus 2022. Dengan begitu kami melakukan survei awal tempat untuk rumah yang kami tempati untuk 40 hari kedepan. Di desa tempuran ini memiliki 4 dukuh, dan keempat dukuh tersebut dibagi dua kelompok yaitu untuk kelompok monodisiplin didapati dukuh karangrejo dan semanding dan juga kelompok multidisiplin didapati dukuh petung dan krajan. Kami tidak terlalu mencakup satu desa karena terkendala dengan jarak dan jalanan yang kurang memungkinkan.

Adapun problem yang didapatkan disini, menurut saya problem yang sederhana adalah mushola yang sepi dan adzan pun tidak berkumandang sesuai jadwal sholat yang ada, melainkan jika memang ada yang bisa atau meluangkan waktunya maka ada yang mengumandangkan adzan. Jadi awal Ketika sampai di desa tempuran khususnya dukuh petung itu mushola yang sepi jamaah sholatnya. Solusinya adalah kita membantu masyarakat untuk meramaikan mushola dengan mewajibkan selalu sholat berjamaah lima waktu di mushola dan selalu mengumandangkan adzan pada setiap waktu sholat.

Problem yang diambil dari asset yang dipunyai yaitu asset banyak nya tumbuhan yang berasal dari tanah maksudnya adalah seperti tumbuhan singkong, ubi, dan masih banyak lagi. Tetapi yang menjadi problem disini adalah kualitas yang dihasilkan belum mencapai standar kualitas untuk diperjualbelikan ke masyarakat luar desa atau ke kota. Dalam konteks ini kita membuat banyak solusi yang bisa di terapkan oleh warga , akan tetapi hanya satu yang bisa kami sajikan ke warga yaitu dengan mengadakan seminar untuk menambahkan cara mempunyai tumbuhan dengan kualitas yang baik.

Kami pun mendapatkan rumah yang nyaman untuk kami tempati selama 40 hari , rumah ini yang direkomendasikan oleh perangkat desa. Alhamdulillah rumah dan yang punya rumah nya yang Bernama ibu Jumitri dan pak Tris ramah dan membuat kita nyaman aman dan tentram. Dalam selingan waktu itu, kami pun menyiapkan segala perlengkapan kita untuk 40 hari kedepan. Dalam kuliah pengabdian masyarakat ini kami mempunyai 2 jenis program yaitu program inti dan program penunjang. Program inti ini harus bisa terlaksana dan mampu membawa perubahan bagi masyarakat. Program penunjang ini kita hanya membantu dan tidak mengubah apa yang sudah menjadi kebiasaan jikalau ingin mengubahnya harus ada persetujuan dari pihak yang bersangkutan.

Pada tanggal 3 juli 2022 kami pun berangkat dari rumah masing masing untuk pergi menuju desa tempuran sawoo ponorogo. Kami berangkat dari mlarak (rumah lali') bersepeda motor. Selama perjalanan kami menghadapi jalanan menuju desa tempuran yang amat lika liku dan rusak jalannya. Disana kami harus berhati hati melewati jalan yang rusak dan lika liku. Dari mlarak

menuju desa tempuran memakan waktu kurang lebih 1 jam dengan kecepatan biasa.

Akhirnya setelah satu jam kami pun tiba di desa tempuran dukuh petung lingkungan krenkang sawoo ponorogo. Setengah jam kami beristirahat, kami pun langsung bergegas untuk merapihkan barang-barang yang kita bawa , kami melakukannya secara gotong royong dan merapihkan barang nya masing masing juga. Setelah itu Adapun yang bertugas memasak , mereka harus melaksanakan tugasnya di hari kedatangan itu juga.

Pada tanggal 4 juli 2022, kami melaksanakan pembukaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di balai desa tempuran dengan dihadiri kedua kelompok multi dan mono dan juga perangkat desa dan ibu dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Khoirun Ni'mah. Kami disambut baik oleh para perangkat desa tempuran.

Dalam satu minggu pertama kami melaksanakan adaptasi dengan lingkungan sekitar dengan mengambil cara silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar rumah yang kami tinggali. Dalam waktu seminggu pun kami mendapatkan gambaran tugas tugas yang harus kami selesaikan di dukuh petung dan krajan. Kami sowan ke beberapa tokoh masyarakat yaitu kepala desa tempuran yaitu bapak Tri Wahyono juga pak kamituwo dukuh petung , pak carik atau bapak Jeman, dan takmir mushola yaitu bapak sarto. Dalam sowan ini kami mengharapkan itikad baik atau penyambutan yang terbaik dari pada tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Alhamdulillah nya berkat silaturahmi ini menimbulkan banyak nya masyarakat yang baik dan menyambut kami dengan senyuman.

Satu minggu pertama juga, kami selalu mendekatkan diri kepada masyarakat agar kami bisa

berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat sekitar khususnya sekitar rumah yang kami tempati. Pada saat hari pertama kami di desa ini kami sudah diundang khususnya anak laki laki dari kelompok kami yang berjumlah 9 orang ini untuk acara genduren atau pengajian kirim doa. Dari sini bisa dilihat bahwasannya masyarakat sekitar menyambut baik kami selaku anak KPM.

Setiap harinya kami pasti melakukan evaluasi yang dilakukan di malam hari dengan membahas apa yang dikerjakan dihari itu dari mulai jadwal piket masak sampai makan malam. Dari sini kita dapat membahas apa yang kita lakukan salah atau jika ada solusi dapat dibicarakan Bersama sama.

Mulai minggu kedua kami sudah mulai melakukan pemetaan asset yang ada di desa tempuran sesuai program inti yang kita miliki. Juga mulai mengerjakan program penunjang yang banyak yaitu mengajar di TPA, Madin, yasinan, hadrah dan lain lain. Untuk TPA dan madin ini dilakukan oleh beberapa anak KPM untuk petugas ngajar TPA dan MADIN. Untuk TPA dilakukan oleh 4 orang TPA petung, Madin dilakukan oleh 6 orang dan TPA krajan 4 orang dan sisanya menjadi pengganti jika yang bertugas berhalangan. Yang saya rasakan menjadi pengganti sangatlah kurang enak karena menjadi pengganti ini harus siap kapanpun. Tetapi enjoy saja mengerjakannya agar mendapat keberkahan. TPA dan madin yang dilaksanakan setiap sore dan harinya pun ada jadwalnya untuk TPA setiap hari sabtu, minggu, senin, dan selasa sore pada jam 15.00. untuk madin nya setiap hari sabtu hingga hari selasa dimulai dari jam 14.00 hingga jam 16.00.

Pada minggu kedua, sesuai dengan buku panduan atau panduan dari kampus yaitu melakukan pemetaan

asset yang ada didalam desa dengan cara survei asset desa dan interview mengenai asset yang dimiliki desa. Pada saat itu banyak yang kita dapati asset desa yaitu berupa UMKM yang beranekaragam di desa ini. Ada 7 umkm yang telah di survei yaitu produksi kripik tempe, tas anyaman, besek, produk gaharu, pembibitan gaharu dan cendana, tusuk sate dan jamur. Dari banyak umkm ini ada yang sudah matang dalam produksi dan pemasarannya dan ada juga yang belum baik. Adapun yang kami temukan adalah kebun jahe, kapulaga, dan lain lain. Ini adalah salah satu asset yang ada di desa tempuran. Akan tetapi, dari kualitas yang dihasilkan kurang memuaskan para pengepul nya karena kualitasnya kurang baik dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Disamping melaksanakan program inti kami juga melaksanakan program penunjang yang sudah ada waktunya tersendiri, misalkan dipagi hari kami menyelesaikan tugas inti maka disore atau siang harinya kami mengerjakan program penunjang. Seperti mengajar , mengikuti yasinan rutin. Untuk bapak bapak atau yang diikuti anak laki laki pada kamis malam atau malam jum'at dan ibu ibu atau anak perempuan ikuti yaitu pada hari jum'at jam 13.00 siang yang dilaksanakan dirumah ibu ibu secara bergilir sekaligus arisan ibu-ibu.

Adapun program penunjang lain yaitu Latihan hadrah ibu ibu yang mengikutsertakan kita dalam latihannya. Latihan hadrah ini dilaksanakan setiap kamis atau terkadang sesuai kesediaannya ibu ibu , pastinya pada jam 13.00 siang atau bisa juga pada jam 15.00 sore jika mendadak ada acara yang mengharuskan untuk Latihan hadrah tersebut.

Pada minggu ketiga, kami merumuskan apa yang menjadi program kami berdasarkan asset yang telah disurvei. Dalam minggu ketiga ini kami harus mempunyai

beberapa planning untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan bisa merealisasikan program yang telah dirumuskan.

Pada minggu keempat, kami mendapatkan tugas dari bapak carik atau bapak Jeman yang acaranya berkolaborasi dengan KPM untuk membuat sebuah acara yang telah dilakukan oleh desa lain dan ternyata berhasil yaitu ATM for Future yaitu “anak tempuran gemar menabung untuk masa depan”. Kami disini membuat acara ini sedemikian bagus agar menarik bagi masyarakat. Sasaran acara ini adalah anak TK dan SD dukuh petung dan krajan. Dalam merealisasikan acara ini kami membutuhkan persiapan yang sangat matang dari mulai membuat celengannya, sosialisasi, membuat acara yang menarik. Pembuatan celengan dibuat seminggu sebelum acara dan kita membuat kurang lebih 60 celengan.

Pada minggu kelima, kami merealisasikan program yang telah kami rangkai sedemikian rupa dan terlaksanalah seminar “Revolution Agriculture” meningkatkan kualitas potensi rempah rempah menuju pasar berdaya saing. Jadi dalam menemukan asset desa yang ingin kami kembangkan adalah penghasil penghasil rempah rempah yang berkualitas yang bisa bersaing di tengah pasaran. Seminar ini mengundang kurang lebih 21 kelompok tani yang diwakilkan 1 orang perkelompok.

Pada minggu keenam, kami melaksanakan diskusi rencana tindak lanjut dari program yang telah kami laksanakan dengan masyarakat. Dan juga kami mengerjakan laporan untuk tugas akhir kuliah pengabdian masyarakat ini.

Yang paling saya perhatikan dalam desa ini adalah eratnya kekeluargaan di desa tempuran khususnya di daerah dusun petung atau bisa disebut juga krengkang.

Dalam hal ini bisa dibuktikan dengan rutinnya acara yasinan pada setiap minggunya yang dilakukan malam jum'at untuk bapak bapak dan jumat siang untuk ibu-ibunya.

Juga masyarakat disini sering melakukan kegiatan masyarakat bareng dan menurut saya kegiatan di dukuh petung ini sangat hidup. Hanya saja di dukuh petung ini hanya beberapa orang saja dari kalangan remaja untuk anak-anak mayoritas TK-SD.

Untuk penutupan KPM kemarin kami mengadakan lomba-lomba yang bisa diikuti oleh anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Yang diakhir penghujung acara diadakan acara pengajian bareng, yang alhamdulillah banyak yang ikut serta, tujuan dari kegiatan ini untuk berpamitan dan acara terakhir dari kami.

Yang paling saya bahagiakan adalah masyarakat disana. Ketika dimintakan tolong mereka sangat menerima, pada saat itu juga ada masyarakat yang membagikan kami ayam hasil panennya untuk kami bakar bakar.

Sebelumnya saya pun belum mengenal daerah sawoo ini, karena saya dari luar kota paham saya hanya badegan dan ponorogo kota saja. Saya juga senang sekali bisa mengetahui daerah daerah yang belum pernah saya datengi atau ketahui. Awalnya pun saya kaget dengan jalanan menuju desa tempuran, karena jalannya membuat mental saya menjadi kuat.

Menurut saya KPM ini banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, karena kita bisa mengetahui bagaimana sebenarnya sifat-sifat teman kita satu kelompok juga bisa mengetahui daerah yang tidak pernah kita singgahi.

Pengalaman saya di desa tempuran ini karena kami tidak bisa mandi di posko kami, kami mandi di

mushola atau di rumah tetangga dan jika kami mandi kerumah tetangga kadang warga ada yang menyediakan the ataupun kopi sampai ada yang menyediakan makan untuk kami, begitu baiknya warga disini.

Kesan saya selama di desa tempuran, banyak sekali kesan yang membuat saya Bahagia dan sedihnya. Pastinya setiap kita bersinggah aka nada sedih dan bahagiannya, bahagiannya Ketika saya melihat warga sekitar begitu erat silaturahmi juga kami sekelompok jadi lebih erat kekeluargaannya yang pada awalnya tidak saling kenal, kami disini dituntut untuk tinggal satu rumah akhirnya saling kenal dan menjadi keluarga yang hangat. Juga aparat pemerintah desa nya baik baik sekali juga membimbing kita dalam segala kegiatan.

Kesan nya kepada teman teman satu kelompok, banyak sekali yang kita rasakan, kita kerjakan , itu membuat kita saling erat. Dari mulai bangun sampai tidur lagi kita bertemu terus, karena kita tinggal satu rumah. Yang pada awalnya saya merasakan ketakutan kepada lawan jenis atau bisa dibilang canggung kepada lawan jenis, tp disini saya berusaha untuk beradaptasi , pada akhirnya pun bisa bergaul dengan lawan jenis.

Kami mengerjakan segala kegiatan bareng dari mulai yang mudah hingga yang rumit dan terkadang ada yang mengeluarkan egonya, tetapi itu sangatlah wajar dalam suatu kelompok. Untuk teman teman tetaplah berjuang, jangan melupakan apa yang sudah kita rangkai pengalamannya, terima kasih untuk pengalamannya selama 40 hari yang sangat berkesan dan tak akan pernah di lupakan.

Pesan untuk desa tempuran , semoga asset jalan ke desa tempuran bisa diperbaiki dan dapat anggaran dari pemerintah atau dari negara. Juga tetaplah mengembangkan asset desa. Dan untuk masyarakat desa

tempuran, terima kasih telah mengizinkan kami berada di desa tempuran untuk belajar,meneliti dan lain lain. Juga merepotkan warga, terima kasih telah bersedia mengikuti kegiatan kegiatan yang kami adakan di desa tempuran.

### **3.542.400 DETIK YANG SANGAT BERHARGA DI DESA TEMPURAN SAWOO PONOROGO**

Janatun Naim

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Tujuan KPM secara khusus melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar ilmu disiplin; mengembangkan potensi

mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya; memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, kampus menentukan lima kecamatan yang dijadikan sebagai tempat pengabdian, yakni Slahung, Sambit, Bungkal, Sawo, dan Ngrayun. Dimana mahasiswa memilih salah satu jenis KPM kemudian kampus yang menentukan tempat pengabdian. Jenis KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM jenis ini merupakan campuran dari berbagai fakultas dan jurusan. Pada pelaksanaan KPM ini wajib diikuti semua jurusan, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama beberapa semester sesuai bidangnya masing-masing.

Secara umum program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat ini ada dua jenis program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan selama kegiatan KPM berlangsung. Program kerja penunjang dalam kegiatan KPM tahun 2022 adalah program kegiatan yang tujuan

utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Kegiatan penunjang ini bisa berbentuk mengikuti jamaah yasinan, mengikuti rutinan latihan hadrohan, membantu mengajar TPA, mengajak masyarakat sholat jama'ah di masjid, membantu mengajar Madrasah, membantu kegiatan Posyandu, membantu panitia peringatan hari besar, mengajak masyarakat bekerja bakti membersihkan sarana umum dan lain sebagainya. Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja inti merupakan program kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik KPM Mono disiplin maupun Multi disiplin. Program kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana dan terukur dengan target yang jelas. Program kerja inti ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada proses yang panjang dengan menggunakan pendekatan ABCD yang di dalamnya terdiri dari lima langkah yaitu *inkulturasi*, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan inti kuliah pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD dilaksanakan dengan perencanaan yang jelas pula, mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra dan partner kerja saling mengisi dan saling melengkapi dalam upaya menggali *asset* dan sumber daya untuk dikembangkan dan dimaksimalkan kebermanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo dan bersifat wajib, juga masyarakat kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin supaya saya dapat mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini saya pelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. KPM dilaksanakan selama 40 hari dimulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok berjumlah 20-21 mahasiswa. Saya termasuk dalam anggota kelompok 100 KPM Multi Disiplin dengan jumlah anggota 21 orang, 9 laki-laki dan 12 perempuan, yang bertempat di Desa Tempuran.

Desa Tempuran adalah salah satu desa yang berada di dataran tinggi, 12 km dari kecamatan serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek lebih tepatnya berada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Akses untuk menuju desa ini terbilang cukup ekstrim dengan medan yang naik turun serta jalan yang berlubang. Desa Tempuran memiliki 4 dukuh yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Petung, Dukuh Karangrejo, dan Dukuh Semanding. Di desa ini terdapat dua kelompok KPM yang ditempatkan di dukuh yang berbeda. Untuk kelompok 99 (mono disiplin) bertempat di dukuh Karangrejo, sedangkan kelompok 100 (multi disiplin) bertempat di dukuh Petung.

KPM yang dimulai pada tanggal 04 Juli 2022, namun kelompok kami memilih untuk berangkat lebih awal, yaitu pada tanggal 03 Juli 2022 agar memiliki waktu untuk bersih-bersih posko yang akan kami tempati.

Rumah yang kami tinggali yaitu milik dari keluarga Ibu Jumitri lebih tepatnya berlokasi di RT. 02/RW.01, lingkungan Krengkang, Dkh. Petung, Ds. Tempuran, Kec. Sawoo. Rumah yang menjadi posko kelompok 100 KPM Multi Disiplin itu rumah Ibu Jumitri yang tidak pernah ditempati dari sejak tahun 1998. Yang sebelumnya pada tahun 2014 juga digunakan untuk KKN dari Kampus Lain. Tetapi meski tidak ditempati, masih digunakan acara latihan hadrohan ibu-ibu, yasinan, dan posyandu. Di Desa Tempuran rata-rata memiliki tingkat perekonomian dari rendah hingga tinggi. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian berupa singkong, kelapa, dan berbagai jenis rempah-rempah. Permasalahan ataupun fenomena yang ada di Desa Tempuran yaitu akses jalan yang lumayan sulit karena berada di daerah dataran tinggi dan jauh dari kota menyebabkan sistem pendidikan dan infrastruktur yang masih minim dan jumlah tenaga pendidik yang kurang memadai. Di Desa Tempuran tepatnya di Dukuh Petung terdapat *asset* personal, *asset* sosial, *asset* alam, dan *asset* fisik.

*Asset* personal atau manusia yaitu berupa keterampilan, bakat kemampuan, dan apa yang bisa dilakukan dengan baik serta apa yang bisa diajarkan kepada orang lain. Contoh *asset* personal yaitu kerajinan tangan berupa tas anyaman, besek, dan pembuatan kripik tempe juga tempe kripik. Asosiasi atau *asset* sosial merupakan *asset* yang didalamnya terdapat organisasi yang diikuti oleh kelompok pemuda karang taruna, kelompok ibu-ibu hadrohan, kelompok ibu-ibu yasinan, kelompok bapak-bapak yasinan, kelompok Fatayat NU, dan ibu-ibu PKK. Kegiatan rutin ibu-ibu yasinan yang dilaksanakan di hari Jum'at siang pukul 13.00 yang masih berjalan aktif setiap minggunya yang diadakan di rumah

warga secara bergantian dengan jumlah jamaah yang lumayan banyak. Untuk yasinan bapak-bapak bertempat di Mushola Al-Falah dan bisa juga bergantian di rumah warga yang dilaksanakan setelah isya' pada malam Jum'at. *Asset* alam merupakan *asset* yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada, meliputi tanah, air, bambu, sinar matahari, rempah-rempah, dan berbagai jenis pepohonan. Sedangkan *asset* fisik yaitu alat atau bangunan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu balai desa, Masjid, Mushola, Madin/TPQ, alat transportasi.

Awal tinggal diposko KPM tentu terlihat asing dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru, karena memang semua baru, mulai suasana baru, tetangga baru, bahkan cuaca baru. Adaptasi awal pada *minggu pertama* yang kami lakukan adalah dengan silaturahmi kepada tetangga dan tokoh-tokoh masyarakat agar saling mengenal satu sama lain, mulai dari silaturahmi kepada kasun dukuh Petung yaitu pak Supriyanto, mbah Sarto sebagai imam Mushola Al-falah lingkungan Krengkang, dan silaturahmi kepada tetangga sekitar posko ini kami pererat dengan setiap numpang kamar mandi ke tetangga kami mengobrol dengan pemilik kamar mandi tersebut. Karena kebetulan posko yang kami tempati tidak memiliki air yang melimpah, sehingga jika mau mandi ataupun sekedar buang air besar kita harus ke tetangga ataupun Mushola lingkungan tersebut.

Selain pengenalan kepada lingkungan, kami juga mengawali KPM dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa ini dan terlebih di lingkungan Krengkang ini. Seperti mulai mengikuti kegiatan rutinan yasinan bapak-bapak setiap malam Jum'at setelah isya', rutinan yasinan ibu-ibu setiap hari Jum'at siang jam 13.00, latihan hadrah ibu-ibu setiap hari Selasa jam 13.00, dan kegiatan posyandu anak-anak maupun posyandu lansia. Kegiatan

masyarakat ini kami ikuti sepanjang KPM, dan terkadang kami ditunjuk untuk memimpin yasinan ataupun sholawat tersebut. Setiap selesai sholat magrib kelompok 100 ini membaca Surat Yasin dan anak-anak lingkungan Krengkang juga datang ke posko guna belajar mengaji bersama. Seiring berjalannya waktu, kami membantu di TPA Al-Falah dan TPA Darul Arqom, serta Madin (Madrasah Diniyah) Al-Hikmah yang ada di desa tersebut.

Pada *minggu kedua*, kegiatan kami selanjutnya adalah memetakan aset yang dimiliki desa yang nantinya akan dijadikan program inti kelompok. Karena kami kelompok multi disiplin maka program yang akan kami jalankan tergantung aset yang dimiliki oleh desa bukan aset atau keahlian yang dimiliki mahasiswa. Pemetaan ini kami lakukan dengan mengadakan survei-survei ke semua UMKM yang ada di desa ini, mulai dari tas anyaman, besek, keripik tempe, tusuk sate, teh gaharu, pembibitan gaharu, serta budidaya jamur. Di Desa Tempuran ini benar-benar miris, karena banyak rempah-rempah yang ada di desa ini tetapi jika dijual tidak memiliki nilai jualnya.

Nah *minggu ketiga*, kami mulai merumuskan atau memilih aset mana yang kita pilih sebagai program utama. Dan kelompok kami memilih aset rempah-rempah yang menjadi program utama. Tujuan awal program kami adalah bagaimana mengubah rempah-rempah tersebut menjadi sebuah produk yang tidak hanya dijual secara mentahan saja. Kemudian kami membuat pelatihan bubuk jamu instan. Ditengah-tengah perumusan rencana membuat pelatihan bubuk jamu instan ini, Bapak Carik yaitu Pak Jeman memberikan ide mengenai program rajin menabung. Dimana program ini telah lama terpikirkan oleh beliau namun belum sempat terlaksana. Sehingga beliau mengajak kerjasama mahasiswa KPM untuk

mewujudkan ide tersebut. Setelah persetujuan ide tersebut, kami mulai mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada program ini terutama pembuatan celengan dari kayu triplek yang kita buat bersama-sama di rumah pak carik.

Pada *Minggu keempat*, pelaksanaan program rajin menabung dengan nama *ATM For Future* (anak tempuran menabung untuk masa depan) dan bertempat di rumah pak carik. Sasaran dari program ini adalah anak TK Dharma wanita desa Tempuran yang berjumlah 60 anak, akan tetapi waktu pelaksanaan pembukaan program ini menembus sekitar 130 anak yang mendaftar. Setelah program ini berjalan dengan lancar, maka kami melanjutkan program utama kami yaitu rempah-rempah. Dalam jangka waktu dekat dengan acara, kami miskomunikasi dengan pemateri awal. Akhirnya kami mengambil jalan keluar dengan mengubah fokus utama yang semula pemasaran rempah-rempah (bank empon-empon) menjadi sumber daya manusianya, dengan tujuan menambah pengetahuan SDM agar dapat meningkatkan kualitas rempah-rempah desa Tempuran ini. Sehingga kami membuat program utama seminar *revolution agriculture* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani agar dapat melakukan penanaman dan pembibitan yang bagus sehingga kualitas tanaman juga meningkat. Pada *Minggu kelima*, pelaksanaan program ini kami laksanakan pada tanggal 31 Juli 2022. Untuk *minggu keenam* kami fokuskan kepada RTL program ini dan persiapan penutupan KPM.

Pelaksanaan penutupan KPM pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 secara formal di balai desa. Sedangkan penutupan di lingkungan Krengkang kami laksanakan pada malam harinya dengan mengadakan sholawatan dan ngaos bareng di Mushola Al-Falah bersama Pengasuh

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yaitu Bapak Sujono. Malam itu, tidak ada mata yang tidak basah dengan air mata, semua sedih akan berpisah. Keesokan harinya, kami semua sowan atau bersilaturahmi di rumah tetangga-tetangga. Di setiap rumah kami selalu meneteskan air mata dan masyarakat sana pun juga meneteskan air mata sampai mereka bilang suruh kita nambah lagi sebulan.

Hari demi hari telah kami lewati. 41 hari di negeri orang tidaklah sebentar, banyak suka duka yang kami lewati. ketika ada masalah kita pecahkan bersama, ketika kita sedih kita pun merasakan kesedihan itu bersama. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil selama 41 hari itu, mengenal karakter orang-orang baru, bersosialisasi dengan masyarakat luas, belajar segala hal yang ada di desa Tempuran. Sudah selesai Kegiatan pribadi, survei-survei, posyandu, kegiatan rutinan lingkungan, mengajar TPA salah satunya saya kebagian di TPA Al-Falah. Namun, dari sejak pertama mengabdikan di desa Tempuran tersebut, saya menemukan satu problem. Problemnya yaitu Ada TPA di Dukuh Petung, Desa Tempuran lebih tepatnya di lingkungan Krengkang, namanya TPA Al-Falah. Banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA tersebut akan tetapi kurangnya ustadz dan ustadzah yang mengajar dan kurangnya media pembelajaran seperti papan tulis yang tidak memadai. Nah dari awal kami mulai di desa Tempuran, khususnya anak yang berada di lingkungan Krengkang setelah shalat Maghrib, pergi ke posko untuk mengaji. Biasanya TPA Al-Falah masuk hanya 2 kali Hari Rabu dan hari Kamis. Karena kurangnya tenaga pendidik. Dan selama kami di sana, kami juga ikut membantu mengajar anak-anak setiap hari kecuali hari Jum'at. Dan antusias anak-anak disana sangat hebat. Anak-anak sangat rajin mengaji. Di sana mengaji menggunakan metode umi. Di sisi lain kami juga mengajarkan bacaan

shalat, surat-surat pendek, rukun Islam, rukun iman dengan lagu-lagu agar anak-anak cepat bisa dan hafal, ilmu-ilmu fiqih yang kelas bawah. Disana ustadz dan ustadzahnya juga sudah nambah. Dan diujung pertemuan terakhir kami memberikan kenang-kenangan media pembelajaran yaitu *white board*, penghapus, dan spidol. Dan semoga TPA AL-FALAH semakin maju, semakin meningkat dengan diberikannya alat media pembelajarannya. Aamiin....

Penulis sangat beruntung diberi kesempatan untuk mengabdikan di desa ini, karena disini penulis menemukan sosok-sosok warga yang begitu sangat hangat, memiliki jiwa sosial yang tinggi, sifat dermawan dan akrab kepada sesama yang mungkin hal ini tidak akan didapatkan oleh orang-orang yang tinggal di lingkungan orang sombong yang berdasar. Memang kita bisa belajar dengan orang-orang yang tinggal di pedesaan. Karena dari orang pedesaan biasanya sangat baik, jiwa sosial masih kuat, dan persaudaraannya masih tinggi. Bukan hanya warganya yang baik akan tetapi Kelompok KPM kami pun yang sangat baik pula, yang suka ngelawak, suka julid, suka jail, suka berbicara nada keras, suka receh, suka random, kocak. Saling melengkapi satu sama lain, saling membantu satu sama lain. Banyak banget menghadapi karakter dan sifat dari 21 orang dan berbagai variasi sifat, karakter warga desa Tempuran.

Pada paragraf terakhir ini, penulis akan menyampaikan kesan dan pesan untuk masyarakat Lingkungan Krengkang, Dukuh Petung, Desa Tempuran dan TPA Al-Falah. *Kesan* saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat tentunya banyak sekali pengalaman-pengalaman baru, pelajaran, kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, serta ilmu-ilmu yang baru saya ketahui. Jujur dari saya sendiri, masyarakat tempuran

dimata saya sangat baik dan ramah-ramah, dimana masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, bahkan mereka terkadang memberi bahan makanan baik itu sayuran, buah-buahan, juga lauk pauk. Saya merasa terharu, awal saya sampai dikampung tersebut saya tidak bisa berfikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari-kehari saya merasa nyaman, saya sudah merasa seperti ditempat asli saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap seperti keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman. Walaupun disana tempatnya di pucuk gunung yang identik dengan susahny air. Selama kami disana kami tidak merasa kekurangan air untuk mandi bahkan untuk kebutuhan sehari-hari pun kami dibantu masyarakat. Warga masyarakat disana sangat membantu kami untuk datang kerumahnya untuk sekedar mandi dll. Bahkan ketika numpang mandi kami dibuatkan teh, kopi, makan disana, bahkan juga dibawakan singkong satu kresek merah, rempah-rempah buat masak, kelapa, nasi tiwul, dll. Selama satu bulan disana kami diberi rumah tempat kosong yang pemiliknya bernama Ibu Junitri dan sekeluarga, beliau orangnya sangat baik sekali kepada kami, kami sudah menganggap beliau seperti orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangat luar biasa, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt. Terimakasih juga TPA Al-Falah, karena dari kami membantu mengajar mengaji, kami juga lebih bisa belajar dengan adik-adik yang masih kecil dan juga bisa

kenal dengan anak-anak hingga akrab sampai saat ini masih silaturahmi meski sekedar chat *Whats App*.

*Pesan* saya, berharap kepada masyarakat lingkungan Krengkang jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung. Terimalah kami kapan pun kami datang sana lagi, kami menganggap kalian keluarga kami. Dan semoga TPA di sana lebih baik, lebih maju, dan lebih semangat lagi. Semoga semakin jaya, semakin berkembang, semakin maju Tempuranku si tempat Pengabdianku selama 41 hari. *Pesan* untuk masyarakat Desa Tempuran tidak melupakan kami, semoga kegiatan KPM ini bermanfaat untuk mereka. Kami dari kelompok 100 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana.

Dengan Tempuran penulis ini candu dengan kegiatan-kegiatan disana, warga-warga disana, anak-anak disana, cuaca disana, teman-teman KPM yang se posko. Di Tempuran banyak kisah kasih yang tidak bisa untuk dilupakan, pengalaman yang penulis dapatkan, bukan hanya teman baru akan tetapi juga bagaimana hidup terjun di masyarakat, bagaimana menghadapi banyak sifat masyarakat yang berbeda-beda.

Untukmu Tempuran....

Semua kisah dan kasihmu akan selalu melekat dalam memori perjalanan hidupku. Semua canda tawamu akan selalu menjadi cerita yang selalu indah untuk diceritakan kepada anak cucu. semua keluh kesahmu terbayarkan oleh kenangan yang begitu indah dan menggebu. Banyak kenangan yang dirindukan setelah perpisahan ini. Bahkan candumu masih terbawa deras oleh aliran tetesan mata sampai saat ini. Tidak ada kisah yang berharga kecuali kisah pengabdian di negeri tetangga.

Dan terimakasih Langit Tempuran...

Disini ku menemukan banyak hal. Salah satunya yaitu Senja. Senja yang menghilang tanpa kabar namun saat ini datang senja baru yang indah dengan membawa sejuta cinta dan kasih sayangnya yang hebat dan istimewa bahkan spesial😊☐

Terlalu singkat untuk saling mengenal, namun cukup banyak cerita yang terukir☑ Sehat sadayanak. Sayang banyak-banyak☑

**#KPM\_100\_Desa      Tempuran\_Kec.Sawoo\_Kab.  
Ponorogo:-\***

## **Implementasi Gemar Menabung Pada Anak Melalui Kegiatan ATM For Future**

Nelly Sa'adah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang member kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipasif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebir menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasif melakukan pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali poensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM ini bisa dikatan menjadi awal kegiatan pengabdian setelah dua tahun dilakukan secara daring. Dikarenakan maraknya virus covid 19. Dan akhirnya pada 2022 ini LPPM IAIN Ponorogo kembali mengadakannya secara offline yang diikuti seluruh mahasiswa semester tuju dengan jumlah 3 ribu lebih mahasiswa IAIN Ponorogo yang disebar di beberapa kecamatan yakni, kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, Kecamatan, Ngrayun, Kecamatan Bungkal, dan Kecamatan Slahung. KPM Offline kali ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan terdapat dua jenis

kelompok. Yaitu KPM kelompok mono disiplin dan KPM kelompok multi disiplin, KPM mono disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan KPM Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Pada kesempatan kali ini saya mengambil jenis KPM multi disiplin yang bertempat di Desa Tempuran Kecamatan Sawo. Alasan saya mengambil KPM jenis multi disiplin ialah. Ingin menambah relasi dengan teman-teman beda jurusan. Selain itu saya juga ingin pengabdian saya tidak hanya terfokuskan pada jurusan saya, yaitu pendidikan. Maka dari itu dengan saya mengikuti KPM jenis multi disiplin ini saya bisa menyalurkan kemampuan dan tenaga saya untuk masyarakat. Selanjutnya KPM didesa Tempuran,

Pada tanggal 03-07-2022 kelompok kami memutuskan untuk berangkat kelokasi untuk melakukan perispaan untuk hidup di desa tempuran selama empat

puluh hari. Dai awal kita tiba masyarakat sudah sangat antusias menyambut kedatangan kami. Kami merasa bangga karena mendapat respon yang baik dari masyarakat terkhusus masyarakat yang ada dilingkungan posko tempat tinggal kami. Kamitinggal di dukuh petung RT 2 tepatnya di rumah ibu Jumtri selaku istri dari ketua RT 2 dukuh petung. Selanjutnya pada tanggal 04-07-2022 KPM kelompok 100 melakukan pembukaan secara formal bersama kepala desa dan perangkat desa yang bertempat di Balai Desa Tempuran. Malam harinya kami mengikuti kegiatan masyarakat sekaligus memperkenalkan KPM kelompok 100 IAIN Ponorogo kepada masyarakat dan menginformasikan bahwasannya kami akan bermukim disana selama empat puluh hari. Kedatangan kami benar-benar disambut dengan hangat oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi kami untuk memulai kehidupan baru dilingkungan baru.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman fokus pada kegiatan berkunjung ke rumah warga sekitar posko kelompok 100 yaitu di RT 2 dukuh petung. Alhamdulillah masyarakat sangat menerima mahasiswa dengan hangat dan ramah. Bahkan saat kami sdah mulai merasa kesulitan masalah air untuk mandi. Masyarakat sekitar poskodengan ramah selalu menawarkan untuk menggunakan air dirumahnya. Selain berkunjung ke waraga sekitar saya dan teman-teman juga berkunjung kerumah Bapak kepala desa dan bapak Carik sekaligus mencari informasi tentang kegiatan apa saja yang ada di desa tempuran. Kami juga berkunjung keibu ketua PKK yang bernama Bu sulastri. Beliau sangat semangat menyambut kedatangan kami. Dari beliau juga kami banyak mendapat informasi tentang kegiatan ibu-ibu desa tempuran. Pada hari selasa tanggal 05-07-2022 Alhamdulillahkami mengikuti acara desa yaitu

penyuluhan dari Posbindu. Mengikuti serangkaian acara dan membantu ibu-ibu kader mendata masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Bagi saya ini adalah awal yang bagus. Karena dengan mengikuti kegiatan ini sebagai masyarakat tau keberadaan pengabdian kami. Pada minggu pertama kami juga berencana mengadakan acara takbir keliling bersama masyarakat lingkungan sekitar posko kami. Usulan kami pun mendapat respon yang baik dari bapak kamituwo dan warga sangat bersemangat mengikuti kegiatan tersebut yang bahkan belum pernah ada sebelumnya di lingkungan tersebut.

Pada Minggu kedua kami memulai mencari informasi terkait UMKM yang ada di desa Tempuran. Setelah mendapatkan beberapa informasi tempat UMKM kami pun melakukan kegiatan survey pada UMKM yang ada di desa Tempuran. Seperti UMKM Tas anyaman Amelaa yang dibawahi oleh bu winarsih. Usaha tersebut mulai dirintis sejak tahun 2019 namun mulai marak dan mempunyai nama di tahun 202. Menurut saya beliau adalah orang yang hebat dengan kepercayaan dirinya mampu memiliki brand tas anyaman yang saat ini sudah terkenal. Bahkan produksinya sudah ada yang dikirim ke luar negeri. Beliau juga sering mendapat undangan untuk melakukan pelatihan pada ibu-ibu di lingkungan lain bahkan desa dan kecamatan lain. Bahkan brand beliau sudah masuk di tingkat kabupaten untuk mengikuti circle-p yang diadakan langsung oleh bapak bupati kabupaten Ponorogo. Selanjutnya teman-teman juga survey ke tempat pembuatan kripik tempe. Yang diproduksi secara manual oleh ibu Nur. Dulu beliau memulai usaha ini semata-mata hanya mengisi waktu kosong sebagai ibu rumah tangga. Beliau menjual produknya di warung sekitar desa Tempuran bahkan juga sudah berani menjual produk ke daerah kecamatan Sawo. Biasanya beliau juga menerima

pesanan berkilo-kilo untuk cara hajatan masyarakat tempuran. Kami juga melakukan banyak survey ke tempat tempat UMKM desa tempuran seperti pembudiyaan Jamur, The Gaharu, anyaman Besek dan Lain lain.

Pada minggu ketiga saya dan teman teman mulai memikirkan aset apa yang harus di kembangkan untuk dijadikan program inti dari kegiatan pengabdian ini. Sampai suatu hari kami berkunjung kerumah bapak Jeman selaku bapak carik desa Tempuran dan pada kesempatan tersebut kami mendapat banyak informasi salah satunya mengetahui sebuah masalah atau mungkin bisa dikatan sebuah problem yang sedang gembar di tempuran. Yaitu anak anak di desa tempuran sangat sulit untuk membudidayakan rajin menabung. Bahkan banyakanak-anak yang menyepelakn uang-uang kecil yang mereka miliki. Beliau juga bercerita bahwa diskolah sebenarnya sudah menerapkan kegiatan menabung, namun seperti disalah gunakan karena yang menabung orang tua anak anak tersebut.karena semua orang tuamenjadi berlomba-lomba untuk menabung paling banyak. Karena tidak sesuaidengan tujuan adanya kegiatan menabung di sekolahan yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat gemar menabung kepada anak anak Akhrianya kegiatan menabung disekolah itupun diberhentikan oleh para guru. Setelah berbincang-bencinga banyak dengan bapak carik. Beliau memiliki ide untuk mengadakan kegiatan gemar menabung untuk seluruh anak tempuran. Alih-alih kegiatan itu di perlombakan agar anak-anak menjadi semangat untuk mengikut kegiatan menabung tersebut.

Setelah berdiskusi banyak dengan bapak jeman ternyata bapak carik terinspirasi keiatan gemar menabung yang ada didesa lain yang dibawahhi oleh bapak kepala desa yang bernama bapaka barno. Beliau adalah

inspirator bagi bapak jeman untuk mengadakan kegiatan ini. Dan jika ada teman-teman KPM kelompok 100 yang sangat bisa membantu dan mewujudkan keinginan bapak jeman untuk melaksanakan kegiatan gemar menabung ini. Jadi bisa di simpulkan bahwasannya kegiatan ini semata-mata bukan ide dari mahasiswa KPM kelompok 100 namun juga dari bapak jeman yang memiliki ide tersebut.

Kegiatan selanjutnya saya dan teman-teman mulai menyusun konsep acara yang akan dilakukan. Selain itu, saya dan teman-teman juga membuat langsung celengan yang akan digunakan anak-anak untuk menabung. Tiga hari berturut-turut saya dan teman-teman membuat celengan dirumah bapak jeman. Mulai dari pembelain bahan, pemotongan, penyesuaian ukuran, pembuatan dan pengecatan semua dilakukan oleh peserta KPM kelompok 100. Bapak jeman sangat mengapresiasi semangat kami dalam melakukan hal tersebut, begitupun dengan kami juga sangat semangat agar bisa menghasilkan celengan yang berkualitas.

Dihari keempat kami menyusun tata tertib lomba menabung ini, kami juga masih banyak mendapat arahan dari bapak jeman agar tata tertib yang kami buat bisa sesuai dengan kondisi anak-anak di desa tempuran. Untuk menerapkan kegiatan menabung pada anak bukanlah hal yang mudah. Maka dari itu kami berusaha menarik perhatian mereka agar mau dan berniat mengikuti kegiatan ini. kami juga mengadakan sosialisasi ke sekolah yang ada di desa tempuran untuk menyampaikan bahwasannya akan diadakan lomba menabung tersebut. Sosialisai pertama kami lakukan di TK yang berada di dukuh petung. Kami menyampaikan tujuan dan keuntungan diadakannya kegiatan ini, para orang tuaupun memberi respon yang sangat baik dengan senang

hati. Selanjutnya kami juga melakukan sosialisasi di SD N 1 Tempuran, juga untuk menyampaikan kegiatan gemar menabung ini. Selanjutnya Kami melakukan persiapan untuk acara lounching lomba menabung.

Dalam beberapa hari persiapan untuk acara lounching kami sudah berdiskusi dengan pihak terkait seperti bapak jeman dan bapak lurah serta seluruh mahasiswa KPM kelompok 100. Hingga mendapatkan hasil untuk member nama Kegiatan ini ATM for future yang berrarti anak tempuran menabung untuk masa depan, dengan tema mewujudkan generasi muda gemar menabung sejak dini. kami juga sudah menyusun syarat dan ketentuan peserta lomba. Seperti lomba ini hanya diikuti oleh anaktingkat TK-SD saja. Waktu perlombaan adalah satu tahun sampai acara pembukaan celengan dan pada hari pembongkaran celengan itulah akan diumumkan pemenang lomba menabung ini. Dengan ketentuan hanya uang koin Rp.500.00 dan Rp. 1.000.000 yang masuk dalam kategori perlombaan dan yang paling banyakakan menjadi pemenang.

Pada Hari Minggu tanggal 31 Juli acara lounchingpun di laksanakan yang bertemapt di rumah bapakjeman dukuh kerajan desa tempuran. Para walimurid sangat antusia mengikuti sosialisia serta lounching pada hari itu. Acara pertama kami melakukan pembukaan dilanjutkan dengan acara sambutanbapak kepala desa. Serta perwakilan guru TK, selanjutnya penyampaian tata tertib perlombaan ATM for Future yang disampaikan oleh teman teman dari KPM kelompok 100. Setelah acara pembaan tata tertip kami dariKPM kelompok 100 menampilkan beberapa penampilan, seperti menari dan menyanyi. Sembari menunggu pengesahan acara ATM for futyre kami juga mempersilakan bapak barno selaku inspirator adanya

kegiatan ATM For future ini. Pada pukul 11.00 acara ATM for future disahkan langsung oleh bapak lurah dan bapak barno. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan kegiatan ATM for future sudah berjalan dari tanggal 31 juli sampai 31 juli di tahun depan.

Kesan saya mengikuti KPM terlebih KPM didesa tempuran. Dengan lingkungan baru yang saya sama sekali tidak pernah atau tidak mengenal desa tempuran bisa menjadi tempat baru yang sangat nyaman. Dengan masyarakat yang menyambut bahkan menerimakami dengan ramah dan senang hati membuat saya semakin bersemangat pula mengikut kegiatan KPM ini. Bersama teman-teman baru yang dulu sama sekalisaya tidak mengenalnya hingga akrab seperti keluarga adalah sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya. Berbagi pengalaman, saling bekerja sama dan melakukan banyak hal bersama-sama hingga bisa mempererat tali silaturahmi. Hal yang ingin selalu saya ucapkan adalah rasa terimakasih saya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam KPM ini. Kepada teman teman kelompok 100, dosen pembimbing, perangkat desa, ibu jumitri dan bapak sutris sudah mau menerima kami dengan sangat baik. kepada seluruh masyarakat desa tempuran terlebihnya terimakasih karena sudah menerimadan enggan membimbing kamisela kami mengabdikan disana.

## **STRATEGI MENYANYI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADIN AL-HIKMAH**

Eka Ngazizatul Azka

Menjelang libur semester 6, mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan salah satu tugas penting yaitu melaksanakan sebuah pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa semester 7 dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis KPM yaitu multi disiplin dan mono disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda. seperti Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan lain-lain.

Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus pada jurusannya masing-masing. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada hari Senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan langsung oleh Ibu Rektor dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. KPM ini tersebar di 5 Kecamatan di Ponorogo diantaranya adalah Kecamatan Slahung,

Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun.

Kelompok kami beranggotakan 21 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 40 hari. Dengan begitu kami melakukan survei lokasi sebanyak 2 kali. Survei pertama yang dilakukan bersama dengan kelompok mono disiplin yang mana pada survey tersebut melihat medan jalan, kantor desa tempuran, dan lingkungan masyarakat tempuran. Dilanjut pada survey kedua mendapatkan beberapa informasi sekilas mengenai kultur masyarakat dan juga kondisi daerah serta posko yang akan menjadi tempat tinggal kami selama pelaksanaan KPM.

Tempat KPM saya ada di desa Tempuran, Kecamatan Sawoo. Desa yang dimana bagi saya masih sangat asing. Mengapa demikian? Karena sejauh ini saya belum pernah mendatangi daerah Sawoo dan hanya mendengarkan dari cerita orang-orang sekitar saya terkait desa Tempuran, Sawoo. Dalam angan-angan saya, tempuran ini desa yang berada di atas pucuk gunung dengan kondisi yang tentram. Desa tempuran, Kecamatan Sawoo ini merupakan desa yang berbatasan dengan trenggalek. Di desa tempuran ini memiliki 4 dukuh, dan keempat dukuh tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok multi disiplin dan kelompok mono disiplin. Kelompok mono disiplin bertempat di dusun karangrejo dan semanding. Sedangkan kelompok multi disiplin berada di dusun petung dan krajan.

Desa Tempuran adalah salah satu desa paling timur yang terdapat di wilayah kecamatan Sawoo. Desa ini merupakan desa yang memiliki wilayah yang sangat luas dengan total wilayah keseluruhan sekitar 1.076,90 ha. Dengan wilayah yang luas dan masih subur sangat

potensial untuk dikembangkan. Secara geografis desa Tempuran berada di atas gunung atau di area pegunungan yang memiliki suhu yang relatif dingin dengan disertai kabut yang sangat tebal, dan memiliki intensitas curah hujan yang relative tinggi dibandingkan dengan wilayah lain. Karena memiliki wilayah yang sangat luas, di desa Tempuran menyimpan berbagai kekayaan alam yang sangat melimpah. Baik dari sector pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain.

Saya dan teman-teman kelompok 100 di tempatkan di dusun petung. Untuk posko, kami tinggal di salah satu rumah warga dusun petung desa tempuran kecamatan sawoo. Alasan kami ditempatkan di rumah warga karena rumah tersebut adalah rumah kosong yang mana sudah terbiasa di tempati oleh mahasiswa KPM sebelumnya. Kedatangan kami di sambut hangat oleh masyarakat setempat dan diterima dengan kebahagiaan. Di hari pertama kegiatan kami berberes posko yang akan kami tempati selama kegiatan KPM.

Di hari kedua saya dan teman-teman menyempatkan waktu untuk berbincang-bincang dengan bapak Jeman selaku bapak carek di desa tempuran. Beliau sangat senang dan menyambut hangat atas kedatangan kami, harapan beliau kedatangan kami di dusun petung ini dapat memberikan nilai positif kepada masyarakat yang ada disekitar dusun petung desa tempuran kecamatan sawoo. Di desa tempuran ini hampir semua warganya memiliki tanaman porang, jahe, kunyit, singkong. Karena beberapa tanaman tersebut merupakan hasil bumi pokok keseharian masyarakat sekitar sini.

Selain itu, ada juga masyarakat tempuran yang membuat besek, tas kondangan, dan tas belanja dari anyaman plastik. Anyaman tersebut banyak sekali terjual di luar jawa, khususnya Bali. Orang-orang Bali banyak

yang membeli anyaman besek karena kebanyakan digunakan untuk tempat hempres. Warga tempuran berjualan masih dengan perantara sosial media fb, karena mereka belum bisa menggunakan akun-akun yang lain seperti shopy, toko pedia, buka lapak, dan lain-lain. selain belum bisa menggunakan akun-akun tersebut, mereka juga masih kekurangan tenaga untuk membuat pesanan-pesanan anyaman tersebut.

Permasalahan lain yang saya jumpai di dusun petung desa tempuran ini adalah para masyarakat memiliki hasil pertanian tetapi belum mampu mengolah menjadi suatu hal yang lebih berharga. Seperti adanya rempah-rempah yang hanya di panen lalu dijual kepada pengumpul dengan harga yang masih sangat rendah. Kegiatan rutinan harian yang saya lakukan selama 40 hari disana adalah ba'da maghrib ngaji surah yasin, ba'da subuh ngaji surah al-waqiah yang dilakukan bersama-sama di posko, Setiap hari selasa pukul 13.00 kami mengikuti latihan hadroh bersama ibu-ibu, dan pada hari jumat pukul 13.00 kami mengikuti rutinan yasinan bersama ibu-ibu desa tempuran.

Selain itu, kegiatan rutinan saya setiap hari Sabtu, Senin, dan Selasa pada pukul 14.00-16.30 adalah mengajar di Madrasah Diniyah Al-Hikmah. Madrasah Diniyah Al-Hikmah merupakan salah satu sekolah yang berada di dusun Krajan. Di madrasah Diniyah Al-Hikmah terbagi menjadi 3 kelas. Yakni kelas 1, 2, dan kelas 3. Sekolah Madrasah Diniyah bertempat di SMP 4 Sawoo dan masjid. Santri Madrasah Diniyah ini mulai dari usia TK-SD. Mereka mempelajari berbagai macam pelajaran. Contohnya pelajaran SKI, kitab-kitab kuning, Bahasa arab, tajwid, dan lain-lain. di mana pelajaran-pelajaran tersebut disetarakan dengan usia dan juga kemampuan santri.

Madrasah Diniyah Al-Hikmah ini merupakan suatu madrasah yang dapat dianggap sudah cukup maju karena didukung oleh banyaknya santri dan juga pelajaran-pelajaran yang sudah cukup bagus. Pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 saya dan teman-teman KPM datang ke Madrasah Diniyah yang pertama kalinya. Waktu itu, sebelum masuk kelas kami menyimak santri-santri yang sorogan al-quran yang bertempat di masjid yang mana sorogan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan sebelum masuk kelas.

Setelah semua santri selesai sorogan, mereka diminta untuk segera masuk ke kelasnya masing-masing. Pada saat itu saya diminta untuk mengajar di kelas 3. Santri-santri kelas 3 ini rata-rata mereka duduk di bangku kelas 5-6 SD. Pada saat awal masuk kelas, mereka menyambut saya dengan kehangatan dan wajah yang sangat ceria. Begitupun dengan saya sendiri, saya sangat bahagia melihat keceriaan mereka. Pada awal masuk ini saya ajak mereka untuk berkenalan satu per satu supaya kita saling mengenal dan tentunya bisa semakin akrab. Ada pepatah yang mengatakan "*Tak Kenal Maka Tak Sayang*".

Pada saat itu, saya memperkenalkan diri saya kepada mereka dan menjelaskan tujuan dan juga maksud saya datang ke Madrasah Diniyah Al-Hikmah ini. Setelah perkenalan saya selesai, saya meminta mereka bergantian untuk berkenalan satu persatu. Setelah semua santri selesai perkenalan, saya lanjutkan untuk mengajak mereka belajar sambil bermain game. Dimana game tersebut masih seputar dengan materi-materi keagamaan. Siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari saya, maka dia berhak mendapatkan hadiah dari saya. Semangat mereka seketika bertambah dan keceriaan mereka benar-benar ada.

Pada hari kedua ini, saya mengajak mereka untuk kembali belajar seperti hari-hari biasanya. Saya beri mereka pelajaran yang dimana pelajaran tersebut bersangkutan dengan Bahasa Arab. Saya tuliskan beberapa mufrodat untuk dipelajari dan juga dihafalkan. Pada saat menghafalkan mereka banyak yang mengeluh kesusahan karena tidak hafal-hafal. Dari keluh kesah mereka, saya mempunyai inisiatif untuk mengajak mereka bernyanyi sambil menghafal. Pada awalnya mereka masih saja berkeluh kesah dengan keluhan yang sama. Dari keluhan-keluhan mereka tidak menjadikan saya patah semangat untuk membantu mereka hafalan dengan cara yang mudah.

Pada saat itu, saya tetap memberikan motivasi kepada mereka, memberikan semangat kepada mereka. dengan sabar saya mengajak mereka bernyanyi sambil menghafal. saya ulangi berkali-kali supaya mereka mudah dalam menghafal. Memang semua tidak langsung bisa dan hafal dengan waktu yang begitu cepat, yang pasti semua juga perlu waktu dan juga usaha. Saya ajak mengulang menghafal mufrodat tersebut dengan cara bernyanyi, mereka tetap semangat, saya salut dengan mereka. Mereka benar-benar ingin bisa, mereka benar-benar mau usaha. Setiap mereka sudah mulai akan lelah saya selalu mengatakan *“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah berpayah-payah”*

Dari mahfudhot ini sedikit saya menjelaskan kepada mereka bahwasanya ketika kita mempunyai mimpi atau keinginan maka wujudkan, meskipun kita harus bersakit-sakit, bahkan kita harus melalui jalan yang sangat Panjang dan mungkin itu membuat kita sangat lelah. Akan tetapi tetap gapailah dan kejarlah, karena di ujung sana ada sebuah kenikmatan yang sedang menanti kita. Disaat mereka mulai lelah saya selalu memberikan nasihat

dengan memberikan contoh-contoh kecil yang sedang mereka hadapi saat ini.

Mulai dari sini, semangat mereka benar-benar mulai bangkit kembali, tidak ada lagi keluh kesah mereka kesulitan, ucapan menyerah apalagi putus asa. Setiap hari mereka mengajak saya untuk mengulang-ulang mufrodat tersebut dengan bernyanyi. Saya ikuti kemauan mereka, suatu hari, saya coba untuk diam supaya mereka bernyanyi sendiri tanpa ada aba-aba lagi dari saya, dengan tujuan saya ingin melihat seberapa besar perubahan yang mereka dapat, dan apakah mereka benar-benar sudah hafal atau belum.

Dari cara yang saya berikan kepada mereka, alhamdulillah berhasil dan itu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi saya. karena saya bisa membantu, mendampingi mereka belajar meskipun dengan cara yang sangat sederhana. Selain itu, mereka juga sering sekali mengulang-ulang bernyanyi dengan wajah yang ceria dan bahagia. Melihat mereka tampak bahagia, otomatis saya ikut Bahagia, salut kepada mereka, dan bangga kepada mereka.

Keesokan harinya, mereka meminta di berikan mufrodat lagi dan mengajak menghafal sambil bernyanyi. Dengan sangat bahagia saya mendengar permintaan mereka, saya langsung tuliskan beberapa mufrodat baru dan saya ajak mereka menghafal dengan cara bernyanyi kembali. Setelah itu, saya memberikan tantangan kepada mereka. Siapa yang hafal dan berani menghafalkan sendiri di depan kelas akan saya beri hadiah. Sepontan mereka lebih konsentrasi lagi untuk menghafalkan dan semangat mereka benar-benar membuat saya semakin salut dan kagum.

Dari tantangan yang saya berikan tersebut, ada salah satu santriwan yang pertama kali mengajukan diri

untuk menghafalkan di depan kelas. Dia bernama Djaky, dia menghafal dengan cara bernyanyi sekaligus meragakan anggota tubuhnya dengan lincah, lancar, keras, dan pastinya juga semangat. Saya benar-benar bangga dan bahagia melihat keberaniannya, kelincahannya yang begitu luar biasa. Setelah ia selesai menghafal langsung saya berikan dia hadiah berupa bulpoin. Pada saat menerima hadiah tersebut ia terlihat sangat bahagia meskipun hadiah tersebut sangat sederhana.

Hari demi hari sudah kami lalui bersama, dimana pada pertemuan terakhir ini saya dan teman-teman KPM mengajak semua santri Madrasah Diniyah Al-Hikmah untuk lomba CC (Cerdas Cermat) yang terbentuk dari 4 kelompok. Dalam permainan cerdas cermat ini pertanyaan-pertanyaan yang diberikan adalah seputar materi yang sudah mereka pelajari di dalam kelas. Mereka terlihat sangat semangat mengikuti perlombaan cerdas cermat ini. Pada lomba cerdas cermat ini aka ada hadiah untuk pemenang juara 1, juara 2, juara 3, dan juara untuk kelompok terheboh.

Setelah perlombaan dan pembagian hadiah selesai, kami foto bersama di lapangan sekaligus berpamitan dengan mereka. Berpisah dengan mereka pastinya hal yang sangat berat dan pastinya sangat menyedihkan. Dimana kita sudah mulai sama-sama nyaman, kini diharuskan untuk berpisah. Berat? Iya, pastinya sangat berat berpisah dengan mereka, adek-adek lucu, adek-adek hebat yang mana mereka yang sudah kami ajak belajar bersama selama 40 hari. Tanpa disadari, tangisanpun spontan semakin memecah, kami saling berpelukan erat sambil menangis. Meskipun dengan keadaan menangis kami selalu berusaha kuat di depan adik-adik untuk tetap memberikan semangat dan motivasi kepada mereka. Kita juga harus ingat,

bahwasanya *“Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan”*

Kesan dan pesan saya selama 40 hari mengabdikan kepada masyarakat, Bagaimana perasaan saya? tentunya bahagia sekali, bahagia karena dipertemukan dengan orang-orang baik seperti teman-teman KPM, masyarakat setempat yang sudah menganggap saya dan teman-teman layaknya seorang putra putri mereka sendiri, adik-adik yang setiap hari menemani kami, mau belajar dengan kami di posko, dan bahagia juga karena bisa dipertemukan dengan adik-adik Madrasah Diniyah Al-Hikmah yang lucu-lucu dan hebat.

Bisa berbagi ilmu dengan masyarakat, adik-adik, dan bahkan bisa membantu masyarakat adalah suatu kebahagiaan tersendiri bagi saya, karena saya sendiri banyak sekali belajar dengan mereka tentang kehidupan. Banyak sekali kesan bahagia yang saya dapat selama 40 hari ini, saya mengenal pendidikan jauh lebih dalam dan disitu pula saya belajar banyak tentang anggah ungguh sopan santun. Masyarakat tempuran selalu berbicara dengan kami menggunakan Bahasa Jawa krama inggil sampai terkadang saya kesulitan untuk menjawab pertanyaan dengan Bahasa krama inggil tersebut.

Akan tetapi, dari situ saya banyak belajar Bahasa, bahwasanya saling menghormati orang tua maupun muda di daerah tersebut masih sangat dijunjung tinggi. Banyak sekali pelajaran-pelajaran yang saya dapatkan selama 40 hari disana. Mulai dari hidup sederhana, kebersamaan yang sangat erat, dan juga kerukunan yang tiada duanya. Masyarakat disana benar-benar memberikan banyak pelajaran khususnya untuk saya sendiri.

Untuk adik-adik Madrasah Diniyah Al-Hikmah terimakasih atas pengalaman manisnya selama 40 hari ini, kalian tetap semangat belajarnya, kalian adik-adik

hebat, terus raih cita-cita kalian, jangan ada kata tidak bisa sebelum mencoba dan pastinya jangan pernah takut gagal. Karna sesungguhnya kegagalan kalian saat ini adalah awal dari proses keberhasilan kalian. Dan semoga apa yang selama ini saya berikan kepada kalian akan terus melekat di hati adik-adik Madrasah Diniyah Al-Hikmah.

Dan untuk ustadz-ustadz Madrasah Diniyah, saya mengucapkan terimakasih sudah memberikan saya waktu dan kesempatan untuk bergabung di Madrasah Diniyah Al-Hikmah ini. Terimakasih sudah menyambut dan menerima kedatangan saya dengan hangat. Semoga apa yang saya berikan di Madrasah Diniyah Al-Hikmah bisa membantu membangkitkan semangat adik-adik, dan apabila itu baik untuk adik-adik semoga ustadz berkenan untuk melanjutkan sedikit pengalaman saya untuk adik-adik.

Sedikit saran dari saya untuk ustadz-ustadz Madin Al-Hikmah, apabila dalam pembelajaran dikelas adik-adik mulai bosan alangkah baiknya mereka diajak bermain sambil belajar. Karena dari pengamatan saya selama 40 hari ini, mereka lebih semangat dan ceria apabila belajar sambil bermain, ataupun tidak bermain mereka juga tertarik dengan sholawat, bahkan diajak bernyanyi yang masih bersangkutan dengan pelajaran yang disampaikan pada saat itu.

# **PENGEMBANGAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SEJAK DINI DI DESA TEMPURAN**

Fadilah Bagus Anhari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM IAIN Ponorogo terbagi menjadi 120 kelompok yang masing masing kelompok beranggotakan sekitar 21 mahasiswa, 120 kelompok KPM IAIN Ponorogo terbagi dalam dua jenis yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. Saya disini masuk dalam jenis KPM Multi

Disiplin yang beranggotakan 21 orang terdiri dari 9 Mahasiswa dan 12 Mahasiswi yang tergabung dalam KPM Kelompok 100.

KPM kelompok kami berada di Kecamatan Sawoo tepatnya lingkungan ngrengkang Dukuh Petung Desa Tempuran. Sebelum kami melakukan KPM di Desa Tempuran, kami telah melakukan banyak persiapan serta rapat koordinasi kelompok yang membahas tentang apa saja yang memang harus dipersiapkan ketika KPM di Desa Tempuran yang akan ditempuh selama 40 hari tersebut, jadwal KPM yakni tertanggal mulai 4 Juli – 12 Agustus 2022. Kami berangkat pada hari Minggu 3 Juli 2022. Titik kumpul pemberangkatan kami berada di rumah salah satu anggota KPM, yakni tepatnya di Desa Gandu Kecamatan Jetis. Kami berangkat pukul 10:00 WIB dan sampai di Posko KPM pada pukul 11:15 WIB . Pada saat kami tiba di Posko KPM, kedatangan kami disambut dengan baik dengan warga lingkungan ngrengkang. Setelah itu, kami langsung mempersiapkan dan membereskan Posko KPM yang memang rumah atau tempat tinggal kami ini tidak dihuni bertahun-tahun. Kegiatan awal yakni sowan-sowan ke lingkungan, mulai dari warga samping Posko, Ketua RT, RW, Kepala Dusun, serta Kelurahan. Di hari Senin 4 Juli, kami sudah disibukkan dengan adanya kegiatan Pembukaan yang dilaksanakan di Kelurahan, Kecamatan dan di Halaman Kampus I IAIN Ponorogo. Mengingat bahwasanya pada minggu awal KPM kami melakukan survey ke berbagai tempat yakni disekitar lokasi Posko, Dukuh, Desa maupun Desa tetangga. Desa Tempuran. Desa tempuran memiliki visi **“Tercapainya hidup dan penghidupan yang makmur berkeadilan dan adil berkemakmuran dalam suasana guyub rukun Nyawiji dadi siji, religious, damai, dan senantiasa tercukupi kebutuhan**

**lahir dan batin**". Adapun misinya yakni; Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal, Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahana dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif, Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Tempuran yang aman, tentram dan damai, Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa ini memiliki potensi Sumber Daya Alam yang sangat melimpah, akan tetapi banyaknya SDA tidak diringi dengan SDM yang relatif kurang, masih banyak penduduk yang kurang akan ilmu pendidikan maupun dalam konteks pengetahuan luas terkhusus pada bidang perekonomian. Pada minggu awal kami melakukan survey di lokasi KPM serta berkenalan dengan tetangga Posko KPM yakni diantaranya warga lingkungan Ngrengkang, Ketua RT/RW, Kepala Dukuh Petung dan pejabat Desa Tempuran. Dalam hal ini kami banyak diceritakan dan mengetahui tentang potensi potensi yang dimiliki Desa Tempuran masalah masalah yang ada di desa ini. Di Desa Tempuran ini karena letaknya di pegunungan maka banyak tumbuh tumbuhan yang subur dan melimpah, antara lain banyak empon empon yang ada. Empon empon di Desa Tempuran ini yakni Kapulaga, Kunir, Jahe. Selain empon empon ada juga tumbuh pohon kelapa, sehingga desa ini terkadang banyak didatangi pengepul kelapa. Penduduk desa ini rata rata bila ingin memasak disetiap harinya tidak perlu jauh jauh untuk mencari ke warung atau pasar, kebanyakan penduduk desa ini menanam sayuran atau bahan dapur di sekitar rumah atau pekarangan sendiri.

Sekitar dalam kurun waktu seminggu di desa ini kami sudah sangat akrab dengan warga sekitar posko ataupun pihak Desa, kami banyak dimintai pertolongan ataupun ikut mensukseskan dan melaksanakan suatu kegiatan. Khususnya di lingkungan Ngrengkang ini, kami sering ikut andil dalam hal kegiatan keagamaan, yakni Tahlilan, Yasinan, Kenduri ataupun pelatihan Hadrah. Untuk kegiatan Yasinan ada dua kelompok yakni Bapak bapak yang biasa dilaksanakan pada hari kamis malam jumat disetiap minggunya sedangkan untuk ibu ibu dilaksanakan hari jumat setelah sholat jumat. Kenduri di desa ini terbagi bagi atau banyak macamnya, yang pernah kami ikuti yakni kenduri pendak pisan, kirim luhur, pondasi awal rumah, panen raya, tingkeban, seribu hari setelah wafatnya seseorang. Untuk kegiatan pelatihan hadrah di lingkungan Ngrengkang dilaksanakan pada hari rabu dan setelah yasinan ibu ibu. Selain di lingkungan Ngrengkang kami juga banyak dimintai mengikuti dan ikut serta andil dalam kegiatan desa. Kegiatan desa ini yakni Posyandu balita, Posyandu lansia, diklat pra nikah.

Kami juga diajak untuk melaksanakan suatu program yang telah dirancang oleh Bapak Sekretaris desa Bapak Jeman. Kegiatan tersebut merupakan juga yang mungkin bias menjadi program utama dari KPM kami, akan tetapi kami lebih memilih membahas tentang empon empon yang memang dikarenakan potensi SDA empon-empon sangatlah melimpah tapi kurang akan pengelolaannya. Kegiatan yang kami laksanakan dengan bapak Jeman yakni pembuatan celengan. Sekilas cerita dari perjalanan program bapak Jeman tersebut yakni berawal dari percakapan kecil dari ngopi bareng disuatu tempat. Bahwasanya beliau ingin membuat suatu program menabung sejak dini yang ditujukan kepada anak anak tingkat Playgroup/TK dan SD. Dimana program

ini sudah dibicarakan sejak 2 tahun yang lalu, dikarenakan kurangnya pendukung dalam hal pendanaan maupun pihak yang mengurus kegiatan tersebut dan mengingat bahwasanya dua tahun yang lalu memang Negara ini telah dilanda musibah pandemi, kegiatan atau program tersebut belum bias dilaksanakan. Berhubung kami KPM di desa ini kami melanjutkan tekad Bapak Jeman dan teman teman seperjuangannya untuk melaksanakan program ini. Kegiatan ini diawali dengan pemilahan bahan celengan, bahan yang digunakan berasal dari triplek dengan ukuran celengan tinggi 50 cm dan lebar 10 cm. dalam kegiatan pembuatan celengan ini kami selalu bergantian, dimana memang selain kegiatan ini kami juga masih melakukan bnayak kegiatan lain yang dimana setiap harinya selalu ada kegiatan yang memang harus dilaksanakan. Setelah sekitar tiga sampai empat hari, kami sudah berhasil membuat sekitar 10 celengan siap pakai. Kemudian belum sampai disini saja, kami melakukan sosialisasi pada warga desa ini juga terkait program menabung ini. Khususnya di TK Dharma Wanita dan SD Tempuran. Setelah sosialisasi kegiatan berlanjut pada pembukaan dan penyerahan celengan kepada anak anak. Kebetulan pembukaan ini kami laksanakan di kediaman Bapak Jeman juga sebagai Sekretariat program ini. Kemudian kami dan bapak Jjeman dan bersama teman yang lain memberikan branding yakni ATM FOR FUTURE yang berarti Anak Tempuran Menabung Untuk Masa Depan. Kegiatan menabung ini sudah mulai banyak dilakukan di berbagai desa di Ponorogo. Dan kebetu;an pada saat pembukaan ATM FOR FUTURE kami juga turut mengundang Bapak Barno selaku penemu awal program ini yang ada di Ponorogo, bapak Barno kebetulan saat ini juga sekaligus menjabat sebagai Kepala Desa Bringinan Kecamatan Jambon yang juga masih dalam kawasan

Kabupaten Ponorogo. Pada program ATM FOR FUTURE ini mengajak anak-anak menabung sejak dini, dimana celengan yang telah diberikan nantinya dibawa pulang dan digunakan untuk menabung anak-anak. Dalam kurun waktu satu tahun, celengan ini akan dibuka bersama yang nantinya siapa yang paling banyak menabung pada waktu satu tahun tersebut akan mendapatkan reward, ketentuannya yakni yang dihitung hanyalah uang koin, kiranya ada uang kertas tidak akan dihitung. Setelah pengumpulan uang yang terkumpul tetap akan menjadi milik peserta dan celengan yang telah dibuka akan diperbaiki lagi oleh panitia dan kemudian dikembalikan lagi yang nantinya untuk menabung di tahun berikutnya.

Selain itu, khususnya dukuh Ngrengkang juga terdapat banyak anak kecil usia TK sampai SD. Kami selalu membuka lebar pintu posko untuk belajar dan mengajar. Di Posko, kami memiliki program yakni mengaji selepas sholat maghrib dan bimbingan belajar setiap seminggu 4 kali. Pada saat belajar mengaji kami menggunakan metode Ummi, yang mana metode ini memang sudah pernah dipelajari oleh anak-anak di daerah Ngrengkang ini. Program ini berlangsung setelah sholat maghrib selesai, lalu anak-anak berkumpul bersama dan berdoa sebelum mengaji. Kebetulan anggota kami memang banyak dari lulusan pesantren dan sangat menguasai perihal pembelajaran keagamaan khususnya mengaji Al-Quran dan Ummi. Sekitar 5 atau lebih anak-anak di dukuh Ngrengkang setiap harinya ikut serta mengaji di posko kami. Kami mengajar dengan cara "one teacher one student". Selepas belajar mengaji selesai, kami membiasakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan maupun sedikit pengetahuan tentang keagamaan. Dimana pengetahuan dan ilmu keagamaan yang kami berikan bisa bermanfaat sampai dengan

mereka dewasa. Kami juga terkadang sedikit menyinggung dengan pembelajaran sekolah formal mereka. Untuk program belajar seminggu 4 kali tersebut dimulai pada pukul 15:00 WIB sampai pukul 17:00. Pada pembelajaran sore hari ini banyak anak-anak dari luar dukuh, salah satunya yakni dukuh Krajan. Kami memberikan kesempatan kegiatan belajar mengajar ini kepada mahasiswa khususnya yang memang adalah prodi Keguruan. Kami mengharapkan bahwasanya anak-anak memang mendapat apa yang mereka butuhkan ketika belajar dengan maksimal dan diharapkan mereka memiliki kualitas yang bagus, dimana nantinya diharapkan bias berdampak bagi lingkungan, sekolah, keluarga maupun tingkat selebihnya.

Kami juga ikut serta dalam mengajar di tiga sekolah mengaji yakni TPA Al-Falah, TPA Darul Arqam dan MADRASASH DINIYAH Dukuh Krajan. Dimana TPA Al-Falah terletak di lingkungan Ngrengkang atau tepatnya di posko kami. Dimana juga disetiap sholat berjamaah kami berada di tempat tersebut. TPA Al-Falah masuk hanya pada hari Rabu dan Kamis pada pukul 14:00-16:00, Di TPA Al-Falah sebelumnya sudah ada yang mengajar yakni bernama Ustad Udin dan Ustadzah Siti yang mana memang beliau pasangan suami istri. Karena TPA Al-Falah hanya masuk 2 kali dalam seminggu maka kami meminta izin kepada Ustad Udin untuk mengadakan tambahan hari masuk TPA yakni hari senin, selasa, kamis, sabtu dan Ahad. Sementara untuk hari Jum'at kami liburkan. Untuk TPA Al-Falah sendiri kita membagi 4 orang mahasiswa untuk memegang kendali penuh di TPA Al-Falah. Untuk di TPA Darul Arqam kami awalnya tidak ingin mengambil program di TPA tersebut, berhubung kami dimintai pertolongan dan memang murid di TPA Darul Arqam juga sangat membutuhkan suasana baru dan

pembelajaran yang lebih menarik. Di TPA Darul Arqam sebelumnya juga memang sudah ada yang mengajar yakni Ustadzah Linda. TPA Darul Arqam melakukan kegiatan belajar pada hari rabu dan sabtu pada pukul 15:00 – 16:30 WIB. Di TPA Darul Arqam kami menugaskan empat orang dari kelompok kami. Pembelajaran di TPA Darul Arqam menggunakan metode yang berbeda yang mana memang di TPA Darul Arqam dibawah oleh Muhammadiyah h. TPA dimulai dengan sholat Ashar berjamaah kemudian dilanjutkan mengaji Iqro' dan sebelum pulang ada salah satu murid berdongeng, dimana berdongeng ini diharapkan murid akan terbiasa dan senang membaca serta dapat memahami suatu perilaku yang baik dan bias mengambil manfaat dari apa yang telah di bacakan dari temannya. Setelah berdongeng selesai tidak lupa kami selalu memberi sedikit pelajaran tambahan keagamaan yang memang nantinya diharapkan mereka terbiasa dan memahami lebih mendalam tentang apa yang telah disampaikan pada saat TPA. Untuk Madrasah Diniyah kami berada di wilayah dukuh Krajan yang mana dukuh tersebut masih wilayah dari KPM kami. Awal mulanya kami mengajar di Madarash Diniyah tersebut dimintai pertolongan untuk membantu mengajar dan memberikan motivasi belajar dan suatu pembelajaran yang baru dan menyenangkan untuk murid di Madrasah Diniyah tersebut. Madarash Diniyah Krajan masuk setiap hari Sabtu sampai Selasa yang dimulai pada pukul 14:30 – 16:30 WIB. Di Madrasah Diniyah ini mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan dari Dinas Keagamaan. Dimana Madrasah ini terdiri dari kelas satu sampai empat. Kami dimintai pertolongan mengajar di Madrasah Diniyah Krajan enam orang mahasiswa dimana kami diberikan kesempatan mengajar untuk kelas dua tiga dan empat. Pada saat awal bulan Muharram kami

mengadakan lomba lomba Keagamaan yang diikuti semua murid Madrasah Diniyah Krajan. Dimana program ini kami mengharapakan bisa terus berlanjut dan dapat menjadi agenda tahunan di Madrasah Diniyah Krajan yang memang sebelumnya belum pernah melakukan program tersebut, kiranya dapat menjadikan program yang dapat membantu keaktifan murid serta menambah wawasan serta bersemangat menempuh pendidikan agama.

Demikianlah sebagian dari cerita dan catatan kecil saya, dan masih banyak lagi program program kami. Kami berharap adanya kami di Desa Tempuran yang dengan waktu singkat tersebut bias membawa dampak yang lebih baik dari sebelumnya dimana memang di waktu waktu ini kita harus bangkit kembali dan menjadikan diri lebih baik dari sebelumnya yang mana memang dalam waktu dua tahun yang lalu kita terdampak pandemic sehingga kegiatan apapun, program apapun tidak bias berjalan dengan lancar. bahkan pendidikan pun harus tersendat dimana murid dan guru hanya bias melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau online. Yang mana banyak dari murid dan orangtua juga sangat keberatan menjalani kegiatan pembelajaran tersebut. Dan akhirnya setelah sekian lama bias melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka maka perlu kita menambah semangat belajar serta menambah pengetahuan yang lebih luas lagi.

Selain kegiatan tersebut banyak lagi kegiatan yang kiranya belum cukup mungkin diceritakan dan saya tulis dalam essai ini. Dan apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan kata ataupun kalimat saya mohon maaf sebesarnya. Dan kami banyak berterimakasih kepada teman teman KPM Kelompok 100 Desa Tempuran juga khususnya kepada Dosen

Pembimbing Lapangan KPM 100 Desa Tempuran beliau Ibu Khairun Nikmah atau Bu Rurun yang selalu menyempatkan waktunya untuk hadir disetiap minggu di sisi kami, yang tak kunjung lelah yang selalu bersemangat ketika menginjakkan kaki di Desa Tempuran tercinta.

## **KEBIASAAN, KEGIATAN DAN ADAT MASYARAKAT DI DESA TEMPURAN**

Galuh Kartika Wardani

Saya merupakan mahasiswa semester 6, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Ponorogo. Menjelang peralihan dari semester 6 ke 7, IAIN Ponorogo melaksanakan salah satu tugas penting yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6, yaitu melaksanakan sebuah pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut sebagai Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan KPM ini terbagi menjadi 120 kelompok yang diberbagai kecamatan diantara yaitu kecamatan Sambit, Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sawoo yang mana dalam setiap kelompoknya terdiri dari 20-22 mahasiswa dengan jenis KPM yang berbeda yaitu KPM Mono disiplin dan juga KPM Multi disiplin. KPM Mono disiplin merupakan kegiatan kuliah masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dibidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan masyarakat berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dengan harapan agar dapat mengetahui dan bercengkrama langsung dengan masyarakat dan dapat menyalurkan atau membagikan ilmu tentang keagamaan. Saya terpilih bergabung di kelompok 100 Multi Disiplin yang mana bertempat pada Desa Tempuran Kecamatan Sawoo

Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya kita perwakilan dari kelompok melakukan observasi dan sowan terlebih dahulu kepada pamong dan para sesepuh yang ada di desa Tempuran.

Sekilas tentang desa yang saya tempati sebagai lokasi KPM yaitu desa Tempuran Kec. Sawoo. Hal pertama yang saya pikirkan ketika mendengar desa Tempuran Kecamatan Sawoo adalah memangnya ada desa Tempuran di Ponorogo,? Mungkin karena lokasi desa ini yang terbilang masih pelosok dan berada di perbatasan antara Trenggalek dan Ponorogo sehingga jarang disebut dan menarik perhatian masyarakat luas. Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, terdiri dari 4 dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Petung, Dusun Karangrejo, dan Dusun Semanding. Ada 2 kelompok yang ditempatkan oleh LPPM IAIN Ponorogo di Desa Tempuran ini, yaitu Kelompok 99 dan kelompok 100 yang mana kelompok saya sendiri, kelompok 99 merupakan kelompok mono disiplin PAI, dan kelompok 100 adalah kelompok multi disiplin. Kedua kelompok ini kemudian dibagi oleh perangkat desa untuk berfokus pada dua dusun yang telah dibagi yaitu kelompok 99 berfokus di Dusun Semanding dan Dusun Karangrejo, dan kelompok 100 berfokus di Dusun Krajan dan Dusun Petung.

Kami di minta untuk menempati rumah milik bu jumitri karena pada tahun sebelum-sebelumnya ada mahasiswa yang melaksanakan KKN/KPM juga bermukim dan bertempat di kediaman beliau, walaupun ada beberapa yang harus di perbaiki agar nyaman saat kami tempati selama KPM. Masyarakat di desa tempuran sangat menerima kedatangan kami pada tanggal 03 juli 2022, karena kami sebelumnya survei ke tempat untuk kita tinggali kami diminta langsung oleh bapak kamituwo dusun Petung untuk datang di tanggal itu karena ada

Acara(untuk anak laki-laki) memperingati 1000 hari meninggalnya salah satu warga dusun tersebut, sehingga kami diminta untuk datang sekaligus sedikit bentuk salam kepada masyarakat sekitar atas kedatangan kami untuk melakukan kegiatan KPM di desa mereka Kami sepakat untuk berangkat 1 hari lebih cepat.

Selama kita tinggal di sana di minggu pertama kita sowan ke rumah tetangga rumah yang kita tempati dan untuk mencari informasi tentang mata pencaharian masyarakat disana. Mayoritas masyarakat setempat bekerja sebagai petani padi, jagung dan empon-empon seperti jahe, kunyit, lengkuas dan kapulaga saat waktu untuk panen hasil panen tersebut mereka jual ke pengepul. Dan ada beberapa warga disana yang mata pencahariannya membuat tas, besek, tempat tisu dari anyaman menjalin.

Banyak kegiatan yang diadakan teman-teman KPM di mushola, karena selain di posko, tempat kami sering nampak adalah di mushola. Beberapa acara atau kegiatan yang kami lakukan di mushola adalah takbir keliling saat idul adha, dengan peserta siswa-siswi TPQ, namun ternyata seluruh masyarakat krekngang juga ikut serta meramaikan kegiatan tersebut. Sebuah antusias yang besar masyarakat mendukung kegiatan ini sangat besar. Bahkan saya sendiri tidak mengira akan seramai itu.

Kami juga ikut serta dalam mengajar TPQ dan madin yang ada di susun tersebut. Ada 1 madin dan 2 TPQ yang kami ajar, yaitu madin Al-Hikmah krajan, TPQ Al-falah Krekngang, serta TPQ Darul Arqom. Anak-anak merupakan aset berharga bagi desa, jadi kami sangat menekankan dalam pembelajaran terhadap anak-anak terutama di bidang keagamaan. Sehingga kelak mereka dapat membawa perubahan yang lebih baik terhadap desa. Jadi kami sering mendekati anak-anak guna menarik

perhatian mereka. Bahkan anak-anak yang bertempat tinggal didekat posko kami sampai hafal nama satu persatu teman-teman kami satu kelompok.

Permasalahan atau problematika yang saya temukan selama saya KPM adalah kurang minatnya anak pada pelajaran keagamaan seperti TPA atau TPQ karena saat saya diminta untuk mengajar di TPQ darul arqom sering kali saya menegur anak-anak karena mereka tidak fokus pada pembelajaran dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Tetapi saat saya dan teman-teman diminta untuk membantu mengajar kama nasehati dan kami gunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak dan tidak merasa bosan. Dan selama kami mengajar anak-anak sangat senang karena bisa belajar dengan suasana yang baru.

Ada kegiatan perlombaan untuk memperingati 17 Agustus yang diikuti oleh anak-anak desa tempuran sekitar posko dan warga setempat yang sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut. Walaupun dengan alat dan barang seadanya, tapi kami sangat senang karena antusias pendudukan sangat direspon sangat baik dan ramah. Dan beberapa dari kami juga ikut serta lomba dalam perlombaan tersebut untuk memeriahkannya.

Untuk kegiatan penutupan KPM sengaja kami adakan acara pengajian dan pengumuman pemenang saat perlombaan 17 Agustus di mushola Al-Falah guna menarik kebiasaan masyarakat untuk pergi ke masjid karena warga setempat juga sering mengadakan kegiatan di mushola tersebut seperti sima'an al-qur'an. Dan respon dari warga sangat baik karena banyak sekali warga yang datang saat acara tersebut saat acara kami beri selingan sholawatan dan hadroh.

Pesan dan kesan selama KPM di desa tempuran menurut saya walaupun desa tersebut berada di pelosok

dan jauh dari kota tetapi adat, kekeluargaan, keagamaan dan rasa tolong menolong mereka sangat erat dan besar. Selama sakmi di sana mereka menganggap kami seperti bagian dari keluarga mereka sendiri dan mereka tidak mebeda-bedakan satu sama lain.

## **“40 DAY IN MY LIFE” KPM DESA TEMPURAN KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO**

Graffita Maharrani

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut KPM merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang bisa memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bermasyarakat, belajar, meneliti, bekerjasama dan dilakukan diluar kampus secara langsung. KPM adalah kegiatan yang di lakukan mahasiswa IAIN Ponorogo guna membantu masyarakat desa untuk menemukan sebuah solusi atau jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada dan juga yang sedang di hadapi. Dan juga suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7. KPM sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan KPM ini berlangsung selama 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 3 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 100 yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Ibu Khoirun Nikmah, S.Pd, M.Hum pada tanggal 21 Juni 2022. pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, Lokasi, contoh program kerja, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota kelompok 100 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda.

Minggu pertama, pada waktu kami tiba di desa Tempuran, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Masih di minggu pertama kami mulai melakukan suvey ke rumah produksi, TPQ dan perkebunan dan pertanian warga. Rumah produksi di desa Tempuran ada macam macam contohnya produksi tas anyaman, tempe kripik, jamur, dan tusuk sate. Sedangkan untuk TPQ di desa Tempuran ada banyak sekali tetapi kelompok kami hanya mengambil 2 dusun yaitu di dusun petung dan dusun krajan, dan ada juga madin di dusun krajan. Sedangkan untuk potensi perkebunan dan pertanian di desa Tempuran adalah empon-empon yaitu jahe, kunyit, lengkuas, dll. Yang mana ukuran empon-empon di Tempuran relative besar tetapi rasanya kurang berasa atau bisa dibilang kualitas tanaman empon-empon masih rendah. Pada hari kedua di desa Tempuran kami diajak POSBINDU untuk membantu para warga untuk melakukan tes kesehatan. Disana tidak hanya dilakukan tes kesehatan tetapi juga dilaksanakan senam sehat, banyak peserta yang datang adalah ibu ibu desa Tempuran. Tujuan adanya tes kesehatan ini adalah agar masyarakat desa Tempuran selalu sehat.

Pada malam Idul Adha kami kelompok 100 beserta warga desa Tempuran melakukan takbir keliling dengan

membawa oncor bambu. Masyarakat sangatlah antusias dengan acara takbir keliling ini dikarenakan jarang ada di desa Tempuran, peserta takbir keliling juga dari berbagai usia mulai dari kami kelompok 100, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan bahkan anak-anak juga ikut serta dalam takbir keliling ini. Semangat warga desa Tempuran sangatlah luar biasa walupun jalan yang dilewati naik turun dan bebatuan merak tetap semangat sampai akhir. Tibalah hati yang dinantikan yaitu hari Idul Adha, kami kelompok 100 melakukan sholat Idul Adha di mushola desa Tempuran. Beberapa anggota kelompok kami ada yang mejadi imam sholat Idul Adha, ada yang Khutbah, dan ada yang menjadi Billal sholat Idul Adha. Setelah selesai melaksanakan sholat Idul Adha kami membantu warga untuk mengeksekusi hewan qurban, anak laki-laki membantu para panitia kurban untuk menyembelih sapi dan kambing di mushola, sedangkan anak perempuan membantu ibu-ibu untuk memasak makanan untuk para panitia kurban yang dibawa ke mushola. Malamnya setelah kami mendapatkan banyak daging qurban kelompok kami melakukan bakar daging untuk kita nikmati bersama.

Minggu kedua, semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan program penunjang *pertama* membantu mengajar di TPQ setiap hari senin, selasa, jum'at dan sabtu mulai pukul 15.00-16.00 yang dibantu oleh 4 orang dari kelompok kami. *Kedua* mengajar madin mulai dari rabu sampai sabtu mulai pukul 14.00- 16.30 yang dibantu 6 orang dari kelompok kami. *Ketiga* les anak SD kelas 4 dan kelas 6 yang dilakukan oleh 2 orang dari kelompok kami, salah satunya adalah saya. Hal itu merupakan pengalaman pertama kalinya saya mengajar, bertatap muda dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung, mereka sangat baik dan

ramah. Khusus untuk rumah produksi kami mendatangi untuk melihat dan mencoba membuat tas anyaman dan tempe kripik. Selama KPM berlangsung kami bukanlah mahasiswa HES, HKI, PAI, PGMI, MPI, PBA, ES, PS, KPI selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok 100. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Dan setiap malam setelah ba'da Isya' dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas program kerja yang telah kelompok kami rencanakan ada 2 program kerja yaitu yang pertama sosialisasi menabung untuk anak TK dan SD dengan tema "ATM FOR FUTURE" dan program kerja yang kedua adalah seminar pertanian khususnya empon-empon dengan tema "MENINGKATKAN KULITAS REMPAH-REMPAH MENUJU PASAR BERDAYA SAING".

Minggu ketiga, masih sama dengan minggu kedua yaitu kelompok kami masih melakukan program penunjang baik TPQ, Diniyah, maupun Les anak-anak. Pada minggu ketiga ini kami anak perempuan ikut serta dalam latihan hadroh yang ada di dusun petung ini. Ibu-ibu hadroh biasanya melakukan latihan pada hari Selasa pukul 14.00 sampai selesai. Ibu-ibu hadroh sangat semangat dalam berlatih, kami anak perempuan juga terkadang ikut memainkan alat musik hadroh walaupun tidak sebaik dan selihai ibu-ibu tetapi kami juga tetap semangat. Kami anak perempuan juga setiap hari Jumat tepatnya pukul 13.00 kami diajak ibu-ibu dusun petung untuk ikut serta dalam yasinan rutinan yang setiap minggunya berganti lokasi yang berbeda, kami sangat senang karena ibu-ibu di dusun petung desa Tempuran ini sangat ramah dan baik kepada kami.

Pada tanggal 26 Juni 2022 Di desa Tempuran diadakan turnamen bola voli yang diikuti oleh perwakilan setiap dusun didesa Tempuran. Kami kelompok 100 juga

turut serta dalam memeriahkan acara turnamen ini dengan ikut pertandingan bola voli tersebut, pertandingan dimulai pukul 20.00 WIB untuk babak pertama dan pertandingan babak kedua dimulai pukul 21.00 WIB. Walaupun kelompok kami belum menjadi juara tetapi kami sangat bersemangat karna dapat ikut memeriahkan acara ini dan menjadi bagian dari turnamen bola voli ini.

Minggu keempat, pada tanggal 31 Juni 2022 dilaksanakan sosialisasi menaabung untuk anak TK dan SD dengan tema ATM FOR FUTURE. Acara sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu 31 Juli 2022 di kediaman Bapak Jeman selaku Carik desa Tempuran dengan mendatangkan Kepala desa Bringinan Kecamatan Jambon yang beliau adalah selaku pencetus ide pembuatan gerakan menabung ini. Sementara kami kelompok 100 adalah yang menjalankan acara sosialisasi ini dan dengan amanah oleh Bapak Jeman selaku Carik desa Tempuran. Sosialisasi ini dihadiri peserta dari anak dan para wali murid yang kurang lebih berjumlah 80 peserta yang ada di Desa Tempuran. Acara sosialisasi dimulai pukul 08.00 WIB setelah semua peserta hadir. Diadakan pembukaan yang diikuti seluruh peserta, tim kelompok 100, dan semua tamu undangan. Pembukaan acara berlangsung selama kurang lebih 30 menit yang berisi sambutan ketua pelaksana, arahan dari Bapak Carik, yakni Bapak Jeman, dan arahan dari Bapak Kepala Desa Tempuran yakni Bapak Tri Wahyono. Setelah acara pembukaan selesai, diadakan acara inti yaitu sosialisasi oleh Bapak Kepala desa Bringinan Jambon, setelah itu dilanjutkan dengan acara non formal dari kami kelompok 100 yang menampilkan eberapa tampilan sebagai hbiran diacara tersebut yakni menari dan menyanyi. Acara berakhir

pukul 12.30 WIB dan diakhiri dengan penutupan sampai jam 13.45 WIB.

Tujuan dilakukan sosialisasi menabung adalah supaya anak-anak desa khususnya anak-anak Tempuran adalah salah satu langkah untuk mengajarkan literasi keuangan yang tentunya baik untuk anak. Kegiatan sosialisasi menabung ini adalah salah satu ide bapak carik yang terinspirasi oleh kepala desa desa jambon. Kelompok 100 melihat hal ini sebagai salah satu peluang yang dapat mengajak anak-anak untuk menabung jadi kami mulai membuat celengan khusus yang nantinya akan digunakan sebagai tempat untuk menabung anak-anak. Kelompok 100 mulai membuat celengan dari satu minggu sebelum sosialisasi dilaksanakan, laki-laki maupun perempuan turut serta dalam pembuatan celengan ini. Laki-laki bertugas memotong triplek menjadi beberapa bagian, memaku dan juga mengamplas celengan kayu tersebut. Sedangkan kami anak perempuan membantu mengamplas dan juga memberi cat pada celengan yang akan digunakan. Partisipasi anak-anak dalam ATM FOR FUTURE ini sangat luar biasa mereka sangat bersemangat untuk menabung. Selanjutnya celengan dari ATM GOR FUTURE ini akan dibuka setahun setelah bersosialisasi yang mana anak-anak yang mendapatkan nominal uang receh paling banyak akan mendapat reward. Kami kelompok 100 sangat senang akan terlaksananya acara sosialisasi ini yang berjalan lancar dan kami sangat bangga dengan anak-anak Tempuran yang semangat dalam menabung semoga kegiatan ini terus berjalan di desa Tempuran.

Minggu kelima, tepatnya pada tanggal 3 Agustus kelompok kami menjalankan program kerja yang kedua yaitu Seminar rempah-rempah dengan tema "MENINGKATKAN KUALITAS REMPAH-REMPAH MENUJU

PASAR BERDAYA SAING". Acara seminar dilaksanakan pada hari Rabu 03 Agustus 2022 di Balai Desa Tempuran dengan narasumber Ir. Didik Budi Santoso. Sementara tim pengabdian sebagai fasilitator acara seminar tersebut. Seminar dihadiri 14 peserta dari perwakilan setiap kelompok tani yang ada di Desa Tempuran. Acara seminar dimulai pukul 14.00 WIB setelah semua peserta registrasi. Diadakan pembukaan seminar yang diikuti seluruh peserta, tim pengabdian, dan semua tamu undangan. Pembukaan acara berlangsung selama kurang lebih 30 menit yang berisi sambutan ketua pelaksana dan arahan dari Bapak Kepala Desa Tempuran yakni Bapak Tri Wahyono. Setelah acara pembukaan selesai, diadakan pengkondisian peserta sebelum acara inti dimulai. Setelah peserta kondusif, acara inti Seminar Revolution Agriculture dimulai terintegrasi dengan pemateri Ir. Didik Budi Santoso. Acara berakhir pukul 15.30 WIB dan diakhiri dengan penutupan sampai jam 15.45 WIB. Seminar ini diadakan untuk para petani Tempuran agar dapat meningkatkan kualitas empon-empon di desa tempuran. Agar tanaman empon-empon bisa baik secara ukuran maupun rasa kualitas tanah dan pupuk juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas tanaman tersebut. Tanah yang cocok digunakan untuk tanaman jahe adalah tanah yang coklat kemerah-merahan. Sedangkan pupuk yang baik yang digunakan adalah pupuk organik, teknik pemupukan juga sangat mempengaruhi kualitas tanaman empon-empon maka teknik pemupukan haruslah dilakukan dengan benar yaitu pemupukan dilakukan setelah 2 bulan penanaman untuk pembentukan akar, daun, dan batang. Sebelum diberikan ke tanaman pupuk diendapkan terlebih dahulu, lalu waktu pemupukan melihat kondisi tanaman. Seminar ini diharapkan mampu mengubah pola pikir petani-

pentani desa Tempuran agar mereka dapat menanam tanaman yang berkualitas baik dan mendapatkan hasil panen yang berkualitas saing.

Minggu keenam, waktu terasa cepat berlalu kami telah menyelesaikan semua kegiatan baik program penunjang maupun program kerja utama dengan maksimal dan lancar. Setelah kedua kegiatan itu selesai semua kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti TPQ, Diniyah, Les anak-anak dan lain-lain. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di dusun Petung, dusun Petung sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Kelompok 100 mulai memfokuskan dan memanfaatkan waktu dengan baik untuk menyusun laporan kegiatan kelompok kami.

Tetapi di minggu ini kita kelompok 100 masih memiliki acara kegiatan karna bertepatan dengan bulan kemerdekaan maka kelompok kami mengadakan lomba kecil-kecilan di dusun petung yang mana lomba diikuti oleh semua kalangan baik anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Lomba yang kami selenggarakan ini hanya untuk seru-seruan dan sebagai healing karna kami juga telah menyelesaikan banyak program kerja maupun penunjang. Adapun lomba yang kelompok 100 adakan adalah lomba tarik tambang, lomba makan kerupuk, lomba gendong senik dan tampah, lomba pecah air dan lomba bola terong. Walaupun hadiah yang kami berikan untuk pemenang lomba tidak seberapa tetapi keseruan dan rasa senang dan juga kenangan sangat luar biasa. Tak hanya lomba kami juga masih mengadakan pengajian di dusun

petung sekaligus acara pamitan kepada para warga dusun petung karena telah berbaik hati kepada kami. Kebaikan warga dusun petung desa Tempuran tidak akan lerna kami lupakan.

Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam Essay ini. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan KPM yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika KPM itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Terimakasih untuk dusun Petung, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didusun Petung akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

## **UPAYA MENUMBUHKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN REMPAH-REMPAH**

Handoko

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program KPM oleh LPPM IAIN Ponorogo ini saya kebetulan ditempatkan di Desa Tempuran, Kecamatan Sawo , Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau sering disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang diselenggarakan setiap tahun oleh kampus untuk menguji ilmu yang telah didapat mahasiswa selama menjalani kuliah kurang lebih tiga tahun di perkuliahan dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan keilmuan pada waktu dan daerah yang telah ditentukan oleh kampus. Dan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan secara berkelompok dan ditempatkan di desa-desa dalam jangka waktu satu bulan lebih. Seluruh mahasiswa menjalankan KPM ini pada menjelang akhir semester atau sebelum dimulainya semester tujuh. Untuk pembagian KPM dibagi di setiap desa yaitu mono-disiplin dan multi-disiplin dan setiap kelompok berjumlah 20 sampai 23 mahasiswa dari berbagai macam fakultas dan program studi.

Pada KPM 2022 kali ini tema yang diusung yakni “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan produktivitas dan kehidupan Masyarakat Pasca Covid” jadi adanya KPM ini mahasiswa diharapkan dapat belajar berkecimbung di masyarakat membantu mereka yang lagi memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan ataupun sosial karena adanya

pandemic selama dua tahun ini sangatlah berpengaruh bagi masyarakat, dimana yang awalnya ekonominya lancar semenjak adanya pembrlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, karena jadi banyak yang gulung tikar pendapatan menurun bahkan ada yang kena PHK. Dari segi pendidikan pun juga banyaj dari siswa yang terlanjur nyaman dengan belajar daring dan menjadi kecabduan dengan gadged, mereka menjadi malas membaca buku, malas masuk sekolah, dan juga malas berfikir. Dan juga disisi sosial banyak dari warga yang kegiatan masyarakatnya terhambat. Sehingga mengakibatkan kerengkatan atau momen mereka berkumpul sepertikumpul pemuda yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, dan acara desa yang lainnya banyak yang terhambat. Yang membuat mereka bersosialisasi antar warga desa.

KPM kelompok 100 di tempuran disambut dengan ramah dan diterima dengan baik, bahkan sangat mendukung apa pun kinerja-kinerja dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa untuk masyarakat nya. Seluruh tokoh masyarakat terutama kepada bapak kepala desa bapak tri wahyono selaku kepala desan tempuran dan bapak kepala dusun petung, sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KPM dan ini akan menjadi salah satu yang akan saya ambil untuk menyelesaikan essay ini

Hari pertama tim mengadakan sowan atau kunjungan kepada kepala dusun, dan imam mushola tim berkunjung kelada dusun dukuh petung untuk mengetahui apa saja kegiatan masyarakat yang ada di desa petung. Setelah pembicaraan kepada kepala dusun petung kegiatan masyrakat antara lain adalah yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at, yasinan ibu-ibu setiap hari jum'at, latihan hadroh ibu-ibu setiap hari selasa. Tim selanjutnya melakukan kegiatan posbindu dan

melakukan senam sehat yang diadakan oleh ibu-ibu posyandu yang berada dilapangan desa tempuran yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa tempuran, kegiatan bertujuan untuk mengetahui tensi, kadar gula dalam darah dan mengecek kesehatan tim dibagi ada yang mengukur berat badan, tinggi badan dan mengapsen setiap peserta.

Fenomena yang didapat selama melakukan KPM saya upaya menumbuh ekonomi masyarakat desa tempuran dukuh petung lingkungan kregkang saya melihat bahwa setiap petani setiap 3 bulan sekali setiap petani lingkungna kregkang melakukan hasil panen, setelah saya wawancara dengan warga sekitar setiap melakukan hasil panen setiap para petani menjual hasil panen nya. Dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan yang ada dikota oleh karena itu saya dengan tim melaukan seminar pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa tempuran.

Saya dengan tim mengundang pemateri yang ada dikecamatan, yaitu bapak Ir Didik Budi untuk melaksana isi kegiatan seminar yang terkait dengan rempah-rempah yang ada desa tempuran. Selanjutnya saya dan tim mengundang ketua GAPOKTAN Desa Tempuran dan mengundang sebanyak 21 perwakilan kelompok tani. Tim menelusuri UMKM yang berada di Desa Tempuran lebih tepatnya di Dukuh Petung dan Dukuh Krajan, dari penelusuran tim cukup banyak umkm yang berada di dukuh petung dan krajan antara lain umkm tersebut adalah kerajinan tas, keripik tempe, tusuk sate dan besek tempat ingkung. Setiap sore, tim dibagi untuk mengajar di TPA dan di MADIN antaran lain TPA darul falah, MADIN krajan, dan TPA darul arqom. Setelah melaksanakan sholat shubuh tim mengadakan membaca AL-QOR'AN, ada yang menjadi imam atau yang memimpin pembajaan

AL-QUR'AN ayat yang dibaca adalah al-waqiah dan melaksanakan masak, makan bersama diposko.

Tim melaksanakan kegiatan bersama masyarakat tim putra melaksanakan yasinan bersama bapak-bapak yang diadakan warga masyarakat, setiap malam jum'at dan tim mengadiri acara tersebut dan kepada toko masyarakat memimta tim putra untuk mengimami yasinan dan tahlil, dilanjutkan dengan makan-makan jagongan, dan iuran dusun untuk acara jum'at selanjutnya. Setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan masyarakat, pribadi maupun kelompok evaluasi adalah rapat harian yang diadakan tim untuk menindak lanjuti masalah kegiatan-kegiatan yang ada masyarakat.

Selanjutnya tim melakukan survei ataupun wawancara kepada petani bahwasanya para petani setelah memanen hasil rempah-rempah itu langsung dijual dipasar dengan harga yang relatif murah dibandingkan dikota kurang memanfaatkan yang ada wbanyak sekali yang dihasilkan rempah-rempah baik digunakan sebagai jamu, bumbu bubuk, karena kurang nya SDM (sumber daya manusia).

Tim melakukan KPM beberapa hari mushola sepi tidak ada jamaah, setelah adzan langsung sholat tanpa jamaah sehingga tim bergerah setiap sholat lima waktu yang dilaksanakan dimushola baik laki-laki, perempuan. Dan setiap anak warga belajar adzan, qomat dan diajari dengan pujian-pujian setelah selesai adzan. Kegiatan selanjutnya adalah membantu warga masyarakat untuk bergotong royong melaksanakan kegiatan membuat pagar mushola darul falah, membuat pagar agar ayam warga sekitar tidak memasuki area mushola

Tim dibagi mengajar yang ada di TPA darul falah, madin krajan, dan TPA darul arqom setiap tim yang diTPA darul falah ada 4 orang 2 laki-laki 2 perempuan, madin ada 6 orang 3 laki-laki dan 3 perempuan, TPA darul

arqom ada 2 orang 1 laki-laki 1 perempuan, setiap TPA atau MADIN jadwal yang berbeda-beda yang berada TPA DARUL FALAH hari rabu-kamis bersama guru yang bernama pak udin masuk setiap jam rabu jam 15.00 dan kamis jam 14.00, hari sabtu sampai selasa yang ngajar adalah tim yang dibagi 4 orang nagajar ummi 1 sampai 4 lanjutkan alqur'an dan menghafal surat-surat pendek. untuk di MADIN sendiri terdiri dari 3 kelas kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Terdiri dari 80 siswa, setiap tim dibagi orang 6 memasuki setiap mengajar 2 orang guru madin meminta bantuan kepada tim selama KPM mengajar MADIN yang berada didukuh krajan masuk jam 14.00 WIB selama hari sabtu-selasa pembelajarannya adalah bahasa arab, SKI (sejarah kebudayaan islam), ilmak tajwid. TPA DARUL ARQOM ibu guru ustadzah linda yang mengajar TPA DARUL ARQOM meminta bantuan kepada tim untuk mengajar selama kpm yang berada desa tempuran, anak murid yang mengajar di TPA DARUL ARQOM sebanyak 15 orang anak, tim terbagi 4 orang ngajar setiap hari selasa dan sabtu, setiap anak diajar ngaji iqra dan dilanjutkan dengan alquran setiap selesai mengaji setiap anak dijadwalkan membaca buku cerita yang disediakan TPA dan setelah membaca baru pulang, untuk jam masuk-pulang jam 15.00 WIB- 17.00 WIB hari ngaji selasa-sabtu.

Tim melaksanakan kegiatan posyandu balita yang diadakan balai desa desa tempuran, ibu-ibu meminta bantuan tim untuk membantu melaksanakan kegiatan posyandu balita yang ada di balai desa tempuran tim di bagi menjadi 6 orang 3 laki-laki dan 3 perempuan setiap tim membantu daftar hadir, mencatat buku balita, menimbang, mengukur tinggi balita. Dan selanjutnya melaksanakan kegiatan posyandu, yang berada didekat rumah ibu jumitri posyandu lansia peserta posyandu

adalah mbah-mbah yang berada diseda petung lingkungan krekngkang RT 1 dan RT 2 pertama sebelum melaksana kan posyan tim melaksan kegiatan senam sehat bersama warga masyarakat lingkungan krekngkang dan dilanjutkan dengan kegiatan posyandu, tim membantu ibu-ibu posyandu.

Suvei umkm yang berada didesa yaitu teh gaharu merupak hasil produk dari desa yang dimana, teh yang berada desa tempuran tidak untuk diperjual belikan karena, kita tau sendiri pohon gaharu sendiri cukup langka. Selanjutnya tim melkasana kegiatan survei UMKM yaitu kerajinan tas, kerajinan tas yang berada di dukuh kerajan sindiri sudah mencapai internasional hingga sampai malaysia, untuk pembuatan nya sendiri itu dilakukan oleh tokoh masyarakat ataupun warga sekitar sebanyak 9 orang yang membantu pembuatan kerajinan tas tersebut kitika tim melakukan wawancara, setiap hari pasti membuat krajinan tas membuat tergantung pemesan itu sendiri.

Fenomena yang didapat selama melakukan KPM saya upaya menumbuh ekonomi masyarakat desa tempuran dukuh petung lingkungan krekngkan saya melihat bahwa setiap petani setiap 3 bulan sekali setiap petani lingkungna krekngkang melakukan hasil panen, setelah saya wawancara dengan warga sekitar setiap melakukan hasil panen setiap para petani menjual hasil panen nya. Dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan yang ada dikota oleh karena itu saya dengan tim melaukan seminar pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa tempuran. Saya dengan tim mengundang pemateri yang ada dikecamatan, yaitu bapak Ir Didik Budi untuk melaksana isi kegiatan seminar yang terkait dengan rempah-rempah yang ada desa tempuran. Selanjutnya saya dan tim mengundang

ketua gapotan desa tempuran dan mengundang sebanyak 21 perwakilan kelompok tani yang berada di desa tempuran karena pemberdayaan atau seminar ini sangat penting dilakukan. Karena apa, karena bisa membantu kelompok tani khususnya para petani tau cara pembiitan yang benar, pemupukan yang baik bagaimana mendapatkan hasil jahe yang lebih bagus sehingga dijual dipasaran menjadi tinggi.

Pesan saya untuk kecamatan sawo khususnya desa tempuran ialah mengingat dan menimbang jika diperhatikan di sana terdapat banyak sekali tumbuhan atau rempah-rempah yang bisa diolah dan di jadikan sebagai salah satu sumber pokok terutama bisa dibuat jamu, bumbu masak khususnya dibagian rempah-rempah usaha tangan masyarakat khususnya desa tempuran dusun petung. Namun sangat sayang apabila jika tidak terus dikembangkan karena bisa menjadi asset sumber pokok kehidupan. Dan semoga masyarakat tempuran khususnya dusun petung tidak akan melupakan saya dan teman-teman KPM.

Kesan saya selama mengabdikan di desa tempuran ini ialah saya sangat bersyukur sekali karena di sini saya bisa belajar banyak apa arti kehidupan yang sesungguhnya. Yang awalnya sangat menolak dan tidak bisa terima karena mendapatkan desa yang menurut saya sangat pelosok, dingin, dan berkabut hingga pada akhirnya saya merasakan berat ketika untuk ditinggalkan, terutama untuk orang-orang yang ada di desa tempuran ini sangat ramah dan menerima dengan hati yang sangat legowo. Bahkan saya telah menilai sangat salah jika saya mengira bahwa desa ini merupakan desa pelosok yang saya pikir tidak akan kesana. Karena saya melihat banyak sekali hal yang belum pernah saya temui sebelumnya. Dari pemandangan yang sangat indah ketika pagi hari

dengan kabut yang tebal begitu indah sekali, jalan yang penuh lika liku hingga dimana saya bisa merasakan bagaimana untuk bertahan hidup serba menerima apa yang ada seperti jauh dari kota dan jika ingin berbelanja ke pasar juga harus menunggu pahing, wage yang mana itu hanya ada satu kali dalam seminggu. Dan disini saya sangat bahagia sekali bisa mengenal banyak teman-teman dengan berbagai fakultas dan berbagai sifat dan karakternya, semoga dilain waktu saya dan teman-teman bisa kembali berkunjung untuk melihat dan mendatangi desa yang menurut saya sangat indah ragamnya. Kesan selama mengajar di TPA sendiri saya bisa mempelajari dan jadi lebih tau bahwa mengajar itu memang butuh kesabaran penuh. Harus bisa mengeti watak dari berbagai macam murid supaya bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

# **BUDAYA KENDURI SEBAGAI SEDEKAH DAN BERSOSIAL MASYARAKAT DI DESA TEMPURAN KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO**

Imam Barokah

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik ke depan. Hal ini tertera secara legal formal dalam hukum negara yaitu UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Jauh sebelum itu dan lebih mendasar dari semata mata memenuhi aturan perundang-undangan negara, pendidikan secara normatif, filosofis, dan historis memang hendaknya membawa perbaikan dan perubahan pada masyarakat. Salah satu cara mengaplikasikan pembelajaran selama diruangan perkuliahan adalah dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini adalah bentuk pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo saat memasuki semester ganjil. Dapat diartikan juga sebagai bentuk partisipasi aktif mahasiswa, dan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta proses pendewasaan diri dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) itu sendiri mempunyai makna yang sangat luar biasa bagi mahasiswa, karena dengan adanya KPM mahasiswa bisa mengolah pemikiran lebih luas dan dituntut untuk bisa mengamalkan baik ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dengan cara meluangkan sebagian waktu belajar

diruangan dan sebagian langsung terjun ke masyarakat luas. Dengan diadakannya KPM ini diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada di dalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi baik dari masyarakat maupun mahasiswa itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan mahasiswa ini sangat diharapkan dapat membantu banyak pihak termasuk pihak daerah yang ditempati. Sebagai kegiatan intra kulikuler, KPM merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial. Mahasiswa harus mampu menjaga citra institusi. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat. Menjunjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi KPM

Pada tahun ajaran 2022/2023 pertama kali diadakan kembali KPM setelah masa pandemi yang sangat panjang, tepatnya tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 di Kota Ponorogo. Rombongan KPM IAIN PO dibagi menjadi 120 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 21 orang dan tersebar di 5 kecamatan yang ada di Ponorogo. Di tahun ini KPM dibagi menjadi dua jenis yang pertama adalah KPM MONO DISIPLIN yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau bisa diartikan se-jurusan. Sedangkan jenis yang kedua adalah KPM MULTI DISIPLIN, berbeda dengan jenis yang pertama KPM MULTI DISIPLIN adalah kegiatan kuliah pengabdian yang beranggotakan mahasiswa dari beberapa bidang keilmuan berbeda-beda. Penulis sendiri termasuk mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan KPM MULTI

DISIPLIN tersebut dan bertempat di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten ponorogo, sebagai wilayah kegiatan studi lapangan atau KPM.

Ini cerita saya selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu nama saya Imam barokah, dari kecil panggilan saya adalah imam saya berasal dari Desa Munggu kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Saat ini saya berusia 21 tahun. Sebelum saya berlanjut dengan cerita pengalaman KPM , sedikit saya jelaskan bahwa saya adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Saya mengambil jurusan Ekonomi syariah yang ada di fakultas FEBI. Mungkin itu sedikit tentang saya, dan akan saya lanjutkan dengan cerita KPM saya di desa Tempuran Kecamatan Sawoo, Ponorogo.

KPM bagi mahasiswa diharapkan bisa menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, mengasah kemampuan dalam bermasyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh selama pembelajaran dapat dikembangkan dalam masyarakat luas. Dan bagi masyarakat kehadiran mahasiswa diharapkan mampu membawa energi yang positif, mengembangkan aset aset daerah dan menghidupkan semangat masyarakat untuk lebih memajukan daerah.

Berdasarkan hal di atas KPM IAIN PO sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini. Sebelum mengikuti rangkaian kegiatan KPM, dari pihak Institut mengadakan seminar mengenai KPM itu sendiri dengan menggunakan zoom meeting. Pemateri memberikan gambaran kepada peserta mengenai KPM dan tujuannya serta apa yang

harus kita lakukan setelah terjun ke masyarakat. Setelah serangkaian pendataan dari pihak Institut dan pada akhirnya saya bertemu dengan 20 mahasiswa lainnya dari berbagai jurusan di beberapa fakultas yang ada. Dalam kelompok kami ada 21 mahasiswa, terdiri dari 09 mahasiswa dan 12 mahasiswi dari beberapa jurusan yang berbeda. Kami tergabung dalam satu kelompok dengan nama Kelompok 100.

Hal pertama yang dilakukan adalah pertemuan dan perkenalan diri, dalam forum tersebut kami berkesempatan untuk berkenalan satu sama lain dan bertukar sedikit kegugupan seputar KPM yang akan di tempuh 45 hari kedepan. Pada pertemuan pertama kami belum terlalu memahami konsep KPM itu seperti apa, dikarenakan tahun ajaran 2022/2023 ini adalah kali pertama diadakan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kembali setelah sekitar 2 tahun vakum karena pandemi.

Dalam Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini setiap kelompok di bimbing oleh 1 dosen pembimbing, ibu Khoirun nikmah adalah dosen yang terpilih sebagai DPL kelompok 100. Sebelum berlanjut ke pertemuan kedua, ada google form yang harus di isi. Yaitu pemilihan ketua KPM agar kegiatan kelompok lebih terstruktur, baru pada pertemuan selanjutnya kelompok kami mengadakan pemilihan pengurus mendampingi ketua menyelaraskan jalannya kegiatan. Tetapi pada kesempatan pertemuan pertama dan kedua saya tidak dapat hadir dikarenakan ada hal yang tidak dapat ditinggalkan.

Pada pertemuan selanjutnya dengan didampingi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) saya bisa ikut serta untuk pertama kalinya. Dalam pertemuan tersebut dosen pembimbing menjelaskan apa yang akan kita lakukan selama kegiatan KPM. Saya dan teman teman

memperhatikan dan mencatat hal hal yang disampaikan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam sebuah kelompok organisasi dibutuhkan devisi-devisi yang jelas dan terstruktur, maka dari itu kelompok 100 juga membentuk devisi-devisi apa saja yang akan bertugas pada pelaksanaan KPM nanti.

Hasil rapat kelompok, ada beberapa devisi contohnya seperti devisi acara, devisi humas, devisi dekdok, dan devisi perlengkapan. Dalam pembagian tugas dalam kelompok 100 semua terbagi rata, termasuk saya yang ditunjuk masuk devisi humas. Persiapan menuju KPM sekitar 2 minggu, dan kami mulai rutin melakukan koordinasi secara tatap muka maupun daring (online). Teman-teman yang terpilih sebagai ketua, bendahara, sekertaris, dan beberapa koordinator merapatkan kembali kematangan persiapan KPM. Sebelum KPM dilaksanakan ada jadwal survey lokasi oleh anggota kelompok, selain survey lokasi teman-teman yang bertugas juga mencari informasi terkait daerah yang akan di tempati. Sowan-sowan pun di tempuh agar mendapat informasi yang valid.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) akan dilaksanakan sekitar 45 hari, setiap kelompok akan memerlukan tempat tinggal sementara. Awal survey kelompok kami bapak kepala desa menawarkan balai desa untuk dijadikan basecamp. Perwakilan kelompok melakukan survey lokasi basecamp dan beberapa lagi sowan sowan ke tokoh masyarakat setempat. Setelah melalui proses diskusi yang panjang, basecamp dipindah bukan lagi dibalai desa tetapi disepakati di salah satu rumah warga yang kebetulan kosong dan biasanya rumah tersebut digunakan untuk KKN maupun kegiatan masyarakat. Tempatnya di rumah mbok jumitri sapaan akrab masyarakat pada pemilik rumah.

Hari sabtu tanggal 2 juli 2022 kelompok 100 bergerak menuju basecamp (rumah mbok jumitri) untuk kegiatan bersih-bersih dan penataan ruangan. Jarak kampus dengan lokasi KPM yaitu Desa Tempuran Sekitar 45 menit perjalanan akhirnya, sampailah kami di Desa Tempuran. Kesan pertama masuk Desa Tempuran kami di sambut hamparan pepohonan pinus maupun bukit-bukit, sebelum menuju lokasi basecamp kami melewati jalan yang begitu ekstrime, jalan yang berliku-liku, naik-turun dan cuacanya pun sangat dingin beda jauh sama kondisi di area kampus. Kebetulan waktu itu cuaca tidak mendung. Sampai basecamp kami langsung menemui mbok jumitri selaku pemilik rumah, kami disapa hangat oleh pemilik rumah dan suaminya. Sedikit cerita dengan beliau, ternyata rumah beliau ini dulunya ditempati anaknya, akan tetapi sekarang anaknya bekerja di luar jawa, alhasil rumah ini tidak ditempati dan hanya digunakan untuk kegiatan masyarakat seperti posyandu dll. Setelah berbincang-bincang kami pun melanjutkan tujuan utama yaitu membersihkan ruangan, jauh hari sudah dibuat kelompok untuk kegiatan bersih-bersih ini. Setelah semua tertata sie konsumsi memberikan jajanan dan minuman es untuk kami.

Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo ini adalah desa yang aman, nyaman dan versuhu dingin, yang dipimpin oleh bapak Bambang tri wahyono sebagai kepala Desa Tempuran. Balai Desa Tempuran bertempat di daerah dusun krajan yang berjarak sekitar 8 menit dari posko kami. Mayoritas warga Desa Tempuran semua beragama Islam, dan rata-rata warga Desa Tempuran berprofesi sebagai petani rempah-rempah seperti jahe, kunyit laos dan kapulaga, hasil bumi yang dipanen antaranya rempah-rempah itu tadi, buah kelapa, kopi, ciklat dan sebagian durian.

Perekonomian di Desa Tempuran pun beragam ada menengah ke bawah ada pula yang menengah keatas. Di Desa Tempuran sendiri terdapat tempat pendidikan seperti SD, SMP, dan 2 taman kanak-kanak.

Pada hari senin tanggal 4 juli 2022, seluruh kelompok KPM IAIN PO diberangkatkan. Di mulai dari pembukaan oleh rektor IAIN PO di depan Graha Watu Dakon dengan perwakilan 2 anak setiap kelompok, dan 2 perwakilan lagi bertugas mengikuti pembukaan di kecamatan masing-masing. Kami berangkat dengan mengendarai motor, untuk barang-barang sudah diantar dengan pick up sehari sebelum keberangkatan. Selepas 4 orang perwakilan pembukaan, semua anggota menuju basecamp masing-masing. Dengan hati yang campur aduk kami siapkan hati dan fikiran untuk 45 hari kedepan bersama warga dan pemuda membangkitkan semangat memajukan desa-desa. Setelah sampai di basecamp, saya dan anggota kelompok mempersiapkan untuk acara pembukaan di balai desa Tempuran. Waktu terus berjalan kami pun larut dalam persiapan pembukaan. Karena pagi balai desa ada kegiatan maka pembukaan KPM kami diundur siangny, Sekitar pukul 13.15 siang pembukaan pun dilaksanakan dengan diikuti peserta KPM beserta tamu undangan. Acara berjalan dengan lancar seluruhnya mengikuti dengan khidmat, tak luput sambutan dari bapak kepala desa. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) turut hadir dalam acara pembukaan. Setelah pembukaan selesai dan seluruh anggota sudah membereskan ruangan, dan dilanjutkan makan-makan dan istirahat.

Tanggal 5 juli 2022 pukul 5 dini hari kelompok 100 mengadakan jalan pagi dengan maksud mendekatkan diri dengan masyarakat. Selepas jalan-jalan kami lanjutkan dengan sarapan bersama, agar mempermudah pekerjaan beres-beres kami sepakati untuk menggunakan leser

sebagai alas makan.Selanjutnya, kelompok kami mengadakan rapat guna membahas rancangan-rancangan kegiatan. Pada hari itu juga kelompok 100 dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan tugas mencari informasi mendalam mengenai potensi dan aset Desa Tempuran. Dengan aba-aba dari ketua KPM kami berangkat dengan tujuan masing-masing dengan harapan Allah memperlancar tugas kami. Malam nya kami adakan evaluasi dan diskusi mengenai hasil sowan-sowan tadi. Dari beberapa narasumber di Desa Tempuran ini dulunya adalah desa maju desa yang sangat mudah berkembang pesat dan terkenal dengan kekompakan masyarakatnya. Tetapi, lambat laun semua memudar tinggallah sekarang problem yang dihadapi adalah kurangnya kekompakan dan kesadaran para pemuda untuk membangun desa. Setiap ndalem yang kami datangi memberikan pesan agar membantu para pemuda untuk bangkit dan memiliki minat membangun desa dan mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Malam berganti pagi kelompok 100 mengadakan senam di depan basecamp. Di lanjutkan dengan rapat dan evaluasi, pada evaluasi kali ini kami menyusun kegiatan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di berbagai madin dan tpa sebagai progam prnunjang kami, selanjutnya ada yang survey di anyaman tas hias, tusuk sate, penangkaran jamur dll,,selnajutnya untuk ptogram Selama satu minggu ini kegiatan kami adalah membantu pengajaran dan pelatihan di SMP dan SD, juga melanjutkan sowan terkait kegiatan mingguan desa. Di Desa Tempuran ini kegiatan yasinan adalah kegiatan mingguan yang sudah di terapkan beberapa waktu lalu, yaitu yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan malam jumat bergiliran disetiap rumah warga dengan cara pemilihan dikocok, Dan untuk yasinan ibuk-ibuk

dilaksanakan pada hari jumat sekitar pukul 13.00. Dan salah satu pengalaman yang paling mendebarkan adalah ketika saya di minta untuk memimpin jamaah yasinan ibu-ibu kala itu. Untuk pertama kalinya terjun ke masyarakat dan mendapat tantangan yang tidak sembarang. Kegiatan yasinan berjalan lancar setiap minggu nya.

Disaat kami pengabdian di lingkuan posko kami juga masih kental akan adat istiadatnya seperti kenduri yang terhitung sampai 14 kali acara kenduri selama kami pengabdian di lingkuan Desa tempuran, menurut hasil wawancara kami kepada salah satu tokoh agama sebut saja mbah jarno, Menurut pemaparan mbah jarno sejarah awal dari kenduri memang masih sangat kabur, karena hal ini atas dasar kurangnya sumber sumber terpercaya. Tetapi di desa Tempuran khususnya di dusun petung ini ada seseorang yang mengerti tentang budaya-budaya jawanya. Budaya kenduri pada zaman sekarang dan zaman dahulu sangatlah berbeda. Awal mula dari adanya acara kenduri adalah berasal dari upacara peribadatan nenek moyang pada zaman dulu. Dari upacara tersebut masyarakatnya melaksanakan kenduri sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan roh atau arwah orang yang sudah meninggal dengan cara melakukan dan memberikan sebuah sesajen. Tetapi kenduri secara praktis tidak hanya dilakukan di lapangan saja, yaitu dilakukan di lapangan seperti halnya yang diajarkan oleh agama islam jawa juga. Selain itu berbedakan dengan kenduri agama lain yang dilakukan dengan cara mengganti doadoa seperti dzikir atau dengan bacaan al-quran, maupun doa-doa yang diajarkan menurut ajaran islam. Kenduri merupakan budaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Dari sejarah masyarakat desa Tempuran bisa mengetahui bahwa

sebenarnya acara kenduri merupakan pengambilan dari penyerasian yang disebar kepada orang Jawa. Pada intinya kenduri juga merupakan mekanisme sosial untuk merawat dan menjaga kebersamaan. Kenduri juga menjadi alat kontrol bagi masyarakat desa Pare-lor untuk menjaga arah gerak dan menjadi apa yang telah dicita-citakan bersama. Ada banyak alasan juga dan pendapat yang diberikan oleh setiap orang. Masing-masing tentu punya sudut pandang sendirisendiri. Maka dari itu kata Mbah Jarno sebagai sesepuh di desa Tempuran masing-masing pendapat itu tentu benar.

Dan menurut penuturan Mbah Jarno juga upacara kenduri merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi masyarakat desa Tempuran yang melibatkan banyak masyarakat sekitar. Dan tradisi kenduri ini sekarang masih tetap dilakukan. Karena kegiatan ini sebagai rasa syukur kepada yang Maha Kuasa, menjadi jembatan untuk berkumpul dengan kerabat-kerabat dan tetangga sekitar, menghormati dan menghargai para roh leluhur. Kemudian kenduri yang sengaja dilakukan itu dengan tujuan untuk mesyukuri atas nikmat yang diberikan oleh yang Maha Kuasa, dan biasanya dilakukan secara berbeda karena setiap beberapa daerah ada yang beda. Tetapi tujuannya sama. Dalam hal ini kenduri mirip dengan tasyakuran. Acaranya bersifat personal. Undangan biasanya terdiri dari kerabat, kawan sejawat, dan tetangga. Mereka berkumpul untuk berbagai suka. Suasana santai sambil disertai dengan pembicaraan yang bermanfaat serta berbagai suri teladan yang bisa dicontoh. Dan untuk jenis-jenis bentuk kenduri, yang menjadi salah satu corak budaya Jawa yang pada umumnya masih dilestarikan oleh orang Jawa di pedesaan atau di perkampungan khususnya didesa Tempuran:

- a. Kenduri Malam 1 Suro, sajian utamanya yaitu nasi tumpeng atau ambeng, disertai laukpauk sayur dan gorengan rempahrempah. Maksud dari tujuannya yaitu memperingati malam tahun baru.
- b. Kenduri tanggal 15 bulan Syaban (ruwah), sajian utamanya yaitu nasi tumpeng, sayur santan, disebut ritual punggahan. Tujuannya adalah peringatan nifsu syaban yang diyakini oleh masyarakat Jawa.
- c. Kenduri malam tanggal 21 Ramadhan, sajian utamanya yaitu nasi tumpeng, sayur santan, rempah-rempah. Tujuannya adalah kenduri selikuran atau menandai bahwa puasanya sudah memasuki hari ke 10
- d. Kenduri tanggal 1 syawal pagi, setelah shalat “idul fitri”, sajian utamanya yaitu nasi ambeng dan telur dadar. Tujuannya adalah sebagai tanda dan bersyukur atas datangnya lebaran, dan sebagai simbol diharamkannya puasa pada
- e. Kenduri tanggal 10 Dzulhijjah pagi, setelah shalat idhul adha sajian utamanya yaitu nasi ambeng, sayur dan telur dadar. Tujuannya adalah peringatan hari raya haji kurban.

Dan yang paling penting menurut mbah jarno budaya kenduri adalah ritualitas sebagai wujud pengabdian dan ketulusan penyembahan kepada Allah atau sama halnya juga dengan sedekah terhadap sesama, sebagian diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol ritual yang memiliki kandungan makna mendalam. Simbolsimbol ritual merupakan ekspresi dari penghayatan dan pemahaman akan “Realitas yang tak terjangkau” sehingga. Menjadi “yang sangat dekat”. Simbol ritual dipahami sebagai perwujudan maksud

bahwa dirinya sebagai manusia merupakan pakan tajalli atau yang bagian yang tidak terpisahkan dari Tuhan. Simbolsimbol kenduri diantaranya adalah dalam bentuk makanan atau pada umumnya yaitu tumpeng

Kami berjalan dan mengadakan kegiatan bukan semata-mata tanpa bimbingan, di belakang kami ada bu rurun selaku DPL yang senantiasa mendukung memberi masukan dan arahan agar kami dapat menjalankan tugas dengan baik. Diskusi demi diskusi yang kami adakan sendiri maupun setiap minggu dengan DPL akhirnya membuahakan program inti. Intinya kami lebih menekan kan atau memprioritaskan kepada hasil pertanian di desa tersebut seperti jahe kunyit laos dan kapulaga, supaya kedepanya hasil panenya mpon-mpin tersebut lebih melimpah dan berkualitas. Dan harga jualnya lebih berharga. Ternyata setelah kami tanya-tanya kepada perangkat desa maupun penduduk sekitar masalahnya berawal dari pemilihan bibit yang salah banyaknya pupuk kimia yang terkandung. Lebih tepatnya kurangnya SDM yang memadaindi desa Tempuran tersebut. Dan untuk faktor peningkatan harga jual karena para petani disini hasil panenya dijual hanya kepada pengepul kecil-kecilan dan masih bersifat barang mentah.oleh karrna itu dari kami kelompok 100 mengusulkan untuk mengadakan seminar tentang peningkatan SDM dalam program penanaman empon-empon khususnya di Desa tempuran, yqng diisi oleh salah satu PPL di desa tempuran.yang nantinya terus diawasi oleh petugas tersebut.

Karena waktu kami di desa sudah tidak lama, disamping berfikir program inti kami juga berpamitan ke para warga yang telah menerima kami dan membantu kami mencari pengalaman selama kami melakukan pengabdian di desa tempuran, dan kami dangat-sangat berterimakasih kepada struktural desa tempuran

terkhusus kepada bpk lurah dan bpk carik yang telah begitu banyak membantu kami dan juga tak lupa kepada lingkungan masyarakat petung desa tempuran semoga apa yang kami perbuat selama KPM di desa tempuran bida bermanfaat dan menjadikan pengalaman kami yang sangat berkesan, selanjutnya berhubung tugas kami pengabdian masyarakat sudah selesai kami minta maaf yang sebesar-besarnya dan mohon undur diri.

## **CERITA PERJALANAN DI DESA TEMPURAN**

Istiadah

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti,dan bekerja bersama masyarakat.Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa iain ponorogo.

Kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari dua pilihan yaitu multi disiplin dan mono disiplin.Multi disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa berasal dari berbagai program jurusan seperti Pendidikan agama islam,manajemen Pendidikan islam ekonomi syariah,komunikasi penyiaran islam,hukum keliarga islam dan lain-lain.

Sedangkan mono disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan satu jurusan yang sama dan berfokus pada jurusan masing-masing.Kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 4 juli 2022dan berakhir pada tanggal 12 agustus 2022.Kuliah penganbdian masyarakat ini tersebar di 5 kecamatan di ponorogo yaitu kecamatan Slahung,kecamatan sambit,kecamatan sawoo,kecamatan bungkal, dan kecamatan ngrayun.

Kuliah pengabdian masyarakat yang saya tempati berada di Desa Tempuran.Desda tempuran adalah salah satu Desa yang paling timur yang terdapat di wilayah kecamatan Sawoo.Desda ini merupakan desa memiliki wilayah yang sangat luas dengan total wilayah keseluruhan sekitar 1.076,90 ha.Dengan wilayah yang luas dan masih subur sangat potensial untuk dikembangkan.Desda Tempuran berbatasan langsung

dengan Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Desa Tempuran berada di atas gunung atau area pegunungan, yang memiliki suhu yang relative dingin dengan disertai kabut yang sangat tebal, dan memiliki intensitas curah hujan yang relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah yang lain. Karena memiliki wilayah yang sangat luas di desa ini menyimpan berbagai kekayaan alam yang sangat melimpah, baik dari sector pertanian, perkebunan, dan pertambangan menjadi salah satu komoditi utama dari masyarakat setempat.

Kedatangan mahasiswa kpm disambut hangat oleh masyarakat setempat. Pada hari pertama kegiatan saya adalah membersihkan tempat tinggal yang akan kami tempati selama kpm, dan juga memasang benar di depan rumah dan dilanjutkan dengan pembukaan yang bertempat di balai desa, pembukaan di balai desa dimulai pukul 14.00 dan diikuti oleh kelompok 99 dan kelompok 100.

Dihari kedua saya dan teman-teman mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat yaitu posbindu yang bertempat di lapangan desa tempuran, kemudian setelah selesai acara dan kembali ke posko, dan bersilaturahmi dengan bapak carik dan beliau dan beliau senang dengan kedatangan kami, beliau berharap dengan kedatangan kami bisa membawa dampak baik dan positif kepada masyarakat desa tempuran.

Hampir semua hasil tanaman yang berada di desa tempuran berupa jahe, kencur, kunyit, kapulogo, singkong. Karena beberapa tanaman tersebut merupakan hasil bumi masyarakat sekitar desa tempuran. Tidak hanya hasil buminya di desa tempuran juga terkenal dengan tas anyaman plastic dan juga keripik tempe. Kegiatan rutin yang saya jalani setiap hari setelah

magrib yaitu membaca surat yasin dan setelah subuh membaca surat alwaqiah.Mengikuti latihan hadroh bersama ibu-ibu setiap Selasa siang pukul 13.00, dan mengikuti yasinan rutin ibu-ibu setiap jumat'at siang pukul 13.00

Menbaca surat yasin setelah selesai sholat magrib berjama'ah di mushola, setelah selesai membaca surat yasin menyiapkan makan malam dan makan bersama sebelum sholat isya berjama'ah.Setelah selesai makan dan membersihkan bekas makanan dilanjutkan dengan sholat isya' berjama'ah di mushola.setelah sholat selesai kemudian teman-teman berkumpul dan evaluasi, apa saja yang dilakukan hari ini juga dilanjutkan dengan briefing untuk hari esok.

Pada hari raya idul adha kemarin kami melaksanakannya pertama kali di desa tempuran,bersama warga desa tempuran, takbir keliling berasama warga desa tempuran dengan membawa obor dan mobil pik up untuk membawa son.Takbir keliling ini diikuti baik anak-anak, ibu-ibu, bapak- bapak dan juga remaja desa tempuran, pemberangkatan takbir keliling dimulai di muhsola al alfalah dan Kembali di mushola al falah kemudian istirahat.Keesokan harinya kami melaksanakan sholat ied yang dilaksanakan di mushola al falah,setelah selesai shola ied dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban.

Malam hari teman-teman kpm bakar-bakar daging qurban,ada yang membuat bumbu,menusukkan daging,adadan juga yang membakar daging hingga matang dan siap dihidangkan

Mendatangi tempat pembuatan tas anyaman,kami langsung mendatangi tempat pembuatan tas anyaman dan melihat proses pembuatan tas anyaman,yang dibuat langsung oleh warga desa tempuran,dan kami juga ikut

belajar membuat tas anyaman. Tas anyaman ini sudah banyak menerima pesanan karena selain bagus juga pemesan bisa request model tas yang diinginkan.

Selain mendatangi tempat pembuatan tas anyaman kami juga mendatangi tempat pembuatan keripik tempe, kami melihat proses pembuatan mulai dari pemotongan tempe yang sudah jadi lalu dicelupkan dengan bumbu dan digoreng. Setelah digoreng dan ditiriskan dilanjutkan dengan pengemasan keripik tempe dan siap diantar. Kami juga diberi tahu proses keripik tempe sebelum digoreng dengan mencampur kedelai yang sudah diberi ragi tempe dan dicampur dengan tepung sagu sesuai takaran kemudian didiamkan selama tiga hari.

Posyandu lansia di petung dan senam bersama sesudah posyandu, senam yang dipimpin oleh teman-teman kpm dan diikuti peserta posyandu lansia di petung.

Bersilaturahmi kepada bapak kepala madin meminta izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di madin al hikmah krajan selama kami berada di desa tempuran. Anak-anak yang mengikuti madin mulai dari kelas satu sampai kelas tiga.

Keesokan harinya kami mengunjungi perkebunan teh gaharu dan kayu cendana yang berada di desa tempuran, dan juga mengunjungi tempat pembuatan tusuk sate. Proses pembuatan tusuk sate mulai dari pemotongan bambu dan bambu yang digunakan bukan bambu kecil melainkan bambu besar, setelah pemotongan bambu dilanjutkan dengan memotong bambu hingga kecil dan tipis kemudian di lancipkan dan haluskan.

Saya juga ikut membantu mengajar di madin al hikmah krajan, madin mulai masuk pukul 14.00 setelah anak-anak sudah masuk dilanjutkan dengan membimbing anak-anak mengaji, setelah selesai mengaji lanjut dengan

belajar.Madin terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga,saya dan teman saya membantu mengajar dikelas satu.Adapun pelajaran yang diajarkan dikelas satu ialah Bahasa arab, imla', pegon, iqro' dan lain-lain.Setelah madin selesai anak-anak tidak langsung pulang melainkan sholat asar berjama'ah dahulu kemudian baru diperbolehkan pulang.

Bersih-bersih mushola setiap seminggu sekali,membersihkan karpet,mengelap kaca, menyapu serta mengepel mushola, juga mebuat pagar untuk mushola agar tidak dimasuki oleh ayam dan mengotori lantai mushola.

Diposko tempat kami tinggal kami juga membuat eksperimen berupa jamu-jamu intsan mulai dari jahe bubuk, jahe sirup, permen jahe dan juga ada wedang jahe kencur jeruk.Kami membuatnya dengan bahan utama yaitu jahe,jahe yang sudah dibersihkan kemudian diparut atau diblender setelahnya jahe yang sudah di haluskan diperas menggunakan kain bersih dan hanya diambil airnya saja.Setelahnya diamkan perasan air jahe selama 30 menit dan masak air jahe tambahkan gula putih dan aduk hingga merata agar tidak menggumpal,kemudian matikan api adonan terus diaduk hingga putih dan mengering lalu simpan ditoples dan tutup rapat.

Saat ada waktu luang kami mengunjungi teman-teman kelompok lain, saya mengunjungi kelompok 120 yang bertempat di desa ketro kecamatan sawoo, kami berbincang-bincang mengenai apa saja kegiatan selama kpm berlangsung dan juga berbincang-bincang tentang proker-proker apa yang dijalankan.

Kami juga menghadiri acara yang diadakan dibalai desa yaitu pelatihan plkb,setelah acara selesai kami melanjutkan dengan mengunjungi teman-teman kpm kelompok 99,teman teman kpm juga mengikuti lomba

voly yang diadakan warga desa tempuran dan bertempat dilapangan,lomba voly mulai pukul 20.00 sampai selesai.

Pada bulan muharrom ini kami mengadakan acara khataman yang dibuka oleh saudara ridho,sore menjelang magrib kami berkumpul untuk berdoa doa akhir tahun, doa awal tahun dan doa khataman.setelah itu disunnahkan meminum susu putih.

Diwaktu luang lain kami juga dikunjungi oleh teman-teman kpm kelompok yang bertempat di slahung dan juga yang berada di sriti kecamatan sawoo.Teman-teman berbincang-bincang dengan teman teman kelompok lain.

Membuat celengan dengan bahan triplek kemudian dipotong menjadi persegi Panjang dipaku dandiberi lubang untuk memasukkan uang kemudian diampelas dan dicat dengan warna merah dan putih, setelah semua celengan telah selesai dicat lalu diberi nama kpm 100 iain ponorogomenggunakan pilog warna hitam.Celengan ini dibuat untuk mengajarkan kepada anak-anak khususnya desa tempuran untuk rajin menabung dan menyisihkan uang jajan.Pembuatan celengan berjalan selama beberapa hari, celengan ini dibuat dikediaman bapak carik.Setelah pembuatan selesai sesuai target,dilanjutkan dengan pembukaan ATM for future(anak tempuran manabung untuk masa depan) yang dilaksanakan pada hari minggu.Acara ini diikuti oleh anak-anak desa tempuran khususnya anak-anak tk dan sd.Pada acara ini juga ada hiburan dari teman-teman kpm guna mengisi kekosongan selagi teman-teman kpm lain meyiapkan pendaftaran.

Madin terakhir ditutup dengan mengadakan lomba cerdas cermat seputar pelajaran yang telah diajarkan.Diikuti seluruh murid seluruh anak-anak madin mulai dari kelas satu sampai kelas tiga,setelah lomba

selesai dilanjutkan dengan menyanyi bersama lagu yang pernah diajarkan dan pembagian hadiah setelah pembagian hadiah dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Setelah foto bersama selesai anak-anak beserta guru langsung sholat asar berjama'ah.

Mempersiapkan proker inti yaitu “penyuluhan pembudidayaan rempah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hasil panen” potensi sumber daya alam khususnya rempah-rempah di desa tempuran yang melimpah, merupakan salah satu tujuan utama dari implementasi kuliah pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengolahan dan meningkatkan kualitas potensi pertanian khususnya di desa tempuran kecamatan sawoo. Diacara seminar ini dihadiri oleh bapak Ir. Didik Budi Santoso sebagai naraumber, dan juga dihadiri oleh bapak Tri Wahyono selaku kepala desa tempuran.

Menjelang HUT RI yang ke 77 kami mengadakan lomba di desa tempuran Rt 01 dan Rt 02, lomba dilaksanakan pada hari minggu pagi, sebelum lomba dimulai warga desa tempuran mengikuti senam terlebih dahulu. Ada berbagai jenis lomba yang kami adakan, mulai dari lomba makan kerupuk, gendong rinjing, lomba estafet air, estafet karet, bola terong dan ada juga Tarik tambang. Lomba yang diikuti oleh anak-anak yaitu lomba makan kerupuk, estafet air, estafet karet, dan bola terong. Sedangkan lomba yang diikuti oleh ibu-ibu ada gendong rinjing, dan ada juga lomba bola terong. Untuk bapak-bapak mengikuti lomba Tarik tambang, lomba gendong rinjing dilakukan dengan cara menggendong rinjing dibalik kemudian berjalan mulai start hingga finish dan Kembali lagi dengan membawa tampah yang ditaruh diatas kepala tanpa dipegang.

Adapun lomba bola terong yaitu dengan cara mengikatkan terong yang sudah ditali kepinggang lalu berjalan dari strat hingga finish kemudian menggiring bola yang sudah disediakan menggunakan terong kembali ke strat. Lomba estafet air dilakukan oleh anak-anak dengan cara menutup mata dan diputar tiga kali kemudian anak tersebut berjalan memecahkan air. Lomba estafet karet juga dilakukan oleh anak-anak memecahkan balon terlebih dahulu kemudian mengambil karet dan menyalurkan karet menggunakan sedotan, dan karet tersebut tidak boleh jatuh apabila karet tersebut jatuh maka harus mengambil ulang karet.

Sholawat dan ngaos bareng yang diadakan dimushola dan dihadiri seluruh warga desa tempuran. Dimulai pukul 20.00 sampai dengan selesai. Pra acara diisi oleh hadroh ibu-ibu desa tempuran, lalu pembagian hadiah lomba dilanjutkan dengan acara inti yaitu ngaos bareng KH. Sujono pengasuh pondok pesantren jorsan, mahalul qiyam dan penutup. Setelah penutup dilanjutkan dengan mushofahah bersama warga desa tempuran dan setelahnya makan-makan bersama. Setelah acara selesai juga setelah selesai membereskan mushola teman teman juga foto-foto bersama ibu-ibu desa tempuran.

Penutupan pelaksanaan kpm dialksankan pada tanggal 10 agustus 2022, penutupan dilakukan di balai desa dihadiri oleh kpm kelompok 99 dan juga kelompok 100 juga bu Khoirun Nikmah S.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 100, juga dihadiri oleh bapak carik dan juga bapak lurah desa tempuran. Setelah acara selaesai dilanjut dengan mushofahah teman-teman kpm dengan bapak carik juga bapak lurah.

Waktu luang kami isi dengan baersilaturahmi dengan warga-warga sekitar posko tempat kami tinggal

juga dengan bapak lurah, bapak carik, juga kepala madin, bertujuan pamit karena kuliah pengabdian masyarakat yang kami jalankan telah selesai dan kami akan kembali dan menjalankan tugas lain.

Setelah selesai semua sowan-sowan kami membersihkan posko yang kami tinggali, agar bersih-bersih cepat selesai kami membagi tempat yang dibersihkan dan juga membagi siapa yang membersihkan. Kami membersihkan posko pada pagi hari setelah sholat subuh, barang-barang yang sudah dipacking diangkut keteras yang sudah dibersihkan. Setelah barang-barang diangkut semua keteras dilanjutkan dengan membersihkan bagian dalam rumah, disapu dan juga dipel serta menghilangkan sarang laba-laba.

Setelah selesai bersih-bersih rumah, kami memindahkan barang-barang kemobil yang mengangkut barang-barang. Kami kembali pamit kepada pemilik posko tempat yang kami tinggali. Dan besiap untuk kembali. Kami berhenti dan menurunkan barang-barang dimlarak.

Setelah berakhirnya kuliah pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan di desa tempuran pelajaran yang dapat saya ambil adalah Lakukanlah hal-hal baik kapanpun dan dimanapun kalian berada. Walaupun hidup dilingkungan dan tempat orang lain tetaplah bertutur kata baik dan ramah tamah serta tetap tolong menolong. Kami bangga pernah menjadi bagian dari desa tempuran walaupun kami bukan siapa-siapa tapi kami tetap diterima dengan baik.

## **KELEBIHAN DALAM ADAT ISTIADAT YANG UNIK KEKURANGAN DALAM WAWASAN KEAGAMAAN**

Muhammad Mujibur Rohman

Saya merupakan mahasiswa semester 6, jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) di IAIN Ponorogo. Menjelang peralihan dari semester 6 ke 7, IAIN Ponorogo melaksanakan salah satu tugas penting, kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6, yaitu melaksanakan sebuah pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut sebagai Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, Pengabdian.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis KPM yaitu multi didiplin dan mono disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan lain-lain.

Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus pada jurusannya masing-masing. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada hari Senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan oleh Ibu Rektor langsung dan berakhir pada tanggal 12

Agustus 2022. KPM ini tersebar di 5 Kecamatan di Ponorogo diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun.

Saya bergabung dengan kelompok KPM 100 bersama dengan 20 teman baru saya lainnya. Saya sendiri memilih kpm multi disiplin karena multi disiplin lebih bersifat umum dalam hal yang ditangani, entah itu dibidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan lain-lain, tinggal menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pihak desa, sehingga program kerja bisa tepat sasaran dan juga kami akan lebih mudah dalam penulisan laporan di akhir kegiatan KPM. Kelompok kami bertempat di Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Sekilas tentang desa yang saya tempati sebagai lokasi KPM yaitu desa Tempuran Kec. Sawoo. Hal pertama yang saya pikirkan ketika mendengar desa Tempuran Kecamatan Sawoo adalah memangnya ada desa Tempuran di Ponorogo,? Mungkin karena lokasi desa ini yang terbelang masih pelosok dan berada di perbatasan antara Trenggalek dan Ponorogo sehingga jarang disebut dan menarik perhatian masyarakat luas. Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, terdiri dari 4 dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Petung, Dusun Karangrejo, dan Dusun Semanding. Ada 2 kelompok yang ditempatkan oleh LPPM IAIN Ponorogo di Desa Tempuran ini, yaitu Kelompok 99 dan kelompok 100 yang mana kelompok saya sendiri, kelompok 99 merupakan kelompok mono disiplin PAI, dan kelompok 100 adalah kelompok multi disiplin. Kedua kelompok ini kemudian dibagi oleh perangkat desa untuk berfokus pada dua dusun yang telah dibagi yaitu kelompok 99 berfokus di

Dusun Semanding dan Dusun Karangrejo, dan kelompok 100 berfokus di Dusun Krajan dan Dusun Petung.

Sebelum kegiatan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dimulai, ketua kelompok beserta beberapa teman kelompok saya termasuk saya sendiri menyempatkan diri untuk survei lokasi karena saya sendiri penasaran bagaimana kondisi dan medan di Desa Tempuran. Dan hasilnya, sangat membuat kaget, bahkan semua teman-teman satu kelompok juga kaget tentang bagaimana kondisi dan medan di Desa Tempuran. Terutama medan akses yang jalan yang jauh dari kata layak. Agenda kami selain survei lokasi adalah sekaligus mengantarkan surat pengantar dari kampus kepada desa, dan karena hari itu baapk kepala desa sedang tidak berada di rumah, maka kami pun menemui bapak carik yang bernama Bapak Jeman di rumah beliau. Kedatangan kami pun diterima dengan tangan terbuka oleh pihak desa. Kami pun juga dicarikan rumah hunian selama melaksanakan KPM di desa Tempuran ini oleh beliau. Karena kelompok kami, kelompok 100 mendapat bagian di Dusun Petung dan Dusun Krajan, kami di arahkan untuk melihat salah satu rumah warga di dusun Petung yang biasa di tempati mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut.

Sebagai informasi, sebelum kelompok kami, sebelumnya sudah ada beberapa kelompok yang melakukan kegiatan KKN di desa ini dari universitas yang berbeda-beda juga, antara lain : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Darul Huda Gontor, dan Institut Sunan Giri Ponorogo, dan yang terakhir adalah kelompok kami dari IAIN Ponorogo. Rumah yang ditunjukkan oleh bapak carik untuk kami tempati merupakan rumah kosong milik bu RT setempat, yang bertempat di lingkungan Krengkang,

dusun Petung. Pemilik rumah juga menyambut kami dengan terbuka dan mengizinkan rumahnya ditempati selama KPM.

Kami satu kelompok berangkat satu hari lebih awal dari ketentuan kampus yang mana seharusnya KPM dimulai tanggal 04 Juli 2022, namun kami berangkat hari Minggu, 03 Juli 2022. Bukan tanpa alasan, selain karena kami butuh mempersiapkan rumah karena memang sebelumnya kosong, malam harinya yaitu malam senin bertepatan dengan acara di lingkungan Krengkang. Acara memperingati 1000 hari meninggalnya salah satu warga dusun tersebut, sehingga kami diminta untuk datang sekaligus sedikit bentuk salam kepada masyarakat sekitar atas kedatangan kami untuk melakukan kegiatan KPM di desa mereka. Hal tersebut diminta langsung oleh bapak kamituwo dusun Petung. Hari Minggu, kami tiba di lokasi sekitar jam 11.00 siang. Kemudian Istirahat sebentar sekalian sholat dhuhur, setelah sholat dhuhur kami mulai menata dan menyiapkan kebutuhan di rumah hunian tempat tinggal selama KPM, mulai dari mengganti lampu yang mati, pengairan, kamar yang digunakan, dan lain-lain. Menjelang ashar beliau bapak Kateni, yang mengadakan acara mendatangi posko kami sekaligus menundang kami untuk datang malam harinya. Dari sinilah saya menemukan sebuah fenomena menarik sekaligus sebuah problem, entahlah bagaimana saya bisa menemukan sebuah fenomena serta problem dalam satu kegiatan tersebut.

Problem pertama yang saya temukan adalah, peringatan 1000 hari orang meninggal (nyewu, menurut orang jawa) acara yang diadakan hanyalah tahlil dan yasin, yang mana seharusnya menurut ajaran ulama adalah fidak kubro, yaitu membaca kalimat tahlil 70.000 kali dihidiyahkan kepada almarhum. Saya bisa

mengetahuinya karena saya dan teman-teman satu kelompok juga hadir dalam acara tersebut. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di lingkungan tersebut masih memiliki wawasan agama yang masih kurang. Tidak bermaksud merendahkan tapi memang begitulah adanya. Bahkan saya juga diberitahu warga saat bercakap-cakap setelah acara tersebut bahwa di lingkungan itu minum minuman keras masih menjadi hal biasa. Suatu kondisi masyarakat yang memprihatinkan sekaligus menakutkan bagi saya, karena jujur saya takut kalau sampai diajak minum.

Kemudian fenomena menarik yang saya temui adalah adanya atur-atur atau ujub-ujub (ujupan) setiap acara genduren atau selamatan. Apa itu ujub-ujup? Ujub-ujup atau atur-atur merupakan pemasrahan orang yang memiliki hajat atau orang yang mengadakan genduren kepada sesepuh dusun atau lingkungan untuk menghaturkan atau menyampaikan hajat atau tujuan diadakannya acara tersebut, apa saja yang dihidangkan, serta sesaji apa yang ada, dan ditujukan kepada siapa, dan semua itu disampaikan oleh sesepuh dusun tersebut dengan bahasa jawa alus kuno, jadi banyak kalimat yang kurang saya fahami meskipun saya sendiri adalah orang jawa.

Ini benar-benar fenomena yang menurut saya sangat menarik karena baru di desa ini lah saya menemukan adat istiadat yang seperti ini. Ini merupakan salah satu adat kejawen yang masih diterapkan di desa tersebut, menurut salah satu sesepuh.

Ada satu lagi problem yang saya temukan di dusun Petung tepatnya lingkungan Krengkang ini, yaitu ketika hari pertama datang saat hendak sholat Maghrib, saya dan teman-teman berangkatlah ke masjid, namun terlambat karena masih sibuk beres-beres barang

bawaan. Ketika sampai masjid ternyata hanya ada 1 anak kecil yang adzan tadi, bahkan dia sendiri yang mendirikan sholat Maghrib di masjid. Ini suatu problem yang sangat pelik. Bagaimana mungkin sholat Maghrib saja masjid di situ sepi jamaah. Hal ini kemudian menarik perhatian teman-teman satu kelompok saya untuk meramaikan masjid di lingkungan Krengkang tersebut.

Menyikapi beberapa problem diatas, saya dan teman-teman kelompok berinisiatif untuk melakukan beberapa perubahan serta mengadakan beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Meramaikan mushola lingkungan Krengkang

Meramaikan mushola Al Falah lingkungan Krengkang dengan cara selalu sholat berjamaah di mushola tersebut, diadzani ketika sudah masuk waktu sholat sekaligus puji-pujian setiap waktu sholat. Tentunya dengan izin dari imam mushola tersebut yaitu Mbah Sarto serta bapak kamituwo selaku pengurus mushola tersebut. Bahkan dari beliau Mbah Sarto imam mushola mempersilahkan untuk imam mushola diimami oleh teman-teman KPM, jadi kami pun bisa sekaligus belajar untuk mengimami di mushola.

2. Tahlil singkat saat acara genduren

Di lingkungan Krengkang ini sering diadakan genduren, entah itu dalam rangka syukuran, memperingati orang meninggal, maupun panen hasil pertanian. Namun biasanya dalam acara genduren hanya ada ujud yang dihaturkan oleh sesepuh dusun dan doa. Kemudian kami melakukan inisiatif untuk mengadakan tahlil singkat sebelum doa, karena genduren secara umum merupakan bentuk rasa syukur maupun tolak balak. Maka tidak ada salahnya kalau kita

memberikan sedikit hadiah Fatimah untuk leluhur yang sudah meninggal.

Sedangkan untuk acara peringatan orang meninggal kami belum bisa melakukan perubahan karena hal tersebut memang tidak mudah dan perlu seorang imam yang benar-benar paham agama. Disamping itu selama kami KPM di desa tersebut tidak ada orang yang meninggal dunia. Hanya sekali saat hari pertama kami datang. Tujuan kami adalah untuk memberikan contoh kepada masyarakat sekitar agar tumbuh kebiasaan sholat berjamaah di masjid.

### 3. Memperbanyak kegiatan bersama di masjid

Banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan teman-teman KPM di mushola, karena selain di posko, tempat kami sering nampak adaah mushola. Beberapa acara atau kegiatan yang kami lakukan di mushola adalah a.) takbir keliling idul adha, dengan peserta siswa-siswi TPQ, namun ternyata seluruh masyarakat kreckang juga ikut serta memeriahkan kegiatan tersebut. Sebuah antusias yang besar masyarakat mendukung kegiatan ini sangat besar. Bahkan saya sendiri tidak mengira akan seramai itu.. b.) pengajian sekaligus penutupan KPM, penutupan KPM kelompok kami sengaja kami adakan di mushola, guna menarik kebiasaan masyarakat untuk pergi ke masjid/mushola biarpun saat acara-acara tertentu saja.

Sebenarnya ada lagi acara peringatan tahun baru hijriah yang kami agendakan saat KPM, kami mengagendakan acara sholat watan serta doa akhir tahun dan awal tahun saat tahun baru

hijriah. Namun tidak dapat dilaksanakan dikarenakan kurangnya persiapan serta padatnnya acara pada waktu itu.

4. Mendidik anak-anak sebagai generasi penerus

Kami juga ikut serta dalam mengajar TPQ dan madin yang ada di susun tersebut. Ada 1 madin dan 2 TPQ yang kami ajar, yaitu madin Al-Hikmah krajan, TPQ Al-falah Krengkang, serta TPQ Darul Arqom. Anak-anak merupakan aset berharga bagi desa, jadi kami sangat menekankan dalam pembelajaran terhadap anak-anak terutama di bidang keagamaan. Sehingga kelak mereka dapat membawa perubahan yang lebih baik terhadap desa. Jadi kami sering mendekati anak-anak guna menarik perhatian mereka. Bahkan anak-anak yang bertempat tinggal didekat posko kami sampai hafal nama satu persatu teman-teman kami satu kelompok.

Dari semua kegiatan yang sudah kami lakukan selama KPM, terutama dalam bidang keagamaan, membuahkan beberapa hasil meskipun sebenarnya kurang maksimal. diantaranya, masyarakat semakin ramai pergi ke mushola, hal ini terbukti saat kami mengadakan acara diakhir KPM yang kami adakan di mushola, awalnya saya mengira warga yang hadir tidak akan banyak. Namun saat acara ternyata mushola sampai penuh bahkan sebagian duduk di halaman padahal acara kami hanya kecil-kecilan.

Masyarakat mulai banyak yang sholat berjamaah di mushola, meskipun belum semuanya, namun sudah semakin bertambah masyarakat sekitar mushola yang melakukan sholat jamaah dimasjid, bahkan Gavin salah satu anak kecil yang rumahnya dekat masjid yang

dulunya ke mushola hanya ikut-ikutan sekarang sudah berani adzan.

Pesan dan kesan saya, warga desa Tempuran ini memiliki adat yang unik warganya pun juga sangat ramah terhadap orang lain yang bahkan belum dikenal. Ini suatu bentuk kelebihan orang-orang pedesaan. Namun, kekurangannya wawasan agama di desa ini yang cenderung masih minim sehingga butuh pengembangan lebih lanjut lagi untuk bisa merubahnya. Mushola dan masjid sudah sangat bagus-bagus. TPQ dan madin yang ramai dan maju, untuk sekarang yang diperlukan adalah ketelatenan untuk kemudian ada yang bisa melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi.

## **HIDUP INDAH DENGAN SHOLAT BERJAMA'AH**

Shofi Binti Sholihah

Kuliah pengabdian masyarakat yang disingkat dengan KPM merupakan sebuah tugas yang diberikan kampus kepada mahasiswa semester 7 untuk melakukan pembelajaran, pengabdian,serta penelitian di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyalurkan semua ilmu yang telah mahasiswa dapatkan selama perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Pengabdian yang dilakukan bukan kegiatan bakti sosial, melainkan sebuah kegiatan dimana mahasiswa melebur menjadi satu dengan masyarakat setempat guna menggali potensi yang dimiliki desa ataupun mencari permasalahan yang sedang dihadapi desa kemudian bersama-sama mencari jalan terbaik untuk menyelesaikannya.

Jenis kuliah pengabdian masyarakat terbagi menjadi dua, yakni mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang hanya terdiri dari kelompok mahasiswa satu fakultas dan terfokus pada satu tema saja,dimana tema tersebut harus sesuai dengan program studi yang ditempuh mahasiswa di kampus. Sedangkan mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang terdiri dari kelompok mahasiswa berbagai program studi dengan tema sesuai dengan kebutuhan masyarakat di suatu desa.

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, kampus menentukan lima kecamatan yang dijadikan sebagai tempat pengabdian, yakni Slahung, Sambit, Balong, Sawo, dan Ngrayun. Dimana mahasiswa memilih salah satu jenis KPM kemudian kampus yang menentukan tempat pengabdiannya. Pada kesempatan ini penulis memilih

tema multi disiplin dan bertempat di Desa Tempuran, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo.

Desa Tempuran merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Sawo, tepatnya 12 km dari kecamatan serta berbatasan langsung dengan kabupaten Trenggalek. Akses untuk menuju desa ini terbilang cukup ekstrim dengan medan yang naik turun serta jalan yang berlubang. Desa Tempuran sendiri terdiri dari empat dukuh, yakni Petung, Krajan, Karangrejo, dan Semanding. Di desa ini terdapat dua kelompok KPM yang ditempatkan di dukuh yang berbeda. Untuk kelompok 99 (mono disiplin) bertempat di dukuh Karangrejo, sedangkan kelompok 100 (multi disiplin) bertempat di dukuh Petung.

KPM ini dimulai pada tanggal 04 Juli 2022, namun kelompok kami memilih untuk berangkat lebih awal, yakni pada tanggal 03 Juli 2022 agar memiliki waktu untuk bersih-bersih posko yang akan kami tempati, yakni di rumah ibu Jemetri dengan alamat RT.02/RW.01, lingkungan Krengkang, Dk. Petung, Ds. Tempuran. Awal tinggal diposko KPM tentu terlihat asing dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru, karena memang semua baru, mulai suasana baru, tetangga baru, bahkan cuaca baru bagi kami yang tinggal di daerah datar. Adaptasi awal pada minggu pertama yang kami lakukan adalah dengan silaturahmi kepada tetangga dan tokoh-tokoh masyarakat agar saling mengenal satu sama lain, mulai dari silaturahmi kepada kasun dukuh Petung yakni pak Supriyanto, mbah Sarto selaku imam mushola Al-falah lingkungan krengkang, dan silaturahmi kepada tetangga sekilat posko ini kami pererat dengan setiap numpang kamar mandi ke tetangga kami mengobrol dengan pemilik kamar mandi tersebut. Karena kebetulan posko yang kami tempati tidak memiliki air yang

melimpah, sehingga jika mau mandi ataupun sekedar buang air besar kita harus ke tetangga ataupun mushola lingkungan tersebut.

Selain pengenalan kepada lingkungan, kami juga mengawali KPM dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa ini dan terlebih di lingkungan krekngang ini. Seperti mulai mengikuti kegiatan rutinan yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at, rutinan yasinan ibu-ibu setiap hari jum'at, latihan hadrah ibu-ibu setiap hari selasa, dan posyandu Kegiatan masyarakat ini kami ikuti sepanjang KPM, dan terkadang kami ditunjuk untuk memimpin yasinan ataupun sholawat tersebut. Setiap selesai sholat magrib pun anak-anak lingkungan ini juga datang ke posko guna belajar mengaji bersama. Seiring berjalannya waktu, kami membantu di TPA (taman pendidikan al-qur'an) Al-Falah dan TPA Darul Arqom, serta madin (madrasah diniyah) Al-Hikmah yang ada di desa tersebut. Dan kebetulan penulis kebagian membantu mengajar madin Al-hikmah yang bertempat di SMPN 04 Sawo, di dukuh Krajan, Desa Tempuran.

Pada minggu kedua, kegiatan kami selanjutnya adalah memetakan aset yang dimiliki desa yang nantinya akan dijadikan program inti kelompok. Karena kami kelompok multi disiplin maka program yang akan kami jalankan tergantung aset yang dimiliki oleh desa bukan aset atau keahlian yang dimiliki mahasiswa. Pemetaan ini kami lakukan dengan mengadakan survei-survei ke semua UMKM yang ada di desa ini, mulai dari tas anyaman, keripik tempe, tusuk sate, pembibitan gaharu, teh gaharu,serta budidaya jamur. Namun selain survei UMKM, kami juga melakukan wawancara kepada tetangga-tetangga mengenai perkebunan yang ada di desa ini. Salah satunya yakni kepada mbah Wagiyem yang penulis lakukan saat numpang mandi di rumah beliau.

“teng mriki tanaman kebune nopo mawon mbah?”. Tanya penulis kepada beliau. Mbah Wagiyem menjawab, “akeh mbak, kene ki opo-opo enek, jahe, kencur, laos, kapulogo. Tapi nak didol yo gak payu mbak.” Penulis menimpali, “jahe pinten mbah sekilonipun?”. “jahe trimo Rp. 2.500 mbak sekilone”. Jawab beliau. Melihat hal ini penulis benar-benar miris, karena penulis mengamati sendiri bahwa di desa tempuran banyak sekali tanaman rempah-rempah akan tetapi faktanya rempah-rempah ini tidak memiliki nilai jual.

Tiba minggu ketiga, kami mulai merumuskan atau memilih aset mana yang kita pilih sebagai program utama. Dan kelompok kami memilih aset rempah-rempah yang menjadi program utama. Tujuan awal program kami adalah bagaimana mengubah rempah-rempah tersebut menjadi sebuah produk yang tidak hanya dijual secara basahan saja. Kemudian kami berencana untuk mengadakan pelatihan pembuatan jamu bubuk. Ditengah perumusan aset ini, kami juga mendapat ide dari bapak sekdes, yakni bapak Jeman mengenai program rajin menabung. Dimana program ini telah lama terpikirkan oleh beliau namun belum sempat terlaksana. Sehingga beliau mengajak kerjasama mahasiswa KPM untuk mewujudkan ide tersebut. Setelah persetujuan ide tersebut, kami mulai mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada program ini terutama pembuatan celengan dari kayu triplek yang kita buat bersama-sama di rumah pak carik.

Pelaksanaan program rajin menabung ini dilaksanakan pada minggu keempat, dengan nama *ATM For Future* (anak tempuran menabung untuk masa depan) dan bertempat di rumah pak carik. Sasaran dari program ini adalah anak TK Dharma wanita desa Tempuran yang berjumlah 60 anak, akan tetapi waktu pelaksanaan

pembukaan program ini menembus sekitar 120 anak yang mendaftar. Setelah program ini berjalan lancar, maka kami tidak melupakan program utama kami yakni rempah-rempah. Pada minggu keempat ini, kami tidak menemukan seseorang yang dapat kami jadikan pemateri, karena pemateri awal yang kami hubungi terjadi miskomunikasi dengan kelompok kami. Akhirnya kami mengambil jalan keluar dengan mengubah fokus utama yang semula pemasaran rempah-rempah menjadi sumber daya manusia nya, dengan tujuan menambah pengetahuan SDM agar dapat meningkatkan kualitas rempah-rempah desa Tempuran ini. Sehingga kami membuat program utama seminar *revolution agriculture* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani agar dapat melakukan penanaman dan pembibitan yang bagus sehingga kualitas tanaman juga meningkat. Pelaksanaan program ini kami laksanakan pada minggu kelima. Dan untuk minggu keenam kami fokuskan kepada RTL program ini dan persiapan penutupan KPM.

Penutupan KPM ini berjalan penuh dengan kesedihan. Penutupan secara formal di balai desa kami laksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022. Sedangkan penutupan di lingkungan kami laksanakan pada malam harinya dengan mengadakan sholawatan dan pengajian umum di mushola Al-Falah. Malam itu, tidak ada mata yang tidak basah dengan air mata, semua sedih akan berpisah. Keesokan harinya kami bersama-sama datang ke rumah tetangga-tetangga, tokoh masyarakat, serta ustadz madin di desa tersebut untuk berpamitan. Di setiap rumah pun kami mengucurkan air mata baik mahasiswa terlebih mahasiswi. Tidak ada yang tidak sedih akan perpisahan ini. Namun pada akhirnya kami tetap

meninggalkan tempuran di hari Jum'at, 12 Agustus 2022 karena tugas kami telah usai.

Hari demi hari selama 41 hari terlewati dengan aktivitas seperti biasanya. Kegiatan pribadi, survei-survei, posyandu, kegiatan rutin lingkungan, mengajar madin,serta bimbel yang terlaksana diakhir-akhir masa KPM. Namun, disini penulis menemukan satu problem, dimana problem ini terlihat dari awal penulis mulai mengabdikan di desa ini. Permasalahan ini tak lain adalah tentang sholat berjama'ah. Hari pertama penulis datang di desa ini, yang pertama menjadi pertanyaan dalam diri penulis adalah "kok tidak ada adzan ya di sini?". Padahal di kreckang ini terdapat mushola yang baru saja dibangun tahun lalu, yang bernama mushola Al-falah. Pernah berfikir, mungkin penulis saja yang tidak mendengar. Akan tetapi, faktanya hal ini dibenarkan oleh Mbah Sarto selaku imam mushola di lingkungan ini. Pada saat silaturahmi di kediaman beliau, ketua kelompok kami bertanya terkait mushola tersebut, "teng mriki mboten wonten adzan dhuhur kaleh asar nggih mbah?" beliau menjawab, "nggih nak enten sing adzani nggih adzan mas, nak mboten wonten nggih mboten, sami repot teng wono. Menawi bade diadzani nggih mboten nopo-nopo mas". Namun selain tidak adanya adzan dhuhur dan adzan asar, masyarakat di lingkungan kreckang ini pun terlihat kurang sadar akan sholat berjama'ah. Hal ini terlihat pada saat sholat magrib dan isya' tidak ada jama'ah yang berbondong-bondong datang ke mushola, terlebih jika sholat subuh.

Setelah melihat problem tersebut, kelompok KPM bersepakat untuk menghidupkan sholat berjama'ah di mushola Al-Falah tersebut dengan cara mengadzani sholat lima waktu dan mengadakan peraturan wajib sholat lima waktu berjama'ah di mushola. Kami mulai

membiasakan diri untuk berangkat ke mushola bersama-sama meski jarak tempuh ketika malam hari sedikit gelap karena hanya ada lampu teras yang menyorot dari rumah-rumah warga. Hal ini ternyata mengundang perhatian anak-anak kecil untuk ikut sholat berjama'ah di mushola. Dan tentunya hal ini juga menjadi ajang bagi anak-anak KPM terlebih mahasiswa laki-laki untuk mengajari anak-anak lingkungan tersebut adzan, pujian, dan juga iqomah. Anak-anak begitu antusias jika sudah masuk waktu adzan, mereka segera bergegas ke mushola dan berebut untuk melantunkan pujian yang telah diajarkan oleh mas-mas KPM. Terlebih Gavin dan Adit, kakak beradik yang baru kelas TK dan Paud ini sangat bersemangat tinggi dan tak jarang mereka meminta untuk diajari pujian variasi lain.

Hari demi hari berjalan dengan begitu cepat, perubahan juga mulai terlihat pada saat sholat berjama'ah. Jika pada awal KPM yang sholat berjama'ah hanya anak KPM bersama 2-3 bapak-bapak, sekarang sudah mulai bertambah dan bahkan terdapat ibu-ibu yang ikut sholat berjama'ah pula. Hal ini juga diakui oleh Ibu Gayun, salah satu tetangga yang rumahnya di samping mushola tersebut, "nak sampean ndek kene ki musholane rame mbak, musholane ketok urip,gek anak-anak ki yo seneng eram diwarai puji-pujian nang mas-mas e". Selain terlihat ramai, mushola ini juga terlihat damai karena setiap selesai sholat limawaktu kita bermushofahah melingkar sehingga keakraban juga terbentuk disini. Dan bahkan pada saat penulis bermain ke rumah Ibu Suprihatin, beliau berkata, "sing adzan subuh ki siapa lo mbak ? suarane ki enak, didenger ki rasane adem banget ndek hati". Dari sini, penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya adzan di mushola, dengan adanya

jama'ah di mushola maka akan membuat sebuah desa itu damai dan terlihat hidup.

Di akhir tulisan ini, penulis ingin menyampaikan kesan penulis selama mengabdikan di desa tempuran ini. Tempuran adalah sebuah desa dipucuk gunung yang memiliki banyak kisah dan kasih yang baru saja terbentuk namun juga harus berakhir karena dipisahkan oleh jarak dan waktu. Disini banyak pengalaman yang penulis dapatkan, bukan hanya teman baru akan tetapi juga bagaimana hidup terjun di masyarakat, bagaimana menghadapi banyak sifat masyarakat yang berbeda-beda. Dan bahkan bagaimana kesiapan kita untuk siap siaga apabila ditunjuk sebagai agen dari perubahan. Karena kita seorang pemudayang tentu diharapkan di masa depan.

Dengan KPM di desa Tempuran ini tentu dapat memberikan pelajaran yang berharga kepada kami. Mulai dari pelajaran untuk memimpin tahlil ketika yasinan, mengimami sholat berjama'ah, memimpin sholawatan, sistematika posyandu yang benar, dan bahkan cara mengajar yang harus aktif dan menarik untuk anak-anak kecil. Karena kebetulan penulis kebagian membantu mengajar madin Al-Hikmah di kelas 1, dimana muridnya terdiri dari anak-anak yang baru TK dan SD kelas 1. Selain kegiatan tersebut yang memberikan pelajaran, jalan dan suasana Tempuran juga memberikan pelajaran kepada penulis. Yakni yang tadinya penulis tidak berani untuk berkendara di pegunungan, karena pengabdian ini penulis menjadi sangat ahli berkendara di medan pegunungan meskipun menggunakan motor matic. Suasana disana pun membuat kita untuk tidak bermalas-malasan. Suasana yang damai serta cuaca yang dingin jika kita hanya bermalas-malasan yang ada hanya akan membuat kita sakit karena kedinginan akibat kurang

bergerak. Oleh karenanya, kita harus banyak melakukan aktivitas agar tidak kedinginan.

Penulis sangat beruntung diberi kesempatan untuk mengabdikan diri di desa ini, karena disini penulis menemukan sosok-sosok warga yang begitu sangat hangat, memiliki jiwa sosial yang tinggi, sifat dermawan dan akrab kepada sesama yang mungkin hal ini tidak akan didapatkan oleh orang-orang yang tinggal di lingkungan orang sombong yang berdasi. Tak heran jika ketika kita numpang mandi pasti pulang-pulang kita dihadiah dengan sayuran sekantong kresek besar, ketela sekantong, kelapa beberapa buah. Dan bahkan kita dibuatkan teh atau kopi jika numpang mandi, tak jarang pula kita disuruh makan atau sekedar merebus ketela di rumah warga. Warga desa Tempuran ini memang begitu hangat menyambut kedatangan kami.

Bukan hanya warganya namun juga anggota kelompok KPM 100 ini sangat kompak dan menjaga satu sama lain. Apapun pasti kita lakukan bersama-sama, saling menutupi kekurangan satu sama lain, jika terdapat kres antara satu dan yang lainnya diobrolkan dengan baik-baik, seru, kocak, dan pasti kita tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Diawali dengan tidak saling mengenal, dan baru mengenal ketika kita berada di posko. Terdapat 21 sifat dan karakter yang berbeda-beda namun kita masih tetap bisa bersama menjalani hari dan mencari pengalaman bersama.

Tempuran benar-benar membuat candu penulis untuk selalu mengenang kisahnya, banyak kisah, kasih dan kenangan indah di desa ini. Penulis hanya ingin berpesan kepada masyarakat Desa Tempuran, khususnya warga lingkungan Krengkang. Bahwa lingkungan ini sudah sangat indah dengan orang-orangnya dan suasananya, sudah sangat candu dengan kisahnya, namun

alangkah baiknya dan alangkah lebih damainya lagi jika mushola Al-Falah dihidupkan jama'ahnya, dilantunkan adzan lima waktunya. Penulis tau jika cuaca disana sangat dingin dan mungkin membuat warga enggan beranjak dari rumah. Namun alangkah indahnya jika warga sekitar berbondong-bondong berangkat bersama sholat berjama'ah di masjid.

Penulis berharap, jama'ah sholat yang telah hidup selama penulis mengabdikan tetap berlanjut meski sekarang penulis dan teman-teman KPM telah pulang ke daerah masing-masing. Dan bahkan semoga anggota jama'ah mushola Al-Falah juga bertambah seiringnya waktu. Jangan jadikan mushola hanya hiasan desa yang berdiri megah namun tak pernah dikunjungi sekalipun. Dan semoga anak-anak yang telah kami gadang-gadang sebagai penerus yang akan menghidupkan mushola lebih bersemangat lagi untuk adzan dan berangkat ke mushola, semoga kelak mereka bisa menjadi tiang desa dalam mendirikan jama'ah sholat.

Terima kasih Tempuran, engkau singkat namun begitu melekat. Maaf jika pengabdianku kurang begitu maksimal dan banyak kekurangan. Semua kisah dan kasih mu akan selalau melekat dalam memori perjalanan hidupku. Semua canda tawamu akan selalau menjadi cerita yang selalu indah untuk diceritakan kepada anak cucu. semua keluh kesahmu terbayarkan oleh kenangan yang begitu indah dan menggebu. Banyak kenangan yang dirindukan setelah perpisahan ini. Dari awal sempat berpikir pesimis mengenai desa ini, namun ternyata salah besar. Tempuran dapat mengubah mindset ku dari desa yang sangat cepat akan aku lupakan menjadi desa yang sangat aku rindukan segalanya dan sulit untuk melupakan. Tidak ada kisah yang berharga kecuali kisah pengabdian di negeri tetangga. Tempuran memang tak

jauh dari kota, namun aku tak dapat mengulanginya. Semoga Tempuran semakin maju dan berjaya, serta semoga jalannya segera mendapat perhatian dari bapak bupati untuk diperbaiki. Terima kasih Sawo, Terima kasih Tempuran, dan Terima kasih Krengkang atas semua tempat, suasana, cuaca, kehangatan keluarga, keharmonisan desa, serta kisah, kasih, pengalaman, pembelajaran, dan kenangannya. Memori Tempuran akan terus membekas dan terukir di dalam hidupku yang akan selalu menjadi candu untuk rindu.

**MENABUNG UNTUK MASA DEPAN BERSAMA ANAK-  
ANAK TEMPURAN  
( ATM FOR FUTURE )**

Syahrul Arizal

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh civitas academic suatu peruruan perguruan tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat atau yang populer disebut KPM dalam pelaksanaan dilapangan perlu deprogram dengan baik dan disesuaikan dengan kkondisi masyarakat. Tidak jarang sauatu kegiata kuliah pengabdian masyarakat menjadi tidak jalann dan tidak berbekas apa-apa bahkan malah mendapat penolakan dari masyarakat karena program kerja yang dibuat kurang sesuai dengan kebutuhan dan social budaya masyarakat.

Menjelang libur semester 6 mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan salah satu tugas penting yaitu melaksanakan sebuah pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut sebagai Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, Pengabdian.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis KPM yaitu Multi Didiplin dan Mono Disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai

bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan lain-lain. KPM ini merupakan kegiatan yang dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, yang tentunya saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan, potensi yang telah dilakukan.

Sedangkan KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus pada jurusannya masing-masing yang sudah dipelajari dibangku kuliah. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada hari Senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan oleh Ibu Rektor langsung dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. KPM ini tersebar di 5 Kecamatan di Ponorogo diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun.

Tempat KPM saya ada di Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo. Desa yang dimana bagi saya masih sangat asing. Mengapa demikian? Karena sejauh ini saya belum pernah mendatangi daerah Sawoo dan hanya mendengarkan dari cerita teman-teman saya yang pernah dolan-dolan sekitar Sawoo, tempuran ini desa yang berada di atas pucuk gunung dengan kondisi yang tentram. Desa tempuran, Kecamatan Sawoo ini merupakan desa yang berbatasan dengan trenggalek.

Saya dan teman-teman kelompok 100 di tempatkan di Dukuh Petung. Untuk posko, kami tinggal di salah satu rumah warga dukuh petung desa tempuran kecamatan sawoo. Alasan kami ditempatkan di rumah warga karena rumah tersebut adalah rumah kosong yang dimana sudah terbiasa di tempati oleh mahasiswa KPM

sebelumnya. Kami datang di tempat lokasi tanggal 3 juli. Kedatangan kami di sambut hangat oleh masyarakat setempat dan diterima dengan kebahagiaan.

Sebelum masuk keadalam permasalahan yang akan saya jumpai izinkan saya untuk menceritakan pengalaman yang saya dapat melalui kegiatan yang sudah terlaksana selama KPM di Tempuran Sooko, Ponorogo.

**Minggu Pertama** kegiatan kami berberes posko meliputi membenahi lampu rumah yang mati, pasang benner di jalan Masuk yang akan kami tempati selama kegiatan KPM, Teman-teman menyempatkan waktu untuk sowan ke sesepuh daerah sekitar yaitu Bapak Lurah, Bapak Carek, Bapak Kyai Sarto . Beliau sangat senang dan menyambut hangat atas kedatangan kami, harapan beliau kedatangan kami di Dukuh Petung dan Krajan ini dapat memberikan nilai positif kepada masyarakat yang ada disekitar dukuh Petung dan Krajan Desa Tempuran Kecamatan Sawoo. Di desa tempuran ini hampir semua warganya memiliki tanaman Empon-emponn dan buah-buahan melputi Kelapa, Durian, Pisang, Sirsak dan masih banyak lagi yang mellimpah. Karena beberapa tanaman tersebut merupakan hasil bumi pokok keseharian masyarakat sekitar sini, selain itu ada juga yang membuka pesanan tas dari anyaman plastik. dan juga ada lagi pembuatan biting( Tusuk Sate ).

Pada tanggal 4 juli 2022 Kegiatan Pengabdian Masyarakat kami dimulai. Kami temen-temen KPM mendapat undangan dari warga untuk mengikuti acara tahlilan 1000 hari meninggalnya. Dan itu kami diminta untuk memimpin tahlilan. Dengann adanya acara itu menjadi suatu kesempatan yang bagus kita memperkenalkan diri bersilahturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Dihari berikutnya

kami mendapat undang dari Posbindu PTM Tempuran untuk ikut serta membantu kegiatan yang diadakan di lapangan tempuran. Selanjutnya disambung dengan senam sehat bersama ibu-ibu peserta posbindu PTM tempuran.

Selanjutnya kegiatan sorenya kita melakukan kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat seperti kiyai, kamituwo, lurah, carik, dan tidak lupa temen-temen kelompok 99. Keesokan harinya pagi hari temen-temen KPM laki-laki Bersih-bersih Mushola sampai siang. Sekitar jam satu temen-temen perempuan mengikuti rutinan latihan hadroh ibu-ibu, selanjutnya sorenya temen-temen melakukan pengenalan dengan guru ngaji di mushola alfalah mengajar ngaji adik-adik ngaji di mushola. Di malam hari setelah sholat magrib kita makan bersama, sehabis sholat isya kita rutinan evaluasi kegiatan. Di hari-hari selanjutnya temen melakukan kunjungan UMKM anyaman Tas, PT Kandang Ayam, Kripik Tempe, sruver pembuatan biting, survey pembibitan gaharu, dan menghadiri kegiatan rutinan posyandu lansia, yasinan ibu maupun bapak-bapak, mengajar ngaji TPA maupun Madin di Sekolah maupun Mushola, sampai kegiatan seminar Pra Nikah di Balai Desa, kerja bakti menyiapkan lapangan dalam menyambut pelomba voli spons, lalu mengadakan Seminar ATM FOR FUTURE di Krajan Tempuran dan mengadakan Seminar REVOLUTION AGRECULTURE untuk rempah-rempah.

***Alasan saya Memilih Judul Menabung Bersama Anak-anak Tempuran ;***

Karena di dalam suksesnya seminar menabung kala itu terdapat perjuangan dari temen-temen, meluangkan waktunya, tenaganya, pikirannya untuk membuat celang dengan jumlah yang sangat banyak. Dari Pagi jam 07:00 – sampai sore. Kalau sampai sore

hanya beberapa orang dari kami yang masih melanjutkan menggarapnya, yang lainnya mengajar TPA maupun madin. Yang awalnya tergetnya Cuma 100 kotak, dinaikan menjadi 150 kotak. Waktu pengerjaan ini bukan hanya satu hari langsung jadi melainkan hampir seminggu. Kami bolak-balik, capek letih kami lewati bersama Akan lebih bangga nya jika celengan yang kita buat itu tetap terus berjalan dan berguna untuk anak-anak, walaupun nantinya kami dari kakak KPM habis masa pengabdianya.

Mengenai Menabung pasti akan Memerlukan yang namanya Sosialisasi, salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa disebut sebagai teori mengenai peranan. Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Tabungan dan investasi merupakan salah satu indikator dalam perekonomian negara yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menabung saat ini merupakan hal yang penting. Menabung sudah mulai ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang.

Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik. Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari.

Sebelum Menabung kita harus mengetahui kedepannya bagaimana dengan mengetahui Perilaku menabung yang merupakan suatu konsekuensi antara

pilihan masa sekarang dan masa depan sehingga berdasarkan perilaku tersebut akan membentuk perilaku hemat. Kondisi tersebut yang nantinya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan anak-anak dan masyarakat atau peningkatan taraf hidup secara lebih baik. Dengan demikian masyarakat perlu diedukasi dengan suatu gerakan tentang manfaat menabung sehingga nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan.. Program ide Menabung anak-anak Tempuran ini adalah dari Bapak Carik ( Jeman ) berkerja sama dengan Teman-teman KPM IAIN Kelompok 100 Tempuran.

Dengan Melihat Perilaku contohnya kita yang sudah dewasa, pastinya kita sudah melewati masa kecil yang suka menghabiskan uangnya jika diberikan uang saku oleh orangtuanya, baik Ibu ataupun Ayahnya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orangtua mereka. Orangtua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal, sejatinya orangtua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orangtua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya.

Menurut Pemahaman saya Menabung itu merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Q.S. Al Hasyr, 59:18; dan An

Nissa, 4:9; bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan. Pada belahan dunia Barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang dan diaplikasikan sebagai suatu kebajikan. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Melalui menabung seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan dapat belajar mengatur keuangan. Apalagi ini di aplikasikan untuk anak-anak generasi yang bisa membawa perubahan perekonomian bagi keluarganya dan kesejahteraannya.

Maksud kami dari adanya menabung ini adalah untuk membiasakan diri untuk hidup hemat. Hidup hemat berarti dalam pengeluaran uang. yang pengeluaran uang ini disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Dengan Melalui Menabung juga anak-anak akan terbiasa untuk mengelola uangnya sendiri, menghargai uang sakunya yang diberi orang tuanya, belajar disiplin dan membuat kebanggaan serta kesejahteraan keluarganya.

Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Dengan adanya edukasi tentang pentingnya menabung sejak dini guna untuk memahami dan membiasakan mengelola uang saku mereka dengan baik dan tidak menjadi boros. Menanamkan minat menabung pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda Indonesia selanjutnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara.

Maka dari itu, Pada kegiatan program Penunjang ini untuk mensosialisasikan kepada semua anak-anak yang masih usia dini, untuk menyimpan uang mereka sebagai tabungan mereka. Jika ditarik berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pengabdian masyarakat pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo ini dibatasi pada ruang lingkup meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung sejak dini. Adapun kegiatannya adalah dengan memberikan edukasi secara visual kepada siswa siswi bahwa menabung memiliki manfaat yang banyak dengan dilakukan budaya menyisihkan uang atau menabung. Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi ini, yaitu :

1. Meningkatkan kedisiplinan anak-anak dalam menghemat dan menabung sejak dini;
2. Mengimplementasikan ilmu yang didapatkan melalui sosialisasi.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka yang dimulai dengan Observasi dan Koordinasi, perizinan dengan Kepala Sekolah SD Tempuran dan ibu-ibu guru TK mengenai peserta. Pesertanya kali ini hanya boleh untuk anak-anak TK dan SD. Acara kali ini bertempat dirumahnya Bapak Carik Tempuran ( Bpk Jeman ). Pada kegiatan kali ini berfokus kepada meningkatkan menabung sejak dini dan mengsosialisaikan kepada orang tua serta anak-anak serta pemberian celengan sebagai simbolis berupa kotak panjang.

Kegiatan ini dilakukan dengan Seminar dengan dihadiri mengisi kegiatan Bapak Lurah, Bpk Carik, Ibu Kepala TK, Kepala Sekolah SD Tempuran, Bapak Barno, Ketua Karang Taruna ( Mariono ) dan Peserta Wali Murid. Setelah Seminar kegiatan diakhiri dengan memberikan celengan sebagai media celengan, dengan mendaftar terlebih dahulu dan membayar nominal sebesar Rp.

10.000 per Individu. Secara singkat, kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu pada tanggal 31 July 2022, adapun tempat yang dilakukan seminar di Rumah Bpk Jeman( Carik ) Desa Dukuh Krajan dengan waktu pelaksanaan pada pukul 07:00 – 12:00 WIB dengan jumlah yang hadir dilokasi sekitaran 70 orang dan masih abnyak lagi yang tidak hadir.

Adapun penjabaran waktu dan linimasa kegiatan dari persiapan ke hari H (seminar)

1. Langkah Awal ( Tanggal 25 – 30 Juli 2022 )

Pada tanggal ini, telah dilakukan persiapan sebelum melakukan sosialisasi, antara lain beli cat, Print stiker, Rakit celengan + Mengecatnya, buat banner dll. Hingga celengan selesai berjumlah 130.

2. Langkah Kedua ( Tanggal 31 – 07 Agustus 2022 )

Pada tanggal 31 juli 2022, merupakan akhir dari persiapan. Pada tanggal tersebut diadakan sosialisasi seminar ATM. Sosialisasi tersebut dilakukan pada pukul 08:00 – 12:00 WIB yang disaksikan oleh Peserta ATM.

Pesan saya untuk anak-anak generasi muda jadilah anak-anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada orang tua, banggakan kedua orang tua kalian. Tuntutlah ilmu sampai kejenjang yang lebih tinggi lalu aplikasikan ilmu yang kamu dapat untuk desa kamu.. mungkin dengan melalui adanya kegiatan Menabung ini bisa menjadi langkah untuk menata kelola ekonomi keluarga, bisa menghargai uang yang diberi orang tua. Dan mungkin dengan adanya Manabung ini menjadikan anak yang pandai gait menabung, menjadi orang yang berprestasi yang bisa membanggakan kedua orang tua bahkan desa.

Kesan saya selama mengabdikan di desa tempuran ini saya sangat bersyukur sekali karena disini saya bisa belajar lebih banyak apa arti kehidupan yang

sesungguhnya. Yang awalnya saya harus beradaptasi dengan cuaca yang begitu dingin yang jarang panasnya menjadi tantangan tersendiri bagi diri saya. Yang biasanya bangun pagi menyambut datangnya sang surya kini menjadi mendung tanpo udan. Disana saya sering jalan-jalan pagi, melihat kabut masih menyelimuti dan pemandangan yang tiada duanya.. Dan Alhamdulillah nya saya merasa senang bermasyarakat disana karena masyarakat ramah-ramah, mungkin lebih ramah ditempuan dari pada dirumah saya. Ketika datang disana merasakan hawa yang enak, disambut warga disuruh mampir, sowan-sowan kerumah warga seperti tidak ada pembatas antara lebih tua sama yang muda. Setiap mampir kerumah warga selalu dibawakan oleh-oleh berupa pisang, ketela, kelapa banyak lagi dah pokoknya. Disini saya sangat berbahagia sekali mengenal banyak teman-teman denggan berbagai fakultas dan berbagai sifat dan karakternya, semoga dilain waktu saya dan teman-temaan bisa berkunjung untuk melihat dan mendatangi desa lagi, yang menurutku sangat indah dan beragam. Dan alhamdulillah disana saya dipertemukan hatinya dengan seseorang sehingga bisa bersama sampai saat ini ( hehehehe....

